STRATEGI MENJAGA EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL BERBASIS SYARIAH DALAM PRESPEKTIF *MAQĀṢID AL-SHARĪ'AH*

(Studi Kasus pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

ATIKA MAULA

NIM. G94216092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Atika Maula

NIM : G94216092

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Berbasis Syariah Dalam Prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah* (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2020
Saya yang menyatakan,

Atika Maula
NIM.G94216092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Atika Maula NIM. G94216092 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 22 Juni 2020

Pembimbing,

Andriani Samsuri, Sos, MM.
NIP. 197608022009122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Atika Maula NIM. G94216092 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 8 Juli 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Andriani Samsuri, S.Sos, MM.	**Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI**
NIP. 197608022009122002	NIP. 198106062009012008

Penguji III	Penguji IV
Drs. H. Nur Kholis M.Ed.Admin., Ph.D.	**Bakhrul Huda., M.EI**
NIP. 196703111992031003	NIP. 198509042019031005

Surabaya, 9 Juli 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atika Maula
NIM : G94216092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : atikamaula9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Berbasis Syariah dalam Prespektif Dalam Prespektif *Maqāṣid Al-Sharī'ah* (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Penulis

(Atika Maula)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Berbasis Syariah Dalam Prespektif *Maqā ṣid al-Shar ī'ah* (Studi Kasus Pada pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun I Surabaya)"** merupakah hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya serta menganalisis strategi dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah I Surabaya berdasarkan presfektif *maqāṣid al-sharī'ah*.

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed reaserch*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bersama pemrakarsa Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya, pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *porter's diamond* model.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa eksistensi Pasar Tradisonal Syariah Az-Zaitun I Surabaya. eksistensinya belum dirasakan adanya nilai tambah berupa manfaat bagi para pelaku Pasar di dalamnya. Keberadaannya belum menjadi daya tarik bagi pengunjung dan juga belum memperkuat rasa kepercayaan pedagang terhadap Pasar yang mereka tempati. Untuk itu dalam upaya menjaga eksistensinya berdasarkan prespektif *maqāṣid al-sharī'ah* diharapkan agar pengelola pasar dapat menyediakan kegiatan peningkatana kompetensi bagi pedagang berupa pembinaan berkelanjutan dan program pendampingan, menyediakan sarana pendukung untuk menunjukkan karakteristik Pasar berbasis syariah seperti disediakan sarana untuk beribadah dan menciptakan lingkungan pasar yang kondusif yang berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyamanan bagi seluruh pelaku pasar. Diharapkan pula adanya Dewan Pengawas Pasar Syariah guna mengawasi jalannya aktivitas di Pasar berbasis syariah. Serta dibutuhkan Partisipasi masyarakat sekitar Kutisari untuk ikut meramaikan Pasar dengan berbelanja di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Kata Kunci: Eksistensi, Pasar Berbasis Syariah, *Maqāṣid al-Sharī'ah*, Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun I Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i

COVER DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN.....v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TRANSLITERASI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 15

C. Rumusan Masalah 16

D. Kajian Pustaka 17

E. Tujuan Penelitian 30

F. Kegunaan Hasil Penelitian 30

G. Definisi Operasional 31

H. Metode penelitian 37

I. Sistematika Penulisan 49

BAB II KERANGKA TEORITIS 50

A. Teori Strategi 50

1.Pengertian Strategi 30

2.Teori *Porter's Diamond Model* 52

B. Teori Eksistensi 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Pengertian Eksistensi 59
2.Indikator Eksistensi Pasar Tradisonal..... 60
C. Pasar dalam prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah* 61
1. Konsep Pasar dalam Islam 61
2. Pasar dalam prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah* 69
3.Sistem Pengawasan Pasar dalam Islam (*Ḥisbah*) 78
BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN 80
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 80
1.Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya . 80
2.Mekanisme Operasional Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya 86
3.Perkembangan kondisi fisik dan keadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya 92
B. Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya 95
C. Kondisi lingkungan internal dan eksternal Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya..... 108
BAB IV ANALISIS DATA..... 121
A. Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya..121
B. Analisis Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya Dalam Prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah* 129
C. Hasil Temuan 153
BAB V PENUTUP 154
A. KESIMPULAN 154
B. SARAN 156
DAFTAR PUSTAKA 158
LAMPIRAN 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Fungsi Ekonomi Dan Non Ekonomi 3
Tabel 1.2 Perbandingan Pasar Modern, Tradisional dan Syariah 11
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu..... 18
Tabel 1.4 Indikator Eksistensi Pasar Tradisional Syariah 34
Tabel 1.5 Lima Unsur Maqāṣid al-Sharī'ah 37
Tabel 1.6 Perencanaan Penelitian..... 39
Tabel 3.1 Kondisi Awal terbentuknya Pasar 92
Tabel 3.2 Kondisi Pasar Setelah Mengalami Pembaruan Bangunan Dan Sebelum Di Renovasi..... 93
Tabel 3.3 Kondisi Pasar Dalam Renovasi dan Kondisi yang Diharapkan 94
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya..... 95
Tabel 4.1 Perbandingan Kondisi Awal dan Setelah Renovasi 121
Tabel 4.2 Perbandingan Jumlah Pedagang dan Omset Pendapatan 124
Tabel 4.3 Ragam Barang Yang Terdapat di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya..... 125
Tabel 4.5 Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter Diamond Model..... 130
Tabel 4.6 Penerapan Nilai-Nilai Syariah Dalam Aktivitas Transaksi 137
Tabel 4.7 Keterkaitan Antara Komponen Penunjang Dengan Komponen Utama 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia Tahun 2018 2

Gambar 1.2 Diagram Jumlah Pasar Tradisional,Pusat Perbelanjaan, Toko Modern Tahun 2018 4

Gambar 1.3 Proses Pengumpulan Data Dengan Triangulasi Sumber 44

Gambar 1.4 Proses Pengumpulan Data Dengan Triangulasi Teknik 44

Gambar 1.5 Bagan Proses Teknik Analisis Data Proses Teknik Analisis Data... 48

Gambar 2.1 Kerangka *Poerter's Diamond Model*……..……...54

Gambar 3.1 Struktur Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.....89

Gambar 3.2 Ilustrasi Penataan Stan Pasar Dengan Sistem Kebersamaan Menurt Prof Suroso ……...……117

Gambar 3.3 Aktivitas Kegiatan diluar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya…… ……118

Gambar 3.4 Deretan Stan diluar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya …….…….118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Tradisional merupakan tumpuan ekonomi masyarakat lokal yang memberikan wadah bagi penjualan produk-produk berskala ekonomi menengah kebawah dalam menyediakan berbagai pemenuh kebutuhan pokok yang terdiri dari produk-produk lokal seperti beras, sayur mayur, buah-buahan, dan produk-produk hasil dari petani, nelayan dan masyarakat kecil lainnya.[1] Wujud aplikasi ekonomi kerakyatan yang paling mendasar dicerminkan melalui kegiatan transaksi ekonomi yang terjadi di Pasar Tradisional karena kegiatan transaksinya dilakukan oleh rakyat dengan mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia, meliputi sektor pertanian, peternakan, makanan dan berbagai produk yang berskala mikro lainnya.[2]

Pasar Tradisonal umumnya terdapat di setiap wilayah di Indonesia baik di kota maupun di desa yang keberadaanya sangat dekat dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa, Pasar Tradisional telah memberikan wadah untuk kegiatan bertransaksi masyarakat kecil dalam

[1] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, *Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*, (Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2015),1.
[2]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan hidupnya dan telah menyumbang lapangan pekerjaan untuk memberikan kehidupan bagi mereka.[1]

Hingga saat ini, Pasar Tradisional masih dianggap sebagai pondasi dasar perekonomian di setiap wilayah yang memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat terutama bagi mereka yang menggantungkan hidupnya dari transaksi jaul beli di Pasar untuk menopang kebutuhan sehari-hari.[2] Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 jumlah Pasar Tradisional di Indonesia sebanyak 14.182 yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia.[3]

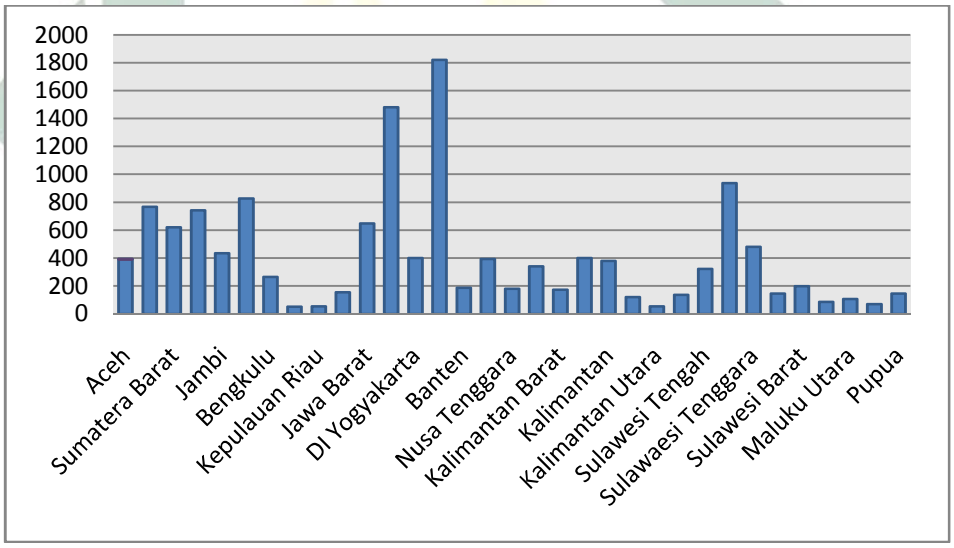

Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Gambar 1.1 Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia Tahun 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Tradisonal merupakan tempat transaksi yang masih digunakan dan keberadaanya masih dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Pasar Tradisional tersebut.

---

[1]Ibid.

[2] Endang Sriani, "Konsep Prof. Suroso Imam Zadjuli Tentang Pasar Syariah Az-Zaitun Dalam Presfektif Maqasid Asy-Syariah,Tesis, " (Tesis--Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 1.

[3] Badan Pusat Statistik, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Tahun 2018,* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Pasar Tradisional di Indonesia cukup strategis dalam perekonomian daerah. Pasar Tradisonal merupakan bagian yang penting dan memiliki banyak fungsi. Selain sebagai wadah transaksi ekonomi sehari-hari Pasar Tradisonal juga merupakan wadah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan yang selama ini sangat menyatu dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Fungsi Pasar tidak hanya sebatas pada kegiatan ekonomi saja akan tetapi menimbulkan dampak sosial ekonomi dan budaya yang menjadi ciri khas tersendiri bagi Pasar Tradisional.[4] Berikut ulasan singkat tentang fungsi Pasar Tradisional ditinjau dari fungsi ekonomi dan non ekonomi:

Tabel 1.1 Fungsi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Fungsi Ekonomi Dan Non Ekonomi

No	Fungsi Pasar Tradisonal	
	Ekonomi	Non Ekonomi
1.	Kegiatan transaksi jual beli	Sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi
2.	Sarana distribusi	Pusat pertukaran informasi
3.	Sarana Promosi	Saran tempat perkumpulan dan pertemuan
4.	Membuka lapangan pekerjaan	Menumbuhkan rasa persaudaraan dan sikap saling tolong menolong
5.	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar	Identitas suatu daerah

Sumber: Rahmawati, 2017.[5]

Meski secara esensinya Pasar memegang peranan penting bagi masyarakat karena merupakan tumpuan ekonomi rakyat yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Sayangnya

[4] Rahmawati, Dwisara Ajeng, Drajat Tri Kartono. "Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)", *Jurnal Sosial Dilemma*, Vol.32, No.2, (2017).
[5] Triana Rosalina Noor, "Fungsi SosiAl-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya)", T.T.P, T.P.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensinnya saat ini sedang pada masa terhimpit karena pertumbuhan Pasar Modern dan perkembangan jaman yang semakin pesat.

Di Indonesia klasifikasi Pasar dibedakan menjadi dua yaitu Pasar Tradisional dan Pasar Modern, yang meliputi pusat perbelanjaan dan toko Modern yang saat ini keberadaannya berkembang pesat dan menjadi ancaman bagi Pasar Tradisional. Berdasarkan hasil survey profil Pasar tahun 2018, jumlah Pasar Tradisional sebanyak 14.182 Pasar sedangkan jumlah Pasar Modern sebanyak 1.839 Pasar yang terdiri dari 1.131 toko Modern dan 708 pusat perbelanjaan dari seluruh Pasar di Indonesia.[6]

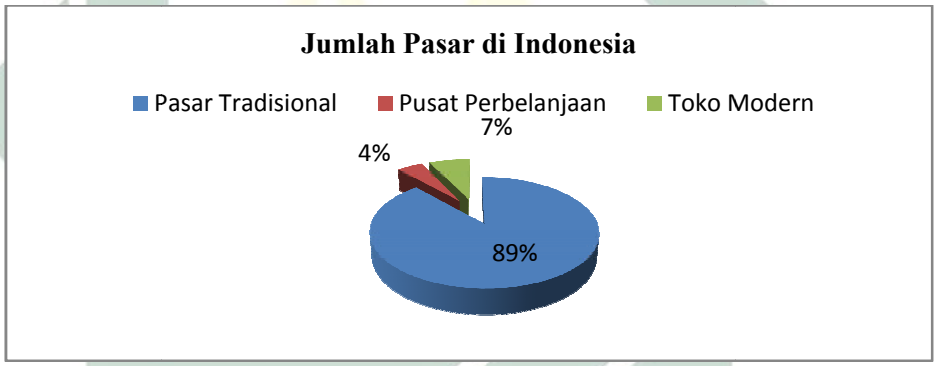

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Diagram Jumlah Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Toko Modern Tahun 2018

Sejauh ini Pasar Tradisional masih mendominasi Pasar di Indonesia, itu berarti keberadaanya masih dibutuhkan dan masih menjadi pilihan tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat. Meski demikian, banyaknya jumlah Pasar Tradisional belum tentu memberikan sinyal posisitif bagi pertumbuhan Pasar Tradisional, terutama bagi kesejahteraan para pedagang.

[6] Badan Pusat Statistik, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan…,* 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan jaman dan gaya hidup masyarakat telah mendorong munculnya pasar-pasar dengan fasilitas dan pelayanan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan Pasar Tradisional. Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah menawarkan berbagai alternatif kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari termasuk di dalamnya kegiatan bertransaksi. Keberadaan Pasar Modern telah mengalihkan minat masyarakat untuk lebih memilih Pasar Modern yang menyuguhkan beragam kebutuhan konsumen dengan lengkap serta fasilitas kenyamanan yang jauh lebih unggul dari Pasar Tradisional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di kota Malang oleh Susilowati, bahwa keberadaan Pasar Modern mempengaruhi terhadap pedagang Pasar tradisioanl yang mayoritas dagangannya berupa kebutuhan pokok yang tersedia di Pasar Modern. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Pasar Tradisional mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan tingkat keuntungan pedagang Pasar Tradisional. di kota malang.[7] Dengan demikian, pertumbuhan Pasar Modern perlu diwaspadai agar keberlangsungan dan eksistensi Pasar Tradisional tetap terjaga.

Hasil survey oleh *A.C Nielsen* juga menunjukkan penurunan omset penjualan, berdasarkan hasil survey tersebut, omset penjualan yang dilakukan pada tahun 2013 Pasar Modern di Indonesia tumbuh 35,1%

[7] Kartika Dewi Sri Sulsilowati,Dkk.,*"Kebijakan Perdagangan Ritel Dan Dampaknya Bagi Ritel Tradisional Di Kota Malang"* (Bandung: Politeknik Negeri Bandung, Industrial Research, Workshop And Nasional Seminar, 2016), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertahun dengan omset berkisar Rp. 2,5 triliun sedangkan Pasar Tradisional hanya 8,1% pertahun dengan perolehan omset berkisar Rp. 9,1 juta.[8] Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Pasar Modern jauh lebih pesat dibandingkan dengan Pasar Tradisional. Keadaan ini tentuakan berdampak bagi kesejahteraan pedagang karena omset yang mereka peroleh mengalami penurunan.

Upaya pemerintah dalam rangka melindungi dan menjaga eksistensi Pasar Tradisional agar mampu berkembang lebih baik dan memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan Pasar Modern yaitu dengan melakukan program revitalisasi Pasar Tradisional hingga 5000 Pasar pada masa periode 2015-2019 oleh presiden Jokowi yang diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat serta menjadikan roda penggerak ekonomi daerah.[9] Akan tetapi, revitalisasi Pasar tanpa diikuti dengan pengelolaan Pasar yang baik serta didukung dengan peran para pelaku Pasar yang mumpuni cukup sulit untuk dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional perlu dilakukan peningkatan citra melalui pengembangan konsep identitas baru. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis arah pengembangan Pasar rakyat oleh Kementerian Perdagangan yang menyatakan bahwa, upaya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan

[8]https://www.nielsen.com, Diakses Pada 12 Oktober 2019, Pukul 07.45.
[9]http://ditjenpdn.kemdag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat, Diakses Pada 14 Oktober 2019, Pukul 05.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterpurukan Pasar Tradisional dari hadirnya Pasar modern dengan pengembangan konsep identitas baru yang dapat dikomunikasikan secara massal kepada masyarakat.[10] Pengembangan konsep identitas dalam rangka membangun citra Pasar Tradisonal agar terbebas dari kesan negatif serta upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional di tengah maraknya kemunculan Pasar Modern. Konsep identitas baru ini haruslah suatu konsep yang dapat diterima dan dikomunikasikan secara massal kepada masyarakat sehingga menjadi solusi alternatif dalam mendukung keberlangsungan dan eksistenai Pasar Tradisonal kedepan.[11]

Akhir-akhir ini telah banyak bermunculan produk atau jasa dengan konsep syariah. Bahkan saat ini sistem syariah tidak hanya berlaku pada perbankan syariah saja, melainkan pada jasa keuangan non bank, dan merambah pada sektor industri seperti halal *food*, halal *fashion* dan *lifestyle*, halal *tour and travel*, halal *cosmetic* dan *pharmaceunticals,* serta halal media. Dengan jumlah masyarakat yang didominasi oleh masyarakat Muslim tentu bukan hal yang sulit bagi perkembangan industri dan keuangan syariah di Indonesia. Maka tidak heran, jika terdapat hadirnya Pasar tradisonal berbasis syariah.

Terkait dengan Pasar syariah, Islam menempatkan Pasar sebagai tempat perniagaan yang sah dan halal dengan menciptakan suatu keadaan Pasar yang dibingkai dengan nilai-nilai syariah meskipun tetap dalam

[10] Kementrian Perdagangan Republik Indonesia ,*Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan...,* 44.
[11]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana bersaing. Sehingga akan tercipta persaingan yang sehat.[12] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا[13]

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.[14]

Konsep Pasar Tradisional syariah dapat menjadi identitas baru yang dapat meningkatkan citra Pasar Tradisonal di tengah pesatnya pertumbuhan Pasar Modern. Nilai-nilai moral berdasarkan prinsip syariah yang menjadi dasar acuan pelaksanaan aktivitas kegiatan transaksi di dalamnya dan dapat memberikan serta menciptakan sistem persaingan yang sehat antar para pelaku Pasar.

Penerapan nilai ekonomi Islam dalam bermuamalah tentu sangat diperlukan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan bertransaksi guna mengatur jalannya roda perekonomian agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan salah satu pihak. Karena tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan.[15] Untuk itu Islam mengatur bagaimana mekanisme Pasar dapat berjalan dengan baik, yakni dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam diantaranya yaitu, persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*)

---

[12] Idel Waldelmi, Afvan Aquino, "Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah", Jurnal Inovasi Dan Bisnis, 6, (Juli, 2018), 4.
[13] QS. Al-Baqarah, (2):275.
[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Penerbit alquran, 2010), 47.
[15] Ika Yunia Fauziya, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Presfektif Maqāṣid Al-Shar'ī'ah*, (Jakarta: Prenada Media Group), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keadilan (*justice*).[16] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Nisā ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا[17]

> Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang bathil (tidak baik), kecuali atas dasar perdagangan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyanyang kepada mu.[18]

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan bermuamalah harus dilakukan secara baik tanpa harus merugikan salah satu pihak. Islam menginginkan suatu kondisi Pasar yang dapat menciptakan keadaan Pasar dengan persaingan yang sehat dan lingkungan yang menguntungkan bagi seluruh pelaku Pasar. Dengan begitu, tujuan terciptanya sistem ekonomi Islam untuk mencapai *kemaslahatan* dan menghindari segala sesuatu yang berakibat kerusakan bagi manusia (*mafsadah*) dapat terwujudkan. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan para ahli *ushul fiqh* meneliti dan menetapkan terdapat lima unsur yang merupakan instrument paling pokok dan menjadi pondasi dalam menggapai tujuan syariah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang terdiri dari *hifẓu al-dīn* (menjaga agama), *hifẓu al-nafs* (menjaga jiwa), *hifẓu al-nasl* (menjaga

---

[16] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ie), *Ekonomi Islam*, (Jakarta Pt. Raja Grafindo Persada), 303.
[17] QS. Al-Nisā, (4):29.
[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan), *hifẓu al-māl* (menjaga harta), dan *hifẓu al-'aql* (menjaga akal).[19]

Kelima unsur pokok tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, agama, ekonomi, sosial, intelektual dan budaya.[20] Hadirnya Pasar Tradisional syariah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh pelaku Pasar dan mendukung terpenuhinya tujuan ekonomi Islam dalam mencapai maslahah. Berikut akan dijelaskan perbandingan antara Pasar Modern, Tradisional dan Syariah.

[19] Ika Yunia Fauziya, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam…,* 65.
[20] Ridwan, Jamal, "Maqā ṣid Al-Sharī'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian",T,P,T.T.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Perbandingan Pasar Modern, Tradisional dan Syariah

NO.	ASPEK	PASAR		
		MODERN	TRADISIONAL	SYARIAH
1.	**Konsep**	• Modern dan mengikuti perkembangan jaman.	• Tradisi secara turun menurun serta dikelola secara sederhana.	• Dijalankan berdasarkan prinsip ekonomi Islam untuk mencapai *maslahah.*
2.	**Orientasi**	• Meningkatkan strata sosial ekonomi. • Kebebasan untuk bersaing	• Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. • Menjaga perekonomian sektor riil paling bawah	• Mencapai *kemaslahatan* • Memperoleh kesejahteraan bagi seluruh pelaku Pasar.
3.	**Karakteristik Produk**	• Segala macam kebutuhan manusia baik primer, sekunder dan tersier.	• Umumnya menyediakan produk dengan skala mikro, termasuk olahan hasil pertanian, peternakan, perkebunan dll.	• Barang yang diperjual belikan halal tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4.	**Metode Pelayanan**	• Pelayanan secara mandiri dengan memperhatikan *costumer satisfaction.*	• Dilayani namun tidak berstandart.	• Dilayani berdasarkan etika bisnis Islam.
5.	**Metode Pembayaran**	• Berbagai pilihan pembayaran (*cash,* debit *card* atau *e-money*)	• Tunai, Cicil atau Hutang	• Segala jenis pembayaran yang tidak bertentangan dengan syariah dan tidak mengandung riba.
6.	**Metode penetapan harga**	• Harga tercantum pada barang (tidak dapat ditawar). • Terdapat potongan harga sewaktu-waktu berupa diskon	• Tawar menawar • Potongan harga jika rutin melakukan pembelian (pelaggan tetap atau kerabat)	• Tawar menawar yang tidak melanggar syariah seperti: *tadlis,* memanfaatkan ketidak tahuan konsumen, riba, *gharar, al-najasy, al-ghaban*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 1.3 Perbandingan Pasar Modern, Tradisional dan Syariah

NO.	ASPEK	PASAR		
		MODERN	TRADISIONAL	SYARIAH
8.	**Karakteristik Konsumen**	• Umumnya semua kalangan akan tetapi lebih didominasi oleh kalangan menengah ke atas	• Di dominasi oleh kalangan menengah ke bawah	• Semua kalangan baik menengah keatas maupun kalangan bawah
9.	**Karakteristik Pedagang**	• Memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya	• Umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	• Untuk mencapai *maslahah* Jujur, transparan, adil dan bersikap *ta'awun.*
10.	**Non ekonomi**	• Tuntutan terhadap Modernisasi • - Meningkatkan gaya hidup	• Wadah aktivitas sosial • Menciptakan rasa persaudaraan • Menjaga kearifan lokal	• Mendorong untuk meningkatkan keimanan *hablumminAllah* dan *hablumminannas*

Sumber: Susilowati, 2019.[21]

Persaingan antar pelaku usaha dibidang ekonomi tentu tidak bisa dihindari. Meningkatnya daya saing yang semakin ketat. Serta persepsi masyarakat terhadap eksistensi Pasar Tradisional yang perlu mendapat solusi agar eksistensinya tetap terjaga. Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya yang diprakarsai oleh Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli merupakan Pasar Tradisional syariah pertama di Indonesia yang diresmikan langsung oleh Menteri Koperasi dan UKM, Dr. Sjarifudin Hasan, MM, MBA[22]

[21] Kartika Dewi Sri Susilowati, Dkk,"Kebijakan Perdagangan Ritel Dan Dampaknya…, 34.
[22]Nurul Rahmawati, "Kiprah Pasar Syariah Di Bumi Surabaya", Dalam https:www.kompasiana.com/amp/nurulrahma/kiprah-pasar-syariah-di-bumi-surabaya-_54f92dc5a333112c048b48ee, Diakses Pada 30 Oktober, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar dibentuknya Pasar Tradisioanl syariah bertujuan untuk memberikan wadah bertransaksi bagi masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah dalam upaya perlindungan konsumen dan sebagai tujuan stabilitas harga dalam Pasar.[23] Dalam hal ini, konsep syariah pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya akan menciptakan suasana konsep Pasar yang sehat antar para pelaku Pasar dan mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat. Selain itu, Pasar Tradisional syariah dapat menjadi sarana penggerak perekonomian untuk menciptakan masyarakat madani yang mandiri berlandaskan syariah yang diatur oleh Islam.

Terbentuknya Pasar Tradisional berbasis syariah yang berada di Jalan Kutisari Selatan XIII No. 36, Kutisari, Kec. Mejoyo, kota Surabaya merupakan fenomena baru bagi masyarakat sekitar Kutisari. Dimana kegiatan transaksinya dijalankan berdasarkan prinsip syariah, para pelaku Pasar di dalamnya di tuntut untuk menerapkan prinsip ekonomi Islam. Para pedagang harus berlaku jujur dan adil, barang yang diperjual belikan harus halal, dilarang melakukan kecurangan dalam berdagang seperti mengurangi timbangan, dan kegiatan yang menjadikan persaingan Pasarmenjadi tidak sehat. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya persaingan Pasar yang tidak sehat.

Eksistensi Pasar Tradisioanal berbasis syariah dapat menjadi wajah baru bagi industri ekonomi berskala mikro. Eksistensinya menjadi bukti

[23] Ending, Sriani, "Konsep Prof. Suroso Imam Zadjuli Tentang Pasar Syariah Az-Zaituni Dalam Presfektif Maqasid Asy-Syariah", (Tesis--Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sistem ekonomi Islam masih tetap eksis dikalangan masyarakat menengah kebawah. Terlepas dari itu, sangat disayangkan jika persepsi masyarakat terhadap eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya masih hanya menjadi sebuah nama yang tidak bermakna. Padahal eksistensi merupakan sesuatu yang akan mendapat makna jika adanya keberlanjutan dan aktivitas.[24] Melihat keadaan Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya sebagai wadah kegiatan bertransaksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu perannya masih sangat dibutuhkan bagi masyarakat sekitar Kutisari.

Namun di sisi lain sebagai Pasar Tradisional yang berbasis syariah. kehadirannya dapat memberikan nilai tambah berupa manfaat yang dirasakan oleh seluruh pelaku Pasar di bandingkan dengan Pasar Tradisional pada umumnya. Sehingga eksistensinya saat ini dapat dikatakan "Hidup segan mati pun tak mau". Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh beberapa pedagang Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya. Berikut penjelasan yang di paparkan oleh salah satu pedagang. Menurut Ibu Ifa (49 tahun):

> "Halah mbak sama saja ini, bedanya cuma namaya saja yang syariah. Cuma pas di awal-awal itu dikasih tahu kalo Pasar syariah itu barangnya harus jujur, tidak jual barang yang haram, timbangan harus adil harga harus transaparan, gitu."[25]

Tiga dari empat pedagang lainnya menyatakan hal yang demikian, mereka mengaku bahwa tidak begitu mendapat dampak yang berarti dari

---

[24] Moh. Amir Furqon,"Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Produk Khas Kapedi." Jurnal Mirai Management, Vol.4, No. 2 (2019), 127.
[25]Ifa , *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadirnya Pasar Tradisional syariah. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh pelaku Pasar dapat memahami esensi hadirnya Pasar Tradisional syariah. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menganalisis bahwa dibutuhkannya suatu strategi yang tepat dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya agar eksistensiya tetap terjaga dan menjadi wadah ekonomi kerakyakatan yang didasarkan pada prinsip ekonomi Islam yang dapat mewujudkan kemaslahatan bagi para pelaku ekonomi di Pasar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang "Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Berbasis Syariah Dalam Presfektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*". Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dan bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lebih lanjut untuk pengembangan Pasar Tradisional berbasis syariah.

A. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahansebagai berikut:

a. Peran Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya sebagai wadah ekonomi yang menjalankan prinsip-prinsip syariah masih belum dirasakan oleh para pelaku Pasar didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegagalan dalam membentuk stigma masyarakat terhadap citra Pasar berbasis syariah. Sehingga mempengaruhi terhadap eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

c. Keberadaan Pasar Tradisional Syarian az-Zaitun I Surabaya yang eksistensinya saat ini dalam keadaan hidup segan mati pun tak mau.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian agar menjadi fokus dan terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Peran Pasar Tradisonal berbasis syariah bagi masyarakat sekitar Kutisari.

b. Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya bagi masyarakat sekitar Kutisari.

c. Strategi dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah I Surabaya berdasarkan presfektif *maqāṣid al-sharī'ah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatasmaka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskansebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya bagi masyarakat sekitar Kutisari ?
2. Bagaimana strategi dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dalam presfektif *maqāṣid al-sharī'ah* ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Pustaka

Dalam menyusun data penulisan skripsi ini,maka dilakukan *studi review* sebagai perbandingan dan bahan acuan yang berhubungan dengan rencana penelitian serta menggunakan berbagai macam referensi untuk mendukung validitas data yang ditulis. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan dan Kelebihan
1.	Moh. Amir Furqon (2019)	Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Produk Khas Kapedi	Pedagang memiliki kualitas pendidikan yang rendah untuk itu dibutuhkan peningkatan kompetensi/ program pendampingan dan pembinaan. Rendahnya kesadaran para pedagang dalam mengembangkan usaha yang masih mengandalkan peran pemerintah. Padahal SDM memiliki peranan sangat penting dalam memperdayakan Pasar agar eksistensinya tetap terjaga.	Bagaimana menetapkan strategi yang tepat dalam memperdayakan Pasar agar eksistensinya tetap terjaga.	Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam memperdayakan Pasar agar eksistensinya tetap terjaga	• Jenis penelitian deskriptif kualitatif. • Metode penelitian yang digunakan dengan cara observasi secara langsung ke lapangan dengan wawancara dan dokumentasi	Pasar khas Kapedi telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga eksistensinya, yakni: 1. Melakukan renovasi dalam rangka meningkatkan kenyamanan para pelaku Pasar dari segi fasilitas, kebersihan, keamanan dll. 2. Pengembangan produk khas kapedi yang menjadi ikon Pasar kapedi. Kedua hal tersebut dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Hal ini karena rendahnya kualitas SDM, kurangnya kesadaran untuk pengelolaan Pasaryang bersih, *layout* yang mendukung, kualitas dan mutu produk, dan pentingnya promosi serta penggunaan teknologi. Untuk itu diperlukan Peningkatan kualitas SDM serta pengelolaan Pasar dan adanya peran serta masyarakat dalam pengembangan Pasar.	• Kelebihan Konsentrasi penelitian mengenai pemberdayaan sebagai upaya menjaga eksistensi Pasar. Sehingga akan menambah literasi tentang pemberdayaan dalam startegi menjaga eksistensi Pasar. • Kekurangan Tidak dijelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan sehingga kurang memberikan pemahaman terhadap pembaca .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan Dan Kelebihan
2	Rusham (2016)	Analisis Dampak Pertumbuh-an Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi	Dalam menghadapi persaingan Pasar Modern dibutuhkan peran dan dukungan dari berbagai kalangan untuk mendorong upaya mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional. Karakteristik Pasar Tradisional dapat mejadi modal yang memiliki pengaruh yang kuat.	• Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional. • Bagaimana dampak pertumbuhan Pasar Modern terhadap eksistensi Pasar Tradisional di kabupaten bekasi.	• Untuk mengkaji implementasi regulasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional. • Untuk mengkaji dampak pertumbuhan Pasar Modern terhadap eksistensi Pasar Tradisional di kabupaten bekasi.	• Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. • Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara secara mendalam dan observasi serta melalui studi literatur baik dari buku, jurnal maupun internet	• Dampak perkembangan Pasar Modern di Bekasi terhadap Pasar Tradisionalmasih stabil. • Analisis kebijkan yang berkaitan dengan Pasar Modern dan tradisonal, yaitu: 1. Tentang perlindungan, pemberdayaan Pasar Tradisionaldan penataan Pasar Modern di Kab. Bekasi. Hal ini dinilai kurangnya peran pemerintah dalam hal pemberdayaan. 2. Pemberian ijin Pasar Modern di Kab. Bekasi. Pemerintah dinilai memberikan kelonggaran ijin usaha pada Pasar Modern. • Berdasarkan hasil analisis implementasi kebijakan pemerintah regulasi yang dibuat tidak memberikan dampak signifikan terhadap gendalian Pasar Modern.	• Kekuranga: Fokus penelitian hanya menekankan peran pemerintah dalam upaya melindungi Pasar tradisonal dari pertumbuhan Pasar Modern. Dan hanya Berfokus pada Pasar Modern sebagai tolak ukur eksistensi Pasar Tradisional. • Kelebihan: Hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang peran pemerintah dalam mengatasi persaigan Pasar Modern dan Pasar Tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan Dan kelebihan
3.	Maritfa Nika Andriani Dan Mohammad Mukti Ali (2013)	Kajian Eksistensi Pasar TradisionalKota Surakarta	Meski secara keseluruhan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi Pasar Tradisionalini akan berdampak pada minat pengunjung akan tetapi perlu diperhatikan agar para pelaku Pasar memiliki daya saing untuk meningkatkan kompetensi dan modal kewirausahaanya dengan memnafaatkan fungsi paguyuban dalam mengayomi para pedagang Tradisional.	• Bagaimana eksistensi Pasar Tradisionalkota Surakarta. • Bagaimana upaya untuk mempertahankan eksistensi Pasar Tradisionaldi kota Surakata	• Menganalisi eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. • Agar mengetahui upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional	• Menggunakan pendekatan campuran, yaitu dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. • Teknik pengumpulan melalui wawancara dan dan penyebaran kuesioner. • Teknik analisis menggunakan kualalitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. • Objek penelitian dilakukan di dua tempat Agar mengetahui perbandingan eksistensi Pasar.	• Kondisi eksistensi Pasar Legi dan Pasar Menyatakan bahwa eksistensi Pasar Tradisionalterbilang stabil dengan hasil analisa Pasar Mojosongo memiliki arah eksistensi yang stagnasi, yakni dalamkeadaan stabil tidak maju, dan tidak lambat. Sedangkan Pasar Legi mengarah pada eksistensi yang cenderung menurun. • Persepsi pedagang dan pengunjung kedua Pasar memiliki respon yang negative. • Upaya yang perlu dilakukan: pemerintah membuat regulasi yang mendukung eksistensi Pasar Tradisionaldan upaya mempertahankan modal sosial karena merupakan variabel kunci yang memiliki peran yang besar dalam menentukan eksistensi Pasar Tradisional.	• Kekurangan: Hasil yang diperoleh tidak menunjukkan upaya yang valid ukarena teknis analisis data yang digunakan hanya berupa deskripsi dari hasil pengumpulan data saja. Untuk itu dibutuhkan teknik anlisis data berupa stretegi yang mampu menjawab upaya yang perlu dilakukan • Kelebihan: Penelitian ini membandingan dua kondisi objek yang berbeda lokasi sehingga memperoleh hasil yang lebih mendetail tentang gambaran eksistensi Pasar Tradisional. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan Dan Kelebihan
4.	Anung Pramudyo (2014)	Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta.	Eksistensi Pasar Tradisional yang saat ini sedang dalam masa terhimpit oleh kehadiran Pasar modern dibutuhkan suatu upaya yang tidak hanya berfokus pada faktor internal dan eksternal Pasar Tradisional saja. Akan tetapi juga didukung dengan program pembinaan berkelanjutan sehingga para pelaku Pasar didalmnya dapat meingkatkan kemampuannya dan menciptakan masyarakat yang mandiri.	Bagaimana upaya dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta.	Untuk mengetahui upaya dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta	Tidak menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan.	Upaya melindungi Pasar Tradisonal agar eksistensinya tetap terjaga. 1. Membuat regulasi pro rakyat, khususnya rakyat kecil yang berdaganga di Pasar Tradisional. 2. Melakukan revitalisasi. 3. Meningkatkan kemampuan SDM dan manajemen pengelolaan Pasar. 4. Meningkatkan kualitas pelayanan. 5. Melakukan inovasi pengembangan Pasar Tradisional dan mengikut sertakan masyarkat dalam pengelolaan Pasar.	• Kekurangan: Dalam penelitian ini tidak memparkan metode penelitian yang digunakan. Sehingga • Kelebihan: Hasil penelitian yang dijelasakn memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang upaya dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan dan Kelebihan
5.	Happy Karunia Mukti dan Sahlan Yahya (2015)	Revitalisasi Pasar Tradisional Dengan Menggunakan Sistem Syariah	Eksistensi pasar tradisional di Indonesia saat ini masih membutuhkan perhatian yang lebih. Karena keberadaannya dalam keadaan terhimpit dengan pertumbuhan pasaar modern yang semakin meningkat untuk itu dibutuhkan suatu cara untuk dapat membangun citra pasar tradisional agar keberadaannya tetap eksis.	Bagimana sistem pasar tradisional syariah ? Apa langkah awal yang kita ambil dalam implementasi pasar tradisional ?	Untuk memberikan wawasan dan pengetshusn tentang sistem pasar tradisional syariah ? Untuk mengetahui langkah awal yang kita ambil dalam implementasi pasar tradisional	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	• Guna mendukung jalannya sistem pasar tradisional syariah dibutuhkan suatu badan yang yang bertujuan untuk membuat regulasi pasar dan sebagai badan pengawas jalan kegiatan operasional Pasar yang disebut pusat pasar tradisional syariah nasional (PPTSN) dan pusat pasar tradisional syariah regional (PPTSR) yang berfungsi sebagai pemasok barang-barang dan membeikanr edukasi kepada para pedagang. • Langkah awal yang perlu dilakukan yaitu dengan membuat percontohan pasar tradisioanal syariah di setiap kecamatan dan membentuk badan PPTSN dan PPTSR. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada para calon pedagang melalui kegiatan edukasi.	• Kekurangan dalam penelitian ini tidak menjelaskan tentang metode penelitian apa yang digunakan dan tidak menggambarkan secara rinci gambaran pasar tradisional syariah yang ingin di harapkan. • Kelebihan pada penelitian terletak pada hasil penelitian yang menyajikan sebuah konsep yang inovatif yang dapat mendorong kemajuan dan perkembangan pasar tradisonal syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan dan Kelebihan
6.	Idel Weldelmi dan afvan Aquino (2018)	Analisis penerapan transaksi jual beli syariah di paasar syariah (studi kasus pada pasar syariah ulul albab desa tanah mmerha kec. siak hulu, kab. kamapar-riau)	Dalam mewujudkan pasar syariah dibutuhkan proses dan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi para pelaku pasar baik darisegi syariahnya maupaun dari segi daya saing. maka peran pengelola pasar sangat berperan untuk dapat memberikan edukasi dan pembinaan berkelanjutan. selain itu adanya lembaga pengawas pasar syariah juga dibutuhkan agar jalannya transaksi syariah benar-benar terlaksana.	Menganalisis penerapan transaksi jual beli syariah di paasar syariah	Untuk menganalisis penerapan transaksi jual beli syariah di paasar syariah	Peneltian ini merupakan penelitian dengan pendekatan dekriptif. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi kuesioner. sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan jurnal ini. Analisis data yang digunakan dengan deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel adalah seluruh pedagang pasar dengan sampel 50 orang pedagang	Transaksi jual beli syariah di pasar syariah sudah diterapkan oleh pedagang pasar. dimana variabel dengan kemaslahatan material dan spiritual mendapat skor paling tinggi disamping itu skor terendah pada prinsippersaudaraan (*ukhuwah*). Dalam menjalankan transaksi syariah perlu di dukungan dari pengelola, pedagang, pelanggan dan konsep jual beli syariah.	• Kekurangan dalam penelitian ini kurang mendskripsikan tentang gambaran objek pasar yang di teliti. • Kelebihan hasil penelitian berupa masukan dan saran sehingga sangat berguna untuk keberlangsungan pasar syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan Dan Kelebihan
7.	Dila priastuti, dkk.	Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sayuran Organik	Seiring dengan banyaknya pesaing sayuran organik maka dibutuh suatu strategi untuk dapat meningkatkan daya saing. daya saing tersebut harus hasilkan dari sautu strategi yang mampu menjawab permasalahan yangsedang terjadi.	1. Bagaimana menganalisi dan faktor-faktor yang mempengarui daya saing sayuran organik 2. Bagaimana menganalisis startegi peningkatan daya saing sayuran oragnik. 3. Bagaimana menganalisis prioritas startegi peningkatan daya saing sayurab organic.	Menganalisis faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran organik Menganalisis strategi peningkatan daya saing sayuran organik. Menganalisis prioritas strategi peningkatan daya saing sayuran organik.	• Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan metode survey. • Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. • Teknik pengumpulan data melalui wawancara khusus (di fokuskan paada pakar dan ahli tentang daya saing sayuran organik 5 responden yang memiliki) • Teknik analisis data menggunakan model berlian porter dan model lima kekuatan porter untuk melihat faktor dan kondisi daya saing, *analutical hierarchy process* (AHP) digunakan untuk menentukan strategi terbaik.	• Faktor-faktor kondisi yang paling berpengaruh adalah sumber daya modal, sumber daya alam, lingkungan, infrastruktur, kekuatan pemasok. • Dari hasil tersebut lima prioritas strategi yaitu:Produk bermutu tinggi, bermitra dengan pemasok sayuran organic, membangun citra, mengontrol kualitas produk dan pelatihan yang intensif. • Analisis strategi yang diprioritaskan adalah strategi membangun citra dalam industri dengan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen.	• Kekurangan: Dalam penelitian ini tidak memparkan jenis penelitian yang digunakan serta kurang menjelaskan kondisi persaingan objek pada saat itu. • Kelebihan: Metode analisis yang digunakan mendetail sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan dan Kelebihan
8.	Ramdani W Sururie, Dadang Husen Sobana. (2019)	Pasar Tradisional Syariah: Dari Teori Ke Implementasi (Pendampingan Dipasar Syariah Campaka Kabupaten Cianjur)	Ditengah persaingan modern, eksistensi pasar tradisional seolah "hidup segan mati pun tak mau" serta terbentuknya stigma negatif dikalangan masyarakat tentang pasar tradisional.	Adanya Pasar modern memicu persaingan antar para pelaku pasar sehingga eksistensi pasar tradisional seolah "hidup segan mati pun tak mau". Sebagai kabupaten yang memiliki visi "Cianjur lebih maju dan agamis" aksentuasi pada gerakan ini terimplementasi pada pendirian pasar berbasis syariah yaitu Pasar Syariah Cempaka (PSC).	Untuk mengetahui konsep Pasar yang langsung diimplementasikan di Pasar Tradisional Syariah dikecamatan Cempaka (PSC). Mendampingi para pengelola dan pedagang Pasar	• Jenis penelitian ini menggunakan metodologi pengabdian dengan pendekatan partisipatif dimana adanya keterlibatan secara aktif degan menggunakan metode asistensi, pengarahan dan pelatihan. • Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, diskusi kelompok dan ekspos hasil.	• Adanya subjek-subjek yang mesti ada dalam PSC adalah: 1) pengelola pasar 2) pedagang 3) pembeli 4) distributor 5) Dewan pengawaas pasar syariah cempaka (DPPSC) 6)lembaga keuangan syariah 7) lembaga penyelesaian perselisihan pelaku pasar syariah cempaka (LP4SC). • Karakteristik Pasar syariah yang harus terpenuhi: 1) Akad-akad syariah dengan rukun dan syarat yang harus terpenuhi. 2) Permodalan pedagang harus bersumber dari lembaga keuangan berbasis syariah. 3) Jenis dan barang yang diperdagangkan harus halal. 4) Alat ukur/timbangan 5) Harga yang ditawarkan tidak mahal namun berkeadilan 6) Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman (asri suasana islami). 7) Adanya reward dan funnisment bagi para pedagang PSC.	• Kelebihan Membahas secara detail unsur-unsur dan cara pengaplikasian pasar berbasis syariah • Kekurangan Kurang menjelaskan teori yang digunakan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan dan Kelebihan
9.	Jufri Kasim (2016)	Peran Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bersehati Kota Manado)	Peran pasar tradisional sangat strategis sebagai penggerak roda perekonomian khususnya perekonomian daerah. Untuk itu dibutuhkan peran Negara dalam mencapai tujuan ekonomi kolektif. Berdasarkan hal tersebut maka muncullah paham sosialis dan kapitalis.	Bagaimana peran pemerintah terhadap pengelolaan pasar dalam prespektif ekonomi Islam	Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah terhadap pengelolaan pasar bersehati dan untuk mengetahui apakah peran tersebut telah sesuai dengan konsep ekonomi Islam atau tidak	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dan untuk menjawab kesesuaian dengan konsep Islam digunakan metode pendekatan sosiologis normatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah masih lebih kepada peran fisik yaitu sosial infrastruktur dan kebersihan. Dengan adanya hal tersebut pedagang telah cukup merasakan adanya rasa aman dan juga betah. Sedangkan dalam hubungan konsep Islam peran yang dilakukan tersebut belum dinilai signifikan karena belum menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk dalam mekanisme Pasar. Meski sebagian kecil aspek telah dijalankan pemerintah berupa pengawasan pasar.	• Kelebihan fokus penelitian dibahas akan menambah literasi tentang peran pemerintah dalam prespektif ekonomi Islam. • Kekurangan Dalam penelitian ini tidak dijelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan sehingga kurang memberikan pemahaman terhadap pembaca . -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan dan Kelebihan
10.	Ety Saraswati, Aleria Irma Hetneny, Andi Normala Dewi (2019)	Implementsi Model Diamond Poeter dalam Membangun Keunggulan Bersaing pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo.	Sebagai industri dengan pertumbuhan tercepat dan merupakan daya tarik bagi suatu wilayah yang memberikan dapat keuntungan. Sehingga pengelolaannya harus sesuai dengan paradigm daya saing yang diimplementasi kan pada agrowisata belimbing ngringinrejo Bojonegoro.	Bagaimana upaya agrowisata kebun belimbimbing Ngringinrejo Bojonegoro untuk dapat bersaing satu sama lainnya dalam rangka dalam rangka menarik lebih banyak pengunjung setiap tahunnya dan mempengaruhin ya menjadi pelanggan atau wisatawan tetap.	Untuk menjelaskan dan menganalisis model keunggulan bersaing agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo Bojonegoro serta rumusan strategi generic yang sesuai.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif.	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa model keunggulan bersaing didasarkan pada lima hal utama sebagai determainnya yang meliputi kondisi faktor, kondisi permintaan, , struktur, strategi dan persaingan, industriterkait dan pendukung dan peran pemerintah. Studi ini menunjukkan keunggulan kompetitif dan solusi baru untuk industri yakni masing-masing dari empat komponen kompetitif.	• Kelebihan fokus penelitian mengkaitkan beberapa startegi untuk menentukan hasil yang tepat. • Kekurangan Dalam penelitian ini kurang menjelaskan secara detail tentang teori yang digunakan sebagai bahan acuan. -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalahan	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
11.	Made A. Wahyudi Linggasani (2015)	Kajian Aspek Atribut Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Pasar Tradisonal.	Dalam mejaga eksistensinya peran pemerintah juga dibutuhkan sebagai upaya dalam melindungi Pasar Tradisional menghadapi persaingan Pasar.	Bagaiamana mengidentifikasi aspek-aspek dalam atribut Pasar Tradisional yang mampu mempengaruhi penilaian atau persepsi pengunjung untuk menjaga eksistensinya.	Untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam atribut Pasar Tradisional yang mampu mempengaruhi penilaian atau persepsi pengunjung untuk menjaga eksistensinya.	• Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. • Metode analisis data menggunakan analisis data teks atau studi teoritik yang dirujuk dari tiga penelitian dalam bahasan topik serupa yang dilakukan pengkatagorian di dalamnya melalui tabulasi data untuk mengidentifikasi ktor-faktor yang termasuk dalam atribut Pasar.	1. Arsitektural Meliputi aspek keterkaitan antar fungsi Pasar, tingkat aksesibilitas, sistem sirkulasi, bentuk tampilan fisik bangunan,tipe dan luas jenis kios, lebar jalur sirkulasi internal, zoning ruang, penghawaan dan pengcahayaan, ketersedian fasilitas umum, serta pengkondisian utilitas air dan sampah. 2. Non-arsitektural Meliputi kondisi atau kualitas barang, kemasan barang, harga barang,kondisi lingkungan, reputasi Pasar, jenis pelayanan yang diberikan, rasa nyaman dan aman yang diciptakan Pasar.	• Kekurangan penelitian ini hanya mengacu pada study literature yang hanya mengkasi fokus pada tiga jurnal sehingga belum tentu mendapatkan gambaran yang tepat karena tiadak ada objek penelitian yang diteliti. • Kelebihan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan msukan akan upaya peningkatan citra Pasar Tradisional melalui atribut Pasar dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Permasalahan	Rumusan Masalah	Tujuan Peneitian	Metode Penelitian	Hasil	Kekurangan Dan Kelebihan
12.	Melissa carmia elias (2018)	Analisis Strategi Bersaing Pada Perusahan Biro Perjalanan di Malang	Seiring dengan banyaknya persaingan usaha yang sejenis maka dibutuhkan suatu startegi untuk dapat menjawab persoalan bisnis di bidang usaha perjalanan biro perjalanan. untuk itu dibutuhkan suatu strategi agar mampu memberikan alternative pilihan sebagai strategi yang dapat dipilih untuk menjalankan kegiatan usaha.	Bagaimana menyusun strategi bersaing pada perusahaan biro perjalanan di malang.	Untuk menganalisis startegi bersaing pada perusahaan biro perjalanan di malang	• Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. • Data primer diperoleh dari hasil wawancara • Data sekunder diperoleh melalui jumlah pelanggan. • Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data diuji dengan triangulasi untuk menguji kebsahannya. • Teknik analisis data dengan menggunakan *porter diamond strategy* dan *porter five model* selanjutnya digunakan *porter's generic strategis* untuk dapat menentukan strategi yang akan digunakan.	Berdasarkan hasil penelitan ini dalam merumuskan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatakan daya saing pada biro perjalanan di Malang dengan menggunakan *cost leadership* yang dapat memberikan tariff yang lebih murah dengan menekan biaya tenaga kerja meupun produk guna mendapatkan pangsa Pasar.	Kekurangan: dalam penelitian ini pembahasan metode penelitan kurang lengkap sehingga pembaca kurang memahami teknik pengelolaan, pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis eksistensi Pasar Tradisional Syariah az- Zaitun I Surabaya bagi masyarakat sekitar Kutisari.
2. Menganalisis strategi dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah I az-Zaitun I Surabaya dalam presfektif *maqāṣid al-sharī'ah.*

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah wawasan keilmuan dalam kajian sektor ekonomi mikro terhadap eksistensi dan keberlangsungan Pasar Tradisional berbasis syariah.
   b. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktisi
   a. Bagi pengelola Pasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengevaluasi perkembangan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional syariah kedepan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan tentang pengelolaan dan pengembangan Pasar Tradisional berbasis syariah.

c. Bagi masyarakat Kutisari, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan tentang eksistensi Pasar TradisionalSyariah az-Zaitun I Surabaya serta diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk bertindak dalam menjalankan kegiatan di Pasar berbasis syariah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat tentang penjelasan terkait konsep atau variabel dalam penelitian untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam skripsi ini, agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan pemahamandalam pembahasan yang akan diteliti, yang meliputi:

1. Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, yang dirancang untuk mengekploitasi kompetensi dan mencapai keunggulan bersaing.[26] Menurut Siagian, strategi adalah suatu metode atau rencana yang dipilih untuk tujuan masa depan dalam mencapai tujuan yang ingin diharapkan, seperti sebuah

[26] Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik,* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Dr.Moestopo Beragama, 2016),19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapian atau solusi untuk sebuah masalah.[27] Jadi strategi merupakan modal utama untuk bertahan dan bersaing yang dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin di capai.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dalam menganalisis strategi yang tepat dalam menjaga eksisrtensi Pasar berbasis syariah berdasarkan presfektif *maqāṣid al-sharī'ah* agar tidak hanya ada berupa wujud nama saja. Hal ini menjadi penting karena menyangkut keberlangsungan dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional berbasis Syariah.

Strategi dalam penelitian ini menggunakan *Porter's diamond model* untuk menganalisis faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi peningkatan daya saing dan kemampuannya untuk bertahan yang terdiri faktor kondisi, kondisi permintaan, industri terkait industri pendukung dan yang terakhir strategi perusahaan, struktur dan persaingan.[28] Hal ini agar diperoleh suatu strategi yang tepatdalam mempertahankan eksistensi Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya. Strategi yang dihasilkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai alternatif strategi dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I surabaya.

---

[27] Moh Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Khas Kapedi", *Jurnal Mirai Management,* Vol. 4, No.2, (2019), 6.
[28] Dila Priastuti, Dkk, "Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sayuran Organik", *Jurnal Manajemen Dan Organisai*, Vol V, No. 3,(Desember 2014), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Eksistensi

Eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.[29] Kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere* yang terdiri dari dua kata yaitu *Ex* (keluar) dan *sitere* (membuat berdiri). Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan pada sesuatu itu ada. Eksistensi juga merupakan sesuatu yang dapat diakui oleh diri sendiri dan diakui juga oleh pihak lain.[30] Menurut Abidin, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis yang bersifat lentur dan mengalami perkembangan yang meningkat sehingga dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.[31] Sedangkan menurut Hasinta, eksistensi merupakan sesuatu yang akan mendapat maknanya jika ada keberlanjutan yang mendorong adanya aktivitas atau dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.[32]

Penelitian ini berfokus pada eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya yang merupakan identitas baru dikalangan masyarakat Kutisari. Persepsi masyarakat terhadap Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya yang dalam keadaan hidup segan mati pun tak mau. Sehingga hal ini menjadi kekhawatiran akan

[29] Maritfa Nika Andriani, Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" Jurnal Teknik Pwk, Vol. 2, No. 2 (2013), 255.
[30] Ibid., 256.
[31] Moh. Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Produk Khas Kapedi", *Jurnal Mirai Management*, Volume 4 No. 2 (2019), 127.
[32]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlangsungan dan pertumbuhan Pasar Tradisional syariah kedepan. Menurut Adinugroho indikator Eksistensi Pasar Tradisional syariah dapat dilihat dari persepsi (tanggapan) berupa pemahaman atau penilaian seseorang terhadap Pasar Tradisional syariah tersebut.[33] Berikut indikator Eksistensi Pasar menurut Adi Nugroho:

Tabel 1.5 Indikator Eksistensi Pasar Tradisional Syariah

No.	Variabel	Indikator
1.	**Karakteristik Pasar**	• Sarana prasarana Pasar (kondisi fisik Pasar, kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana) • Karaktersitik konsumen dan Pedagang (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lokasi tempat tinggal) • Komoditas (ragam barang, kualitas barang dan aktivitas Pasar) • aktivitas seputar kegiatan di Pasar
2.	**Persepsi konsumen**	• Faktor kenyaman dan keamanan. • Ragam dan Harga barang. • Pelayanan
3.	**Persepsi pedagang**	• Perubahan omset • Jumlah pembeli • Ragam dan Harga barang
4.	**Preferensi konsumen dan pedagang**	• Preferensi konsumen dan pedagang terhadap eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. • Masukan dan usulan yang diharapkan konsumen dan pedagang dalam mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional berbasis Syariah.

Sumber:Adinugroho, 2015.[34]

3. Pasar Tradisional berbasis Syariah

Pasar menurut Islam adalah pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli di suatu tempat dimana jenis transaksi yang dilakukan

[33] Maritfa Nika Andriani, Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik Pwk*, Vol. 2, No. 2 (2013), 256.
[34] Ibid, 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Menurut Mukti, Pasar Tradisonal syariah merupakan pasar yang bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan pedagang baik secara *financial* maupun non *financial* dengan prinsip saling tolong menolong antar para pedagang berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.[35]

Sehingga dapat diartikan bahwa Pasar Tradisional syariah merupakan Pasar yang dibangun berdasarkan konsep syariah. Dalam kegiatan operasionalnya Pasar Tradisional syariah ini sama halnya dengan Pasar tradisonal pada umunya. Hanya saja dari segi konsep, tujuan dan segi pengelolaannya disesuaikan dengan syariah. dimana para pedagang disyaratkan untuk menjual barang-barang yang halal, berlaku jujur tidak curang dalam timbangan dan menetapkan harga secara adil dan transaparan. Pada penelitian ini Pasar Tradisonal syariah yang akan diteliti adalah Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya sebagai pelopor Pasar Tradisional syariah pertama di Indonesia.

4. *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Menurut Ahmad al-Raysuni, *maqāṣid al-sharī'ah* merupakan tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.[36] Atau dapat diartikan sebagai tujuan pokok syariah yang ditetapkan oleh Allah untuk mewujudkan kemaslahatan.

---

[35] Happy Kurnia Mukti, Sahlan Yahya, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dengan Menggunakan Sistem Syariah", T.T.P, T.P

[36] Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif…,* 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka syariah diturunkan untuk membangun kemaslahatan dalam kehidupan dunia dan akhirat serta mendorong manusia agar tidak mengingkari hukum yang ditetapkan oleh Allah. Prinsip kemaslahatan esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi secara material dan spiritual yang secara keseluruhan harus memenuhi unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah yaitu *maqāṣid al-sharī'ah* yang terdiri dari lima unsur yaitu, *hifẓu al-dīn* (menjaga agama), *hifẓu al-nafs* (menjaga jiwa), *hifẓu al-nasl* (menjaga keturunan), *hifẓu al-māl* (menjaga harta), dan *hifẓu al-'aql* (menjaga akal) dalam mencapai terpenuhinya kebutuhan dunia dan akhirat untuk memperoleh kemaslahatan.[37]

Islam memandang bahwa Pasar merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi manusia.[38] Maka dari itu penelitian ini berpijak pada *maqāṣid al-sharī'ah* sebagai pedoman dalam mencapai tujuan syariah. Lima unsur tersebut yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan syariah. Secara singkat fokus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

[37] Ibid., 65.
[38] Ismail Nawawi Uha, *Isu Isu Kekonomi Islam,* (Jakarta:Viv Press Jakarta, 2013), 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.6 Lima Unsur *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Maqā ṣid al-Sharī'ah	Dilakukan	Tidak dilakukan
Hifẓu al-dīn (menjaga agama)	Terciptanya suasana yang tentram dengan sistem persaingan sehat sesuai dengan syariah serta mendorong untuk meningkatkan keimanan.	Tidak mendorong untuk meningkatkan kegiatan keagaaman. Terjadi kez*ẓalim*an akibat persaingan yang tidak sehat
Hifẓu al-nafs (menjaga jiwa)	Terpenuhinya kebutuhan dasar dengan sesuatu yang halal, meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.	Tingkat kualitas hidup yang rendah.
Hifẓu al-'aql (menjaga akal)	Terpenuhinya hak intelektual bagi setiap individu yang ada dilingkungan Pasar	Rendahnya tingkat pengetahuan, daya saing yang kurang memadai serta menciptakan lingkungan yang tidak memiliki perkembangan.
Hifẓu al-nasl (menjaga keturunan)	Pelestarian terhadap adat dan budaya yang positif untuk melindungi diri dalam menjaga kehormatan.	Rusaknya kehormatan seseorang.
Hifẓu al-māl (menjaga harta)	Hak seseorang untuk mendapatkan harta secara halal, tidak merampas hak orang lain, membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, kualitas hidup yang sejahtera	Terjadinya distorsi Pasar yang akan merugikan orang lain sehingga akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

Sumber: Ridwan, 2013.[39]

G. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed reaserch*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*field reesarch*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi dan

[39] Ridwan, Jamal, "Maqā ṣid Al-Shar ī'ah Dan Ketentuannya Dalam Konteks Kekinian", T.P, T.P, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis suatu interaksi sosial baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. [40] Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan persepsi seseorang baik secara individu maupun kelompok.[41] Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian menganalisis data yang bersifat penjelasan yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan dengan pembahasan penelitian.[42]

Dalam hal ini, jenis dan pendekatan yang dipilih karena penulis ingin membangun pengetahuan melalui pemahaman untuk menemukan penjelasan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan teori yang releven dengan pembahasan penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Sehingga dapat menjelaskan dan menggambarkan data dan informasi yang diperoleh.

2. Waktu dan Tempat penelitian

   a. Waktu Penelitian

      Pengambilan data penelitian akan dilakukan pada bulan Desember. Adapun waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana tabel di bawah ini:

---

[40] Husain Umam, Dkk, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.
[41] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 89.
[42] Diaul Muhsinat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)", (Skripsi--Universitas Islam Negeri Makassar, Makassar, 2016), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.7 Perencanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan (Tahun 2019)			Bulan (Tahun 2020)	
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pembuatan Proposal Skripsi					
Seminar Proposal					
Pengambilan Data					
Pembuatan Draft Skripsi					
Seminar Hasil Penelitian					

Sumber: Data Diolah, 2019.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jalan Kutisari Selatan XIII No. 36, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya tepatnya pada Pasar Tradisonal Syariah Az-Zaitun I Surabaya yang merupakan Pasar Tradisional syariah pertama di Indonesia.

3. Sumber data

Sumber data merupakan data-data yang dikumpulkan sebagai pedoman dan bahan acuan guna mendukung pemabahasan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer

Menurut Sugiono, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.[43] Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil wawancara yang didapat langsung dari sumber pertama, diantaranya:

1) Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE selaku pendiri Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.
2) Pengelola Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.
3) Pedagang Pasar Tradisional Syariahaz-Zaitun I Surabaya yang terdiri dari:
   a. 2 Orang pedagang yang berdagang sejak awal berdirinya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.
   b. 2 Orang pedagang yang berdagang dipertengahan tahun sejak berdirinya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.
4) 2 Pengunjung Pasar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung. Akan tetapi diperoleh melalui dokumen, buku, karya ilmiah, situs di internetdan informasi lainnya yang mendukung dan melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[44] Dalam peneiltian ini data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari dokumen tentang profil Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya, jumlah dan profil pedagang Pasar Tradisional Syariahaz-Zaitun I Surabaya, gambar tentang kegiatan yang pernah atau yang sedang dilakukan sebagai bukti dari adanya aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematik terhadap objek yang akan dilteliti yang mengharuskan untuk turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian agar diperoleh hasil yang releven dengan data yang dibutuhkan.[45] Teknik pengumpulan data ini berguna untuk mengamati suatu kegiatan atau perilaku seseorang secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi juga dilakukan pada awal pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti agar memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan yang akan diteliti.[46]

---

[44] Ibid, 137.
[45] M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif…*, 165.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif …,* 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian agar memperoleh gambaran dan keadaan terkait objek yang akan diteliti. Hal yang diteliti meliputi mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan serta perilaku para pelaku Pasar. Selain itu, tujuan observasi ini juga untuk mengamati kondisi fisik Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya yang meliputi, tata letak Pasar, sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan dan keamanan para pelaku pasar, dan komoditas apa saja yang diperjual belikan.

Maka dalam hal ini, untuk melakukan pengamatan pada objek penelitian, dilakukan interaksi secara langsung agar memperoleh gambaran interaksi sosial yang terjadi dan kondisi fisik yang sebenarnya serta melihat langsung tanggapan dari para pelaku pasar terhadap eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan langsung kepada informan (pihak-pihak yang mengetahui dan terkait dengan pembahasan penelitian) yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.[47] Untuk menggali informasi yang dibutuhkan dan menambah pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

[47] M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bapak Prof. Dr. H. Suroso Imam Jadzuli, SE. yang memprakarsai berdirinya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya, pengelola Pasar dan beberapa pedagang serta masyarakat sekitar Kutisari yang berbelanja di Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[48] Teknik pengumpulan data dengan dokumen tulisan berupa jumlah pedagang Pasar Tradisiona Syariah az-Zaitun I Surabaya untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan dengan mengambil gambarguna memastikan kebenaran objek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

d. Triangulasi

Triangulasi Merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dapat diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber.[49] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memperoleh data agar data atau informasi yang diperoleh akurat dan sesuai dengan keadaan yang

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…,* 240.
[49] Ibid, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[50]

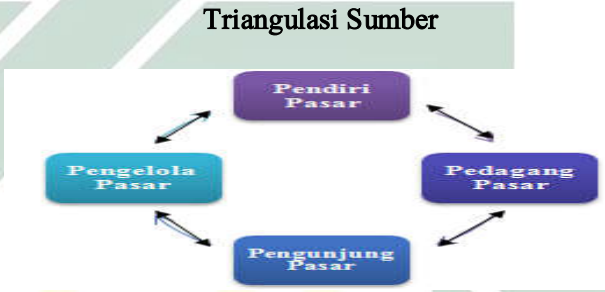

Sumber: Data diolah, 2019.

Gambar 1.3 Proses Pengumpulan Data Dengan Triangulasi Sumber

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengeccek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[51]

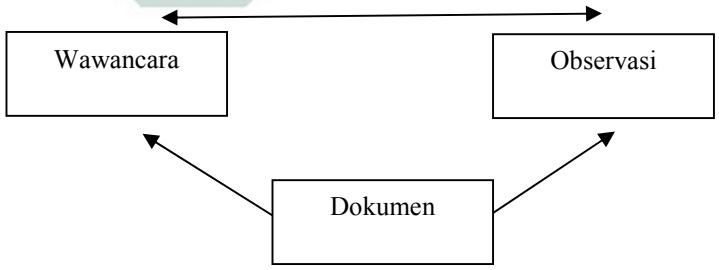

Sumber: Data diolah, 2019.

Gambar 1.4 Proses Pengumpulan Data Dengan Triangulasi Teknik

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 274.
[51]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang dilakukan mencakup menguji, mengkatagorikan, mengavaluasi, membandingkan, menyintesiskan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh sehingga memungkinkan untuk dapat mempresentasikan segala sesuatu yang telah ditemukan saat penelitian dilakukan.[52] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan situasi dan kondisi pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang dianalisis dengan menggunakan *porter's diamond model*. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfomasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.[53] Pada tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, gambar dan dokumen yang telah dilakukan dilapangan. Kemudian merangkum, memilih data-data yang pokok dan penting yang relevan dan berguna untuk pembahasan penelitian. Dalam hal ini data yang dipilih adalah data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam tahap menganalisis eksistenasi Pasar

[52] Sugiyono, *Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif…,* 245.
[53] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif…*, 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya dan strategi dalam menjaga eksistensinya yang mengacu pada variabel indikator Pasar Tradisonal dan komponen *porter's diamond model* dalam presfektif *maqāṣid al-sharī'ah.*

2. Proses penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[54] Adapun penyajian merupakan suatu cara yang pokok untuk menganalisa data.[55] Dalam tahap ini dilakukan untuk mempermudah memahami hasil temuan yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah di reduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif disertai dengan tabel dan bagan. Kemudian data yang sudah direduksi dimasukkan pada pola strategi sesuai dengan variabel yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam tahap ini adalah *porter's diamond model* yang bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing dalam upaya mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Sehingga dapat diperoleh hasil yang menentukan strategi yang tepat.

[54] Ibid., 308.
[55] Ibid., 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Menarik Kesimpulan.

Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh yang telah dipilih sesuai dengan data yang dianggap penting dan berhubungan dengan pembahasan penelitian. Setelah itu proses penyajian data disajikan melalui tabel dan bagan yang dimasukkan dalam pola stategi untuk menentukan startegi yang tepat dan akan memberikan gambaran untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Maka dari sini dapat dianalisis strategi yang dianggap tepat dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dalam presfektif *maqāṣid al-sharī'ah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

˙Teknik Analisis Data

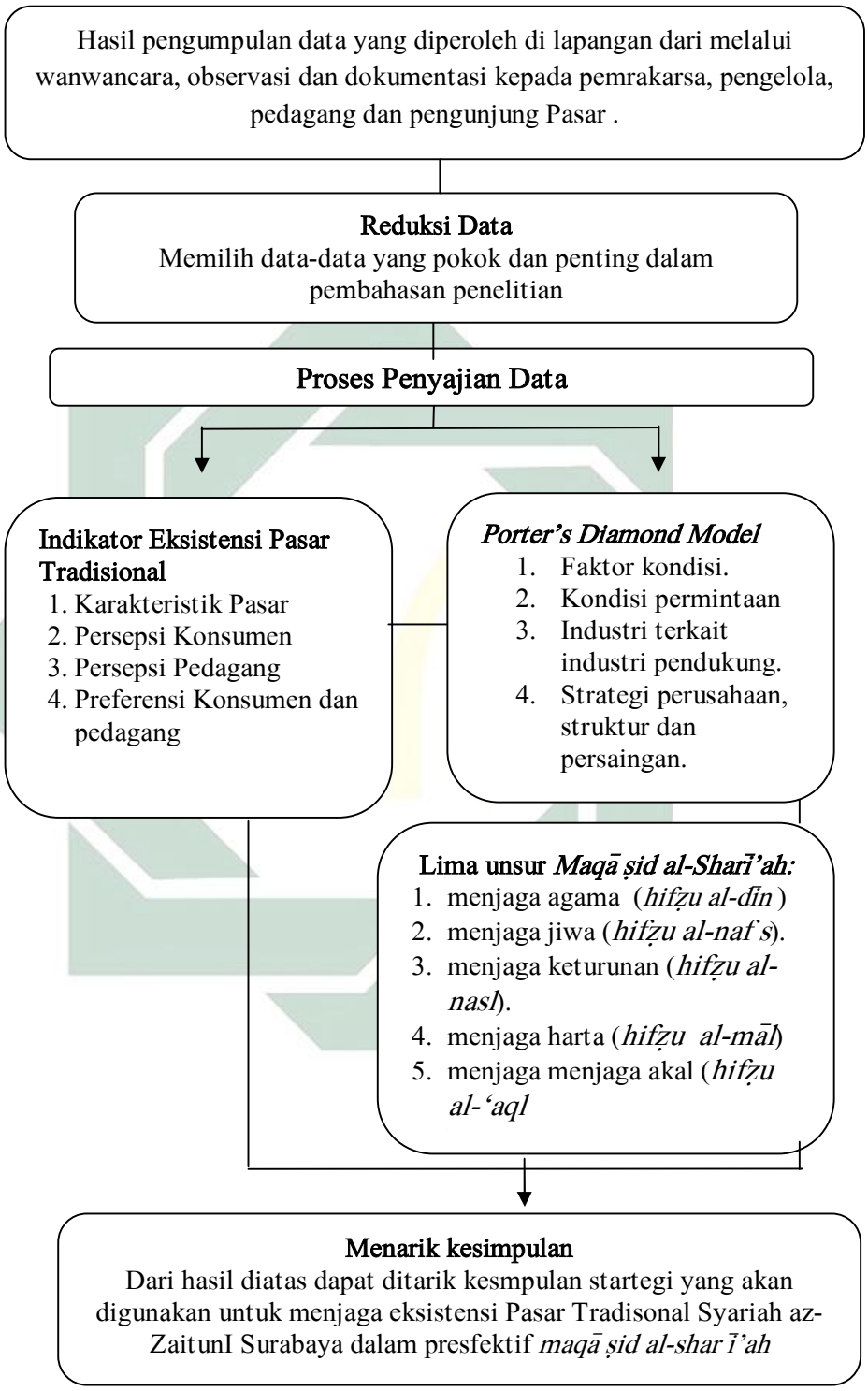

Sumber: Sugiono, 2017.

Gambar 1.5 Bagan Proses Teknik Analisis Data Proses Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan secara sistemastika sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, sebagaimana berikut:

1. Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang menjelasakn tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.
2. Bab dua merupakan bagian landasan teori dan dasar kajian. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menjadi yang dasar acuan dan pedoman dalam pembahasan penelitian. Adapun kerangka teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi menjaga eksistensi Pasar Tradisional berbasi syariah dalam prespektif *maqāṣid al-sharī'ah*.
3. Bab tiga menjelaskan tentang deskripsi data yang berkenaan dengan objek data yang diteliti yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti yang merupakan gambaran secara utuh mengenai data yag dibutuhkan.
4. Bab empat merupakan bagian yang membahas tentang hasil-hasil yang di dapat kemudian dijabarkan secara terperinci hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data.
5. Bab lima merupakan bagian yang berisi kesimpulan atas permasalahan yang di teliti dan saran-saran yang dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Teori Strategi

1. Pengertian Strategi

Asal kata strategi merupakan turunan dari kata *staregos* yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti komandan militer.[56] Dalam *The American Heritage Dictionary* strategi diartikan sebagai suatu ilmu atau seni komando militer yang diterapkan pada perencanaan keseluruhan dan pelaksanaan operasi tempur.[57] Jika dalam bisnis, maka strategi digunakan untuk merencanakan suatu langkah atau gagasan dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi para pesaingnya.[58] Berikut penjelasan strategi menurut beberapa ahli:

1. Menurut David, strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.[59]
2. Siagian berpendapat bahwa strategi adalah suatu metode atau rencana yang dipilih untuk tujuan masa depan dalam mencapai tujuan yang ingin diharapkan, seperti sebuah pencapaian atau solusi untuk sebuah masalah.[60]

---

[56] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi,* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 65.
[57] Ibid.
[58] Dominick Salvatore, *Managerial Economics,* (Jakarta:Salemba Empat, 2005), 15.
[59] Paskalino Jimmy Foris Dan Ronny H. Mustamu, "Analisis Strategi Pada Perusahaan Plastik Dengan *Porter Five Forces*" *Jurnal Agora,* Vol. 3, No. 1, (2015), 737.
[60] Moh Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Khas Kapedi", *Jurnal Mirai Management,* Vol. 4, No.2, (2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Taufiqurokman berpendapat bahawa strategi didefinisikan sebagai suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, yang dirancang untuk mengekploitasi kompetensi dan mencapai keunggulan bersaing.[61]

Jadi strategi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin di capai. Strategi merupakan modal utama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Perusahaan yang ingin sukses bertahan dan memiliki kemampuan bersaing harus memiliki pengelolaan usaha dengan manajemen yang baik agar mampu bertahan di tengah perkembangan jaman dengan pertumbuhan industri yang begitu pesat.[62] Menurut Robinson suatu perusahaan harus terus berjuang mencapai keuntungan kompetitif secara berkelanjutan, berupa:

a. Peningkatan kemampuan sumber daya serta terus beradabtasi untuk berubah dalam tren eksternal dan kapasitas internal.
b. Perencanaan, implementasi yang efektif serta melakukan evaluasi strategi yang memiliki peran yang sangat besar untuk keberlangsungan usaha.[63]

---

[61] Taufiqurrahman, *Manajemen Strategik,* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 23.
[62] Alfonsus Riky Dan Ronny H. Mustamu, "Porter Five Forces Model Pada Pt. Ruci Gas", *Jurnal Agora*, Vol. 2, No. 2, (2014).
[63] Paskalino Jimmy Foris Dan Ronny H. Mustamu, "Analisis Strategi Pada Perusahaan…, 737.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menuntut manajemen untuk menyusun perencanaan strategi dalam menghadapi kemungkinan perubahan yang akan terjadi. Secara tidak langsung keadaan tersebut mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai atau manfaat yang lebih dari pesaingnya atau sesuatu yang berbeda yang tidak dimiliki oleh kompetitornya. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan dengan bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola manajemen yang baik.

2. Teori *Porter's Diamond Model*

Porter dalam bukunya yang berjudul *Competitive Strategi* menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat tercapai jika menggunakan strategi bersaing yang tepat. Dengan strategi yang tepat akan mampu mengarahkan perusahaan pada efektivitas usaha sehingga mampu memberikan keputusan-keputusan yang tepat bagi perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini strategi yang digunakan menggunakan *porter's diamond model.* Menurut Stone dan Ranchhod strategi yang dirumuskan oleh Porter berfokus pada kompetisi atau persaingan untuk meningkatkan kemampuan daya saing industri dalam melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.[64]

[64] Aj Smit, "The Competitive Advantage Of Nations: Is Porter's Diamond", *Journal Southem African Business Review,* Volume. 14, Nomor. 1, (2010),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Porter's Diomand Model dikemukakan oleh Michael Porter yang dikenal sebagai Bapak strategi bisnis modern. Pada Strategi ini Porter menekankan pentingnya sumber internal dan eksternal dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif. Strategi ini merupakan pola tanggap ataurespon terhadap lingkungannya untuk dapat mengamati dan mengikuti perubahan lingkungan yang terjadi melalui penerapan keunggulan bersaing sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan kebijakan yang dipilih perusahaan. Strategi ini berfokus untuk mengetahui posisi perusahaan dengan menganalisis faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi peningkatan daya saing serta mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk bertahan.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang dikemukakan oleh porter meliputi faktor kondisi, faktor permintaan, industri terkait dan pendukung dan strategi perusahaan, struktur dan persaingan.[65] Menurut porter empat komponen tersebut merupakan sistem dinamis dimana semua komponen saling berinteraksi dan menguatkan. Empat faktor tersebut merupakan kekuatan daya saing yang berpotensi di miliki oleh suatu perusahaan jika antar komponennya saling mendukung dan menguntungkan. Strategi ini bertujuan untuk melihat bagaimana setiap komponen penentu berinteraksi dengan faktor penentu lain dengan menganalisis keterkaitan antar komponen.

[65] Elvy Maria Manurung, "Industri Mobil Nasional: Perpektif Berlian Porter", *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar,* Volume. 16, Nomor.1, (Januari 2012), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka konseptual yang dibangun pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1.

Kerangka *Porter Diamond Model*

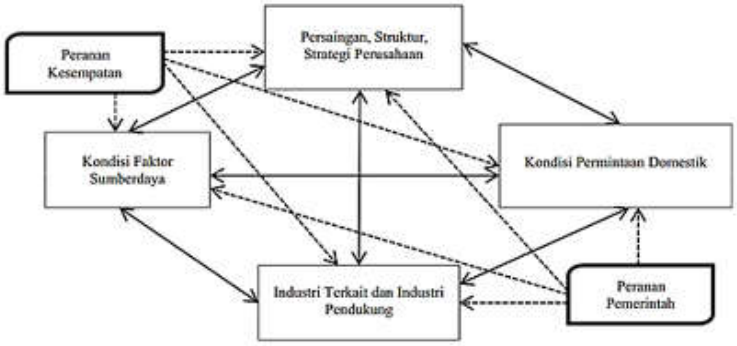

Sumber: Porter, 1998.

Gambar 2.1 Kerangka Porter Diamond Model

Mengacu pada gambar 2.1 Porter juga mengakui adanya faktor penunjang diluar kendali perusahaan yang akan mempengaruhi empat faktor utama *porter's diamond model* Faktor penunjang tersebut terdiri dari:

a. Peran Pemerintah

Peningkatan daya saing umumnya tidak langsung dipengaruhi oleh pemerintah. Peran pemerintah akan mempengaruhi faktor-faktor penentu daya saing melalalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya. Perintah juga berperan sebagai fasilitator untuk mendorong agar perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan daya saing.[66]

[66] Dila Priastuti, Dkk, "Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sayuran…, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peluang (*Chance)*

Peluang atau kesempatan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi diluar kendali perusahaan seperti, perkembangan IPTEK, pengaruh globalisasi yang berpengaruh pada perubahan gaya hidup dan selera masyarakat yang kemungkinan akan memberikan peluang bagi kompetitor untuk mengambil alih usaha.

Berikut akan dijelaskan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi daya saing menurut Porter:

1) Faktor Kondisi

Faktor kondisi yang dimaksud mengacu pada input yang digunakan sebagai faktor produksi, yang terdiri dari:

a) Sumber daya manusia meliputi, jumlah dan karakteristik tenaga kerja yang tersedia termasuk etika kerja dalam menjalankan kegiatan usaha serta kemampuan manajerial dan keterampilan yang dimiliki.

b) Sumber daya modal mencakup tersedianya lembaga pembiayaan dalam menyediakan sumber modal untuk menunjang kegiatan usaha. Selain itu, aksebilitas terhadap pembiayaan dan tingkat tabungan masyarakat juga berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha.

c) Sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup ketersediaan pengetahuan dan kemampuan para pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar yang menunjang dan diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Sumber-sumber pengetahuan dan teknologi seperti, literatur bisnis dan ilmiah, lembaga penelitian dan pengembangan, basis data, asosiasi pengusaha, asosiasi perdagangan dan sumber pengetahuan dan tekologi lainnya.

d) Infrastruktur mencakup tersedianya segala insfartruktur yang terdiri dari kondisi fisik bangunan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia. Serta jenis infrastruktur yang lain yang dapat mempengaruhi persaingan seperti sistem transaportasi, sistem pembayaran, pos dan giro, energi listrik, air bersih dan lain-lain.

2) Faktor Permintaan

Menurut Porter dengan kondisi permintaan yang berbeda akan mengarahkan pada struktur permintaan yang berbeda juga hal ini terkait pada produktivitas, perbedaan dalam faktor pendukung dan perbedaan dalam skala produksi.[67] Permintaan (kebutuhan dan keinginan) konsumen dapat mempengaruhi arah pengembangan faktor keunggulan kompetitif suatu industri sehingga akan mendorong industri tersebut untuk menciptakan suatu inovasi dan kemajuan teknologi untuk dapat meningkatkan daya saingnya. Terdapat tiga faktor

[67] Aj Smit, "The Competitive Advantage Of Nations: Is Porter's Diamond", *Journal Southem African Business Review,* Volume 14, Nomor 1, (2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi permintaan yang mempengaruhi daya saing industri nasional yaitu:

a) Komposisi permintaan domestik

Struktur segmen permintaan merupakan faktor penentu daya saing industri nasioanal. Struktur segmen yang lebih luas akan mempermudah dalam memperoleh daya saing. selain itu pengalaman dan selera pembeli yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi industri yang lebih bermutu dan memenuhi standart yang tinggi.

b) Jumlah permintaan dan pola pertumbuhan

Pasar domestik yang luas akan mengarahkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam suatu industri. Jika dilakukan dalam skala ekonomis melalui adanya penanaman modal melalui pembangunan fasilitas skala besar, pengembangan produktivistas dan teknologi.

c) Internasionalisasi permintaan domestik

Pembeli yang berasal dari luar Negeri dan memiliki mobilitas internasional tinggi akan mendorong daya saing industri nasional.

3) Strategi Perusahaan Struktur Dan Persaingan

Strategi yang digunakan oleh suatu industri, struktur dan keadaan kompetisi adalah faktor pendorong untuk melakukan kompetisi berupa inovasi. Perusahaan yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan hal baru akan mudah untuk bertahan dipersaingan ini. Strategi digunakan untuk mengembangkan perusahaan melalui penyusunan strategi yang matang dan terencana dengan mempertimbngkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan tersebut dalam persaingan pasar.[68] Keberadaan pesaing yang memiliki struktur dan kompetisi yang kuat dan handal akan mendorong persaingan pasar untuk terus melakukan inovasi dalam meningkatkan daya saingnya.

4) Industri Terkait Dan Pendukung

Hal ini mengacu terhadap adanya hubungan positif antara industri pendukung dan perusahaan. Adanya hubungan eksternal dengan jaringan penyedia masukan khusus atau lembaga terkait yang berhubungan dan mampu memberikan energi posistif bagi bisnis akan menjadi sumber dan menopang kekuatan daya saing bagi bisnis tersebut. Hubungan dan dukungan yang positif antar indsutri terkait yang memiliki daya saing global akan mempegaruhi industri utamanya.[69]

---

[68] Ety Saraswati, DKK, "Implementsi Model Diamond Poeter dalam Membangun Keunggulan Bersaing pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo", *JIMMU,* Vol. IV, No. 2, (September,2019), 5.

[69] Porter Diamond Model dalam https: //www.slideshare.net/mobile/ikhtiarsetiawan/skb-8-berlian-porter-2014-copy, Diakses Pada Rabu, 11 Desembar 2019, Pukul 10.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.[70] Kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere* yang terdiri dari dua kata yaitu *Ex* (keluar) dan *sitere* (membuat berdiri), yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan pada sesuatu itu ada.[71] Eksistensi juga merupakan sesuatu yang dapat diakui oleh diri sendiri dan diakui juga oleh pihak lain.[72]

Menurut Abidin, eksistensi adalah suatu proses yang dinamis yang bersifat lentur dan mengalami perkembangan yang meningkat sehingga dapat diartikan sebagai keberlanjutan atau bahkan sebuah kemuduran tergantung pada kemampuan dalam potensinya.[73] Sedangkan menurut Hasinta, eksistensi merupakan sesuatu yang akan mendapat maknanya jika ada keberlanjutan, dan keberlanjutan akan mendapat maknanya jika ada aktivitas yang mendorong adanya keberlanjutan atau dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.[74]

---

[70] Maritfa Nika Andriani, Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik Pwk*, Vol. 2, No. 2 (2013), 255.
[71] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.
[72] Ibid., 256.
[73] Moh. Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Produk Khas Kapedi*", Jurnal Mirai Management*, Volume 4 No. 2, (2019), 127.
[74]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Indikator Eksistensi Pasar Tradisonal**

Menurut Adinugroho variabel eksistensi Pasar Tradisional terdiri dari beberapa kajian yang dispesifikan menjadi beberapa variabel yaitu:

a. Karakteristik Pasar

Hal ini meliputi, sarana prasarana yang terdiri dari kondisi fisik Pasar, kelengkapan dan kualitas prasarana penunjang Pasar, karakteristik konsumen terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lokasi tempat tinggal jenis barang kebutuhan komoditas yang terdiri dari ragam barang kualitas barang dan aktivitas seputar kegiatan di Pasar.

b. Persepsi konsumen

Persepsi konsumen terhadap eksistensi Pasar tradisonal terdiri dari faktor kenyaman dan faktor keamanan yang dirasakan oleh seluruh pelaku pasar dalam menjalankan kegiatan jual beli di Pasar. Harga barang dan ragam barang, kualitas barang dan pelayanan juga menjadi faktor diantara eksistensi Pasar dari variabel persepsi konsumen. Konsumen akan memiliki kesan atau tanggapan yang posistif jika segala sesuatu yang dibutuhkan tersedia dengan baik dan lengkap. Hal ini yang akan mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap keberadaan pasar tradisonal yang selama ini identik dengan kumuh, kotor dan tinggkat keamanan yang masih sangat dikhawatirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Persepsi pedagang

Persepsi pedagang terhadap eksistensi Pasar Tradisional terdiri dariperubahan omset, jumlah pembeli, ragam barang dan harga barang akan mempengaruhi persepsi pedagang dalam memandang atau menilai sesuatu. Karena malalui hal tersebut pedagang akan merasakan nilai tambah yang diciptakan oleh Pasar.

d. Preferensi konsumen dan pedagang

Preferensi konsumen dan pedagang terhadap Pasar tradisional merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap keberadan pasar tradisional. variabel ini adalah variabel usulan dan masukan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional. Sebab suatu akan tetap eksis jika keberadaannya diakui dan diterima oleh orang-orang disekelilingnya.

C. Pasar dalam prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah*

1. Konsep Pasar dalam Islam

Islam mendefinisikan Pasar sebagai mekanisme yang dapat mempertemukan antara pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa. Syarat adanya suatu Pasar yaitu dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli dalam suatu tempat.[75] Pasar memiliki peran sangat penting dalam menggerakkan roda

[75] Ismail Nawawi, *Ekonomi Mikro Dalam Presfektif Islam*, (Jakarta: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian. Selain itu Pasar juga berfungsi sebagai katalisator hubungan transdental antara makhluk dengan Tuhan-Nya. Dimana dalam menjalankan kegiatan transaksi bagi seorang Muslim merupakan sesuatu yang dinilai ibadah dari segi kehidupan ekonominya.[76]

Islam menempatkan Pasar sebagai tempat perniagaan yang sah dan halal yang menciptakan suatu keadaan Pasar yang dibingkai dengan nilai-nilai syariah meskipun tetap dalam suasana bersaing. Sehingga akan tercipta persaingan yang sehat.[77] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا[78]

Padahal Allah telah menghalalkan jualbeli dan mengharamkan riba.[79]

Menurut Marthon, konsep pasar dalam ekonomi Islam didasarkan pada etika dan nilai-nilai syariah, baik dalam bentuk larangan, perintah, ataupun anjuran dan himbauan. Sebab Islam mengarahkan agar pelaku pasar memiliki tujuan utama mencari ridha Allah demi mewujudkan kemaslahatan hidup bersama dalam melaksanakan sebuat transaksi.[80]

---

[76] Ramdani W Sururie, Dadang Husen Sobana, "Pasar Tradisonal Syariah: Dari Teori Ke Implementasi (Pendampingan Di Pasar Syariah Campaka Kabupaten Cianjur)", 1.
[77] Idel Waldelmi, Afvan Aquino, "Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah", *Jurnal Inovasi Dan Bisnis ,* 6, (Juli, 2018), 4.
[78] QS. Al-Baqarah, (2):275.
[79] Departemen Agama RI*, Al-Qur'an dan terjemahnya*…, 47.
[80] Idel Waldelmi, Afvan Aquino, "Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah…, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondasi dasar dalam melakukan transaksi adalah kesepakatan dan kerelaan tanpa ada unsur paksaan. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan harus mencerminkan keridhaan dan kerelaan masing-masing pihak. Namun selain itu pasar juga dinilai sebagai tempat yang sering kali berpotensi melalaikan manusia dari Allah dengan memperaktikkan cara-cara menipu, memanipulasi dan riba yang dapat merugikan orang lain dan memunculkan kerusakan. Pasar dinilai sebagai tempat yang sangat rawan terjadi kecurangan dan berpotensi memberikan ruang untuk mempraktikkan transaksi yang dilarang seperti menipu, memanipulasi dan riba yang dapat merugikan orang lain dan memunculkan kerusakan. Sebagaimana penjelasan Imam An-Nawawi memaparkan dalam Syarah Shahih Muslim berikut:

قَوْلُهُ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا لِأَنَّهَا بُيُوتُ الطَّاعَاتِ وَأَسَاسُهَا عَلَى التَّقْوَى قَوْلُهُ الْبِلَادِوَأَبْغَضُ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا لِأَنَّهَا مَحَلُّ الْغِشِّ وَالْخِدَاعِ وَالرِّبَا وَالْأَيْمَانِ الْكَاذِبَةِ إِخْلَافِوَ الْوَعْدِ وَالْإِعْرَاضِ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّافِي مَعْنَاهُ

Nabi bersabda, "tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid karena masjid merupakan tempat ketaatan, dan didirikan atas dasar ketakwaan. Sedangkan tempat yang paling Allah benci adalah pasar karena di pasar adalah tempat tipu-tipu, riba, janji-janji palsu, dan mengabaikan Allah, serta hal serupa lainnya." [81]

Melalui keterangan Imam An-Nawawi di atas, dapat dipahami bahwa masjid itu mulia karena perilaku orang di dalamnya, demikian halnya di pasar, ia menjadi tempat yang tidak disukai Allah karena perilaku orang-orang didalamnya yang dapat berpotensi untuk

[81] An-Nawawi, Syarah An-Nawawi 'ala Sahih Muslim, *Beirut, Daru Ihyait Turats Al-Arabi, 1392.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kecurangan dan memberikan ruang untuk mempraktikkan transaksi yang dilarang dengan cara-cara yang tidak disukai oleh Allah yang sangat bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.[82]

Untuk itu, penerapan nilai ekonomi Islam dalam bermuamalah tentu sangat diperlukan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan bertransaksi guna mengatur jalannya roda perekonomian agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan salah satu pihak. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan.[83] Islam mengatur bagaimana agar mekanisme Pasar dapat berjalan dengan baik, Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Nisā ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا[84]

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang bathil (tidak baik), kecuali atas dasar perdagangan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyanyang kepada mu.[85]

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan bermuamalah harus dilakukan secara baik tanpa harus merugikan salah satu pihak. Islam menginginkan suatu kondisi Pasar yang dapat menciptakan keadaan Pasar dengan persaingan yang sehat dan lingkungan yang

[82] https://islam.nu.or.id/post/read/99953/ini-alasan-allah-mencintai-masjid-dan-membenci-pasar, Diakses pada 16 sepetember 2020, pukul 15.52.
[83] Ika Yunia Fauziya, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Presfektif Maqāṣid Al-Sharī'ah,* (Jakarta: Prenada Media Group), 43.
[84] QS. Al-Nisa, (4):29.
[85] Departemen Agama RI*, Al-Qur'an dan terjemahnya*..,83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan bagi seluruh pelaku Pasar. Dengan begitu, tujuan terciptanya sistem ekonomi Islam untuk mencapai *kemaslahatan* dan menghindari segala sesuatu yang berakibat kerusakan bagi manusia (*mafsadah*) dapat terwujudkan. Agar mekanisme Pasar dapat berjalan dengan baik maka, perlu adanya penerapan etika dan nilai-nilai syariah dalam bertransaksi yaitu diantaranya, persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*).[86]

a. Persaingan yang sehat (*fair play*)

Persaiangan Pasar yang sehat tercermin dari aktifitas perdagangan antar pedagang yang tidak saling menjatuhkan harga antar pedagang yang satu dengan pedagang lainnya. Penerapan prinsip tolong menolong dalam kegiatan ekonomi mendorong pelaku usaha didalamnya menekan kegiatan persaingan yang tidak sehat. Dalam menjalankan kegiatan transaksi, hendaknya menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat. Sehingga sesorang tidak boleh mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain.[87]

b. Kejujuran dan keterbukaan dalam bertransaksi.

Kejujuran haruslah menjadi sebuah prinsip dalam berdagang bagi seorang pengusaha Muslim. Islam sangat memperhatikan

[86] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ie), *Ekonomi Islam*, (Jakarta Pt. Raja Grafindo Persada), 303.
[87] Ibid., 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi yaitu dengan menjelaskan secara detail barang atas cacat, kerusakan dan kekurangan barang yang akan dijual. Serta memberikan hak pada pembeli untuk mengembalikan atau membatalkan (kebebasan dalam memilih) barang ketika terdapat kerusakan yang dapat mengurangi nilai instriktik sebuah komditas. Berikut transaksi yang dilarang dalam Islam:

1) Larangan *Bai'al-Najasy*

   Bai'al-najasy merupakan transaksi jual beli dimana sesorang penjual memanfaatkan orang lain untuk menawar dengan harga tinggi untuk menarik minat pembeli dengan maksud mempengaruhi pembeli agar membeli di harga yang tinggi juga. Sehingga pada kejadian ini akan mengakibatkan permintaan palsu (*false demand*).[88]

2) Larangan *Talaqi al-Wafidain.*

   Rasulullah melarang untuk melakukan transaksi jual beli kepada seorang penjual sebelum penjual tersebut sampai di Pasar. Dalam kondisi tersebut penjual tidak mengetahui harga sebenarnya yang berlaku dalam Pasar. sehingga transaksi tersebut tidak diperbolehkan karena akan terjadi ketidak seimbangan informasi tentang harga yang berlaku di Pasar.[89]

[88] Ibid., 312.
[89] Ibid., 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Larangan menjual barang yang belum sempurna kepemilikannya.

Seseorang tidak boleh menjual suatu barang yang belum penuh kepemilikannya (belum menjadi hak milik) dan masih dalam keterlibatan pihak lain. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah seseorang agar tidak terjebak dalam transaksi ribawi.[90]

c. Keadilan

Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari praktik kecurangan yang dapat mengakibatkan kedhaliman bagi salah satu pihak. Keadilan dalam berdagang identik dengan kauntitas suatu barang yang kerap terjadi akibat ukuran atau timbangan yang tidak sesuai dengan takaran aslinya. Hal ini merupakan perbuatan yang merugikan orang lain dan termasuk perbuatan yang sangat dilaknat oleh Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Muṭaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (3)[91]

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (1) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi(2) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi(3).[92]

[90] Ibid., 313.
[91] QS. Al-Muṭaffifin, (83):1-3.
[92] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*…, 587.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat tersebut Allah sangat mengecam orang yang melakukan kecurangan dalam hal takaran timbangan sebab hal tersebut sangat merugikan bagi pembeli. Praktik jual beli yang bertentangan dengan syariah juga diatur dalam Islam. Berikut Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha:

1) Larangan mengonsumsi riba

Syariah Islam melarang mengkonsumsi riba dan memperdayakan riba. Karena Allah mengancam akan memberikan siksaan yang pedih bagi orang yang mengkonsumsi maupun yang menyaksikan riba.[93]

2) Larangan menimbun harta (*ihtikar*).

Ikhtikar adalah menahan atau menimbun komoditas kebutuhan masyarakt untuk tidak dijual dengan tujuan untuk menaikkan harga.[94] Perbuatan tersebut dilarang dalam sistem ekonomi Islam karena akan menimbulkan ke*muḍarat*an bagi masyarakat. Islam mengharamkan seseorang menimbun harta dan mengancam mereka yang menimbunnya dengak siska yang sangat pedih kelak diakhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Tawbah ayat 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا

[93] Ismail Nawawi, *Ekonomi Mikro Dalam Presfektif Islam*…, 158.
[94] Ibid., 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ(35)[95]

Artinya:"dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka kan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan pungggug mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "*inilah harta benda mu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu*".[96]

Jelas dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah sangat mengecam orang yang menimbun harta. Sebab penimbunan akan mempengaruhi perekonomian yang akan menghampat peluang-peluang yang semestinya bekerja lebih produktif tidak terdiperoleh. Akibat ada sesuatu atau seseorang yang menahannya.

2. Pasar dalam prespektif *Maqā ṣid al-Shar ī'ah*

a. Pengertian *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Secara etimologi *maqāṣid al-sharī'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* yang memiliki arti tujuan dan syariah yang memiliki arti jalan menuju ke arah sumber kehidupan.[97] Sedangkan menurut istilah *maqāṣid al-sharī'ah* adalah setiap mashlahat baik berupa manfaat yang dicapai atau *mudharat* yang

[95] QS. Al-Tawbah, (9):34-35.
[96] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya…*, 192.
[97] Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqā ṣid Al-Shar ī'ah.* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2014),41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihindarkan.[98] *Maqāṣid* dalam ilmu gramatika bahasa arab disebut dengan isim *maf'ul* yaitu sesuatu yang menjadi objek, maka dari itu kata tersebut dapat diartikan dengan "tujuan" atau " beberapa tujuan". Sementara *al-sharī'ah* merupakan bentuk subjek dari akar kata *shara'a* yang artinya jalan menuju sumber mata air sebagai sumber kehidupan.[99]

Berikut beberapa pengertian secara terminologi yang dikemukan oleh beberapa ahli tentang *maqāṣid al-sharī'ah.*

a) Imam al-Ghazali

Maqāṣid al-Sharī'ah merupakan penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

b) Ahmad al-Raysuni

Maqāṣid al-Sharī'ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.

c) Alal al-Fasi

Maqāṣid al-Sharī'ah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.

---

[98] Oni Sahroni, Adiwarman A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 3.
[99] Mufid, *Maqshid Ekonomi Syariah Tujuan Dan Aplikasi*, (Malang: Empatdua Media: 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, *maqāṣid al-sharī'ah* adalah tujuan ditetapkannya syariah yang berupaya untuk memberikan kemaslahan kepada manusia dengan menghindari *mafsadah* (kerusakan). Prinsip kemaslahatan esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang tidak hanya berdimensi pada duniawi dan *ukhrawi* saja, akan tetapi memperhatikan dari dimensi material dan spriritual serta individual dan kolektif. Kemaslahatan haruslah memberikan manfaat dan membawa kebaikan yang tidak menimbulkan ke*muḍarat*an serta harus memenuhi unsur kepatuhan syariah. Transaksi syariah yang dianggap bermaslahat harus memenuhi unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah yaitu, *maqāṣid al-sharī'ah.*[100] Menurut Shidiq maslahat secara umum dapat dicapai melalui dua cara yaitu:

1. Mewujudkan manfaat, sesuatu yang membawa menuju kebaikan dan kesenangan untuk manusia. Manfaat ini bisa berupa manfaat yang dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
2. Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan, sesuatu yang akan berdampak kepada manusia pada hal-hal yang merugikan dan menjerumuskan pada kerusakan dan keburukan.[101]

[100] Idel Waldelmi, Afvan Aquino, "Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah" *Jurnal Inovasi Dan Bisnis 6* (2018)
[101] Ghofar Shiddiq, "Teori *Maqāṣid Al-Sharī'ah* Dalam Hukum Islam" *Jurnal Sultan Agung,* Vol. Xliv No. 118*,* (Juni-Agustus 2009),121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan para ahli *ushul fiqh* meneliti dan menetapkan terdapat lima unsur yang merupakan instrument paling pokok dan menjadi pondasi dalam menggapai tujuan syariah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang terdiri dari *hifẓu al-dīn* (menjaga agama), *hifẓu al-nafs* (menjaga jiwa), *hifẓu al-nasl* (menjaga keturunan), *hifẓu al-māl* (menjaga harta), dan *hifẓu al-'aql* (menjaga akal).[102] Kelima unsur pokok tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualiatas kehidupan, agama, ekonomi, sosial, intelektual dan budaya.[103] Berikut penjelasan terkait lima unsur pokok yang menjadi pondasi dasar tujuan syariah:

a. Perlindungan terhadap agama (*Hifẓu al-dīn*)

Pemeliharaan agama merupakan tujuan utama hukum Islam. karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia yang di dalamnya juga mengatur tentang bagaimana sikap hidup seorang Muslim. untuk itu terdapat juga syariah yang mengatur sikap seorang Muslim baik berhubugan dengan Tuhannya, pada sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Beragama merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk itu, Islam menjaga hak dan kebebasan, kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah.[104] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Yūnus 10:99

[102] Ika Yunia Fauziya, Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Presfektif…, 65.
[103] Ridwan, Jamal, "Maqā ṣid Al-Sharī'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian",T,P,T.T.
[104] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah,* (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ[105]

Artinya: Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semua ?[106]

Ayat tersebut menjelaskan hendaknya kita tidak memaksa seseorang untuk memasuki agama Islam. sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Islam menjaga hak dan kebebasan untuk beragama.

Dalam rangka memelihara agama dan membentengi jiwa dengan nilai-nilai keagamaan maka berbagai macam ibadah disyariatkan. Ibadah-ibadah tersebut dimaksudkan untuk membersihkan jiwa dan menumbuhkan semangat keberagaman. Untuk itu bila dikaitkan dengan maslahah maka agama merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi oleh setiap manusia. Maka ritual-ritual keagamaan dan pemahaman merupakan sesutu yang harus ada dan terpelihara demi terjaganya keberlangsungan agama sebagai wujud dari *maqāṣid al-sharī'ah.*

b. Perlindungan terhadap jiwa (*Hifẓu al-Nafs*).

Islam memandang bahwa hak hidup atas seseorang merupakan sesuatu yang penting dan harus dijaga. Hak hidup ini merupakan hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan

[105] QS. Yūnus, (10):99.
[106] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya…*, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuciannya.[107] Perlindungan terhadap jiwa merupakan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan, pembunuhan, dan segala tindakan yang melukai seseorang. Islam adalah agama yang memelihara hak untuk hidup secara terhormat dengan mencegah perbuatan *qadhaf* (menuduh zina), mencaci maki dan perbuatan serupa yang dapat merugikan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 178-179:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (178) وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (179)[108]

Wahai orang-orang yang beriman diwajbkan atas kamu (melaksanakan) *qisas* berkenaan dengan orang yang dibunuh. orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barang siapa memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah dia mengikutinya dengan baik dan membayar diyat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan Rahmat dari Tuhan mu. Barang siapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.(178)
Dan dalam *qisas* itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa.(179)[109]

Berkaitan dengan hal tersebut maka penjagaan pada jiwa terkait apapun yang berkaitan dengan nyawa manusia seperti,

[107] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah,* (Jakarta: Amzah, 2013), 22.
[108] QS. Al-Baqarah, (2):178-179.
[109] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya…*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan, aborsi, melukai orang lain dan segala bentuk perbuatan yang dapat membahayakan orang lain. Menjaga jiwa disini juga berarti menjaga kesehatan manusia karena kesehatan manusia merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup. Untuk itu manusia hendaknya memenuhi kebutuhan-kabutuhan pokok demi mepertahankan kelangsungan hidupnya.

c. Perlindungan terhadap akal (*Hifẓu al-'Aql*)

Memelihara akal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hisup seseorang, sebab rusaknya akal akan merusak tatanan hidup seorang. Untuk itu setiap orang di tuntut untuk memiliki akal yang sehat. Oleh karena itu Allah membuat aturan-aturan tertentu, baik berupa perintah maupun larangan yang bertujuan untuk memelihara dan melindungi akal manusia. Berkenaan dengan itu, maka diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas akal. Adapaun hal-hal yang dapat menghilangkan akal dilarang, misalnya diharamkannya minum minuman keras dan hal sejenis yang dapat yang mengakibatkan hal yang sama.[110]

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan) dan pemberian Tuhan yang paling istimewa diantara makhluk Tuhan yang lainnya. Sebab manusia adalah makhluk yang sempurna karena akalnya. Akal dinamakan (ikatan) karena dapat mengikat dan

[110] Busyro, *Maqāṣid Al-Sharī'ah Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah untuk melakukan hal-hal buruk dan mengerjakan kemungkaran.[111] Untuk itu akal yang dimiliki manusia harus dijaga dan terhindar dari kerusakan yang akan menyebabkan orang yang bersangkutan tidak berguna, menjadi sumber kejahatan bahkan menjadi sampah di masyarakat. Memelihara akal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akal pikiran dan menjaganya dari berbagai hal yang dapat merusaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imrān 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ(191)[112]

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka.[113]

d. Penjagaan terhadap keturunan (*Hifẓu al-Nasl*)

Islam memberikan perhatian terhadap perlindungan kehormatan (keturunan). Hal ini dapat terlihat melalui pengharaman dalam melakukan zina karena dapat menghancurkan

[111] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah*…, 93.
[112] QS. Ali 'Imrān, (3):190-191.
[113] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*…, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehormatan orang lain. Untuk itu Islam mensyariatkan pernikahan agar kehormatan atas keturunannya tetap terlindungi. *Ghibah* (menggunjing), mengadu domba, mengumpat dan mencela dengan menggunakan panggilan buruk juga dilarang karena akan merusak kehormatan dan kemuliaan orang lain.[114]

Pelestarian adat dan budaya merupakan bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martabat masyarakat.[115] Dalam hal ini, penjagan terhadap keturunan dapat berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyaman seseorang atas kehormatan dirinya.

e. Penjagaan terhadap harta (*Hifẓu al-Māl*)

Harta merupakan sesuatu yang menunjang kehidupan manusia di atas dunia dan juga untukmeraih kebahagian di akhirat. Dengan harta orang akan mendapatkan apa yang ia inginkan dan dengan harta pula orang dalapata menjalankan ibadah dengan baik dan sempurna.[116] Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan bisa terpisah darinya.[117] Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46:

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا[118]

[114] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah*…, 94.
[115] Ridwan Jamal, *"Maqā ṣid Al-Shar ī'ah…,* 9.
[116] Busyro, *Maqā ṣid Al-Shar ī'ah Pengetahuan…* 123.
[117] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah…,* 167.
[118] QS. Al-Kahfi, (18):46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia.[119]

Islam tidak melarang ataupun membatasi manusia dalam mencari/mengumpulkan harta selama hal tersebut tidak menjadi kerusakan bagi dirinya, dalam arti tidak tamak, kikir, boros, sombong, curang dan menyakiti orang lain. Menurut Jauhar, motivasi mencari harta dibatasi dengan tiga syarat, yaitu memperoleh harta dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta tersebut harus di keluarkan Hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.[120] Maka dari itu Islam mensyariatkan peraturan-peraturan mengenai muamalah seperti Penjagaan terhadap harta.

Jika dikaitkan dalam kegiatan transaksi penjagaan terhadap harta dapat berupa diharamkannya riba, dilarangnya ihtikar (penimbunan), mengambil harta milik orang lain dengan jalan yang tidak benar (mencuri,mencopet dan merampok).

3. **Sistem Pengawasan Pasar dalam Islam (*Ḥisbah*)**

Sistem pengawasan Pasar dalam Islam dikenal dengan sebutan *hisbah. Ḥisbah* merupakan suatu lembaga pengawas dan berwenang membuat aturan tentang perdagangan yang bertujuan untuk menjamin keadilan dan tata niaga yang adil dalam kegiatan bermuamalah serta

[119] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya…*, 299.
[120] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah,* (Jakarta: Amzah, 2013), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah hal penyimpangan yang terjadi dalam usaha ekonomi.[121] Sebagaimana Nicola Ziadeh mendefinisikan ḥisbah sebagai sebuah kantor/lembaga yang berfungsi untuk mengontrol pasar dan moral secara umum atau dapat dipahami bahwa lembaga ḥisbah tersebut hanya bergerak dalam bidang ekonomi dan bisnis saja, sehingga kewenangannya hanya sebatas pengawasan terhadap pasar dan aktivitas ekonomi lainnya.[122]

Seseorang yang diamanahi untuk mengawasi jalannya aktivitas Pasar disebut *Muḥtasib*. *Muḥtasib* ialah seorang yang telah ditunjuk oleh pemimpin atau wakilnya untuk mengawasi hubungan antar masyarakat, guna mengetahui kondisi mereka dan menjaga kepentingan mereka. Kata *Muḥtasib* berasal dari kata *ḥasaba yaḥsabu ḥisāban* artinya menghitung dan mengira. Dalam bahasa Indonesia pengontrol, orang yang bertugas mengontrol atau mengawasi.[123] Atau dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas melakukan pengawasan perdagangan.

Seseorang yang diangkat untuk memegang peranan sebagai *Muḥtasib* haruslah memiliki integritas moral yang tinggi dan kompeten. Karena *ḥisbah* merupakan pengontrol kondisi sosial ekonomi atas kegiatan perdagangan dan praktik-praktik ekonomi yang bersifat *ḍalim*, seperti praktik riba dan penimbunan barang.

---

[121] Abdurrahman, *Al-Ḥi sbah Al-Islamiyah Siistem Pengawas Pasar Dalam Islam,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), 23.
[122] Ibid, 35.
[123] Ibid, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya berlokasi di Jl. Kutisari Selatan XIII Tenggilis Mejoyo Surabaya. Status Pasar ini adalah swasta (milik pribadi) yang diresmikan langsung oleh Menteri Koperasi dan UKM RI Bapak Dr. H. Syarifuddin Hasan, MBA. pada tanggal 19 Juni 2010 atau 16 Rajab 1431 H. Pasar ini merupakan Pasar pertama di Indonesia yang mengusung konsep syariah. Berdirinya Pasar tradisional berbasis syariah ini di prakarsai oleh Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE.

Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya dibangun diatas tanah seluas ± 680 m^2 diatas lahan milik Bapak Suroso. Pembangunan pasar ini dimulai pada November 2009 dan mulai beroperasi pada 1 April 2010. Lokasi Pasar ini berada di sekitar pemukiman warga daerah Kutisari. Letaknya yang sangat dekat dengan pemukiman warga memberikan kemudahan bagi warga sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada saat selesai sholat subuh sekitar jam 05.00 pagi hari dan selesai kegiatan operasional perkiraan sampai dengan jam 1 siang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komoditas yang diperdagangkan merupakan jenis komoditas kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sayuran, buah-buahan, daging dan segela jenis kebutuhan lainnya.

Jenis Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya termasuk dalam Pasar Tradisional syariah kelas tiga, yang dimaksud dengan kelas tiga, yaitu Pasar Tradisinal yang diformalkan. Jenis Pasar syariah kelas dua yaitu menggunakan standart pertokoan, sedangkan jenis Pasar syariah kelas satu adalah Pasar dengan konsep grosir. Keberadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya berfungsi sebagai:

a. Mengibadahkan sabda Rasulullah SAW, untuk menghidupkan lahan yang mati agar lebih bermanfaat bagi orang lain, yaitu dengan dibangun Pasar Tradisional syariah diatas lahan kosong yang dimiliki oleh Bapak Suroso.
b. Sebagai laboratoium *tijārah* dari Program Studi Ilmu Ekonomi Islam dan UNAIR Secara pribadi.[124]

Situasi dan kondisi saat awal berdirinya Pasar ini sangat sederhana bahkan belum tertata rapi. Bahan bangunan yang digunakan adalah kayu, triplek dan asbes. Pedagang yang berdagang di Pasar Tradisional Syariah az- Zaitun I mayoritas berasal dari pedagang Pasar pindahan atau pedagang kaki lima (PKL) yang biasa berjualan mengisi ruas-ruas jalan di Jl. Kutisari V yang disebut sebagai Pasar

[124] Suroso, *Wawancara,* Surabaya, 10 Januari, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krempyeng. Keberadaan para pedagang ini dianggap mengganggu kenyamanan dan menghambat kelancaran arus lalu lintas sehingga tak jarang satpol PP mengkejar-kejar keberadaan sekelompok pedagang tersebut. Selain itu para pedagang tersebut juga tidak memiliki surat izin dagang.

Melihat keadaan tersebut tokoh masyarakat Kutisari yang didukung oleh masyarakat sekitar berinisiatif untuk membangun sebuah wadah transaksi jual beli dengan meminta bantuan pada Pak Suroso untuk mendirikan sebuah Pasar di atas lahan miliknya yang pada saat itu masih merupakan lahan kosong. Permintaan warga tersebut disambut baik oleh Pak Suroso akan tetapi beliau mensyaratkan beberapa persyaratan untuk diterapkan di Pasar tersebut, yaitu membangun sebuah Pasar dengan prinsip dan mekanisme berdasarkan syariah. Dalam hal ini Beliau bermaksud untuk menegakkan aqidah/syariah Islam yang termaktub Al-Qur'an Surah Muḥammad ayat 7, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ[125]

> Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolong mu dan meneguhkan kedudukan mu.[126]

Menurut Suroso berdirinya Pasar Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya juga didasarkan pada sebuah HR. Abu Dawud dan Aththusi:

---

[125] QS. Muḥammad, (47):7.
[126] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya…*, 507.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ اَحْيَا اَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

"Barang siapa yang menghidupkan lahan mati, maka lahan itu untuk dia" (HR. Abu Dawud dan Aththusi)[127]

Berdasarkan hadis tersebut beliau bermaksud untuk menghidupkan sebuah lahan kosong agar lebih bermanfaat keberadaanya. Dengan membangun sebuah Pasar sebagai wadah transaksi jual beli masyarakat sekitar Kutisari .

Keberadaan Pasar Tradisonal berbasis syariah di lingkungan masyarakat sekitar Kutisari masih menjadi hal yang baru. Untuk itu, seiring berlangsungnya pembangunan Pasar tersebut para tokoh masyarakat beserta para pedagang dan masyarakat sekitar melakukan pertemuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep baru yang akan diterapkan pada Pasar tradisional tersebut. Mengingat tidak semua masyarakat paham tentang konsep syariah.

Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya baru mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2010, dengan keadaan yang masih sederhana. Jumlah pedagang yang dibantu pada awal berdirinya Pasar Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya sebanyak 120 stan permanen dan 80 emperan non stan dengan ukuran setiap stan kurang lebih 2m x 2m. Bentuk bangunan pada awal berdirinya masih berupa stan yang berskat-skat dengan bahan yang terbuat dari kayu jati dengan atap beralaskan asbes atau triplek. Bangunan tersebut masih

[127] Abdul Qadir, Abdul Khair, Sayid Muhammad Sayyid, *Kitab Abu Dawud, Jus III, 1342.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri satu lantai yang terdiri dari stan-stan untuk pedagang, toilet, musholla, kantor Pasar dan halaman parkir bagi para pengunjung.

Semenjak dibangunnya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya para pedagang yang biasa berjualan di ruas-ruas jalan Kutisari sudah mulai masuk dan melakukan aktivitas jual beli di dalam Pasar Tradisional Syariah. Peresmian Pasar ini di resmikan langsung oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bapak Dr. H. Syarifudin Hasan, MBA. Peresmian tersebut dihadiri tamu undangan sebanyak 213 meliputi para pedagang, pengusaha, akademisi, birokrat sipil atau meliter dan masyarakat sekitar Kutisari serta para akademisi, mahasiswa S1, S2 dan S3 yang datang dari berbagai kampus di Indonesia. Tamu undangan yang hadir terdiri dari beberapa tokoh besar diantaranya:

1. Gubernur Kalimantan Timur Bapak Awang Faroek Ishak.
2. Wali Kota Surabaya yang pada saat itu Bapak H. Bambang D.H yang diwakili oleh asisten II Bapak Ir. Sugeng,
3. Utusan wali kota dari Balik Papan, Bontang dan Berrau.
4. Komisi X DPR RI Bapak Asman Abnur yang didampingi oleh seorang anggota DPRD Provinsi Jawa Timur.
5. Para Guru Besar dari Universitas Airlangga yaitu, Prof. Dr. Bambang Rahino Setokusumo, Prof Dr. Effendie dan Prpf Dr. Afdol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Para Doktor alumni Program Studi Ilmu Ekonomi Islam dan Program Studi Ilmu Ekonomi, yaitu Dr. Hj. Wurjanti, Dr. H. Nunung Ghoniyah, Dr. Ashari, Dr. H. Soebroto, dan juga para doktor dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu Dr. H. Zainal Abidin, Dr. H. Revrisond Baswir, Dr. H. Ichsanudin Noorsy, Dr. H. Jualianto P. Winarno.

Acara peresmian Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya di sambut baik oleh para pedagang dan warga sekitar. Dalam acara tersebut tampak sekelompok pedagang yang kompak berseragam pakaian muslimah bagi pedagang wanita dan baju terbuat dari bahan kaos yang digunakan oleh para pedagang laki-laki dengan slogan bertuliskan "*Jaul Beli Halal No Riba*." Peresmian Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya berlangsung ramai dan meriah. Acara peresmian juga dimeriahkan oleh penampilan perkumpulan samroh al-Raudah dari Masjid al-Falah Surabaya. Sebagaimana kutipan dalam wawancara berikut ini:

> "Yo seneng, dulu itukan orang masuk semua gitu lo mbak, jadi yo seneng kan syariah, pokoknya dulu itu masuk semua enak. Pas pembukaan itu jalan ini penuh mbak rame orang-orang pake kaos ada tulisannya halal."[128]

Menurut Bapak Suroso, Pasar Tradisonal syariah ini tidak hanya menjadi tempat berdagang bagi para pedagang pindahan. Akan tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap perekonomian rakyat

[128] Susiati, *Wawancara,* Surabaya, 12 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah mulai dikuasai oleh beberapa pihak serta sebagai perlindungan bagi seluruh pelaku Pasar agar terhindar dari praktik jual beli yang dilarang oleh syariah.[129]

2. Mekanisme Operasional Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

a. Konsep Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Pengaplikasian prinsip syariah pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya tercermin pada 8 konsep syariah sebagai persyaratan bagi pedagang yang harus dipenuhi untuk dapat berjualan di Pasar tersebut, yang terdiri dari:

1) Mata dagangan harus halal dzat dan maknawinya.

Barang dagangan apapun yang diperjual belikan di Pasar ini tidak boleh mengandung unsur haram, seperti tidak menjual daging babi, anjing, minuman keras dan barang lainnya yang dilarang oleh Islam. Cara mendapatkan barang tersebut harus sesuai dengan cara yang benar tidak boleh hasil curian, penipuan, korupsi merampok dan cara lain yang tidak diperbolehkan dalam syariah. Jadi halal disini berarti halal mata dagangannya yang artinya, barang yang diperjual belikan tidak mengandung unsur haram. Halal maknawinya artinya, barang yang diperjual belikan harus jelas diperoleh dari mana asal usulnya.

[129] Suroso, *Wawancara*, Surabaya, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatanbertransaksi harus dilakukan dengan jujur, transparan dan adil.

Dalam kegiatan bertransaksi seluruh pedagang di tuntut untuk jujur, transparan dan adil, dilarang untuk berbohong atau menipu karena hal ini merupakan perbutan yang dapat merugikan orang lain (*ẓalim*). Praktik dalam kegiatan transaksinya pedangang dilarang untuk menipu pembeli sebagaimana contoh yang disampaikan Pak Suroso dalam wawancara:

> "Demi Allah durian ini manis, padahal pas diambil pas mentah. atau jual semangka, trus bilang ini semangka merah tanpa biji. loh padahal nggak gitu. itu nggak boleh"[130]

3) Alat timbangan, alat ukur dan alat hitung harus tepat.

Dalam kegitan transaksi di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya para pedagang dilarang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang barang dagangannya. Pedagang diarahkan untuk bertindak adil dan memberikan hak pembeli sesuai takarannya. Hal ini karena praktik perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan merugikan orang lain yaiatu merampas hak orang lain.

4) Bersih mata dagangannya, tempat dan pedagangnya.

Penerapan kebersihan dalam lingkungan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya ini, dasarnya yaitu

[130] Suroso, *Wawancara,* Surabaya, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kebersihan Sebagian dari Iman". Pemrakarsa mengharuskan agar lingkungan Pasar bersih baik dari dagangnnya, pedagangnya maupun tempatnya berdagangnya.

5) Bersaing secara sehat, antar pedagang.

Dalam praktiknya kegiatan transaksi di Pasar berbasis syariah inI didasarkan pada prinsip kebersamaan yaitu, tidak boleh bersaing saling mematikan antar pedagang. Sistem kebersamaan yang dimaksud yaitu sistem konsinyasi (menitipkan barang dagangan kepada agen atau orang untuk dijualkan dengan pembayaran kemudian). Pemrakarsa juga mendorong terciptanya lingkungan persaingan yang sehat melalui penataan stan yang diberi jarak antar pedagang yang menjual barang dagangan sejenis.

6) Dilarang merokok dalam Pasar.

Didalam lingkungan Pasar Pemrakarsa melarang aktivitas merekok didalam Pasar. Alasannya karena merokok banyak *muḍarat*nya dari pada manfaat yang di terima. Selain itu agar kondisi lingkungan Pasar tidak tercemar asap rokok.

7) Harga sewa relatif murah.

Sebagai Pasar yang dibangun untuk memberikan wadah transaksi yang nyaman bagi pedagang harga sewa stan yang ditawarkan dapat dijangkau oleh para pedagang. Akad yang digunakan dalam penyewaan stan menggunakan akad *ijārah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muntahiyyah bittamlik, yaitu sewa menyewa antara pemilk Pasar dengan para pedagang dengan harga sewa yang tidak membebani dan dapat membantu para pedagang. Sehingga para pedagang dapat berdagang dengan nyaman dan aman dan tidak di kejar-kejar Satpol PP.

8) Harga yang ditetapkan dapat dijangkau (murah meriah).[131]

Murah yang dimaksud murah meriah disini adalah harga barang yang diperjual belikan harganya terjangkau. Pedagang tidak diperkanankan untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya atau menetapkan harga seenaknya tanpa diperoleh kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli. Sehingga salah satu dari pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

b. Struktur Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

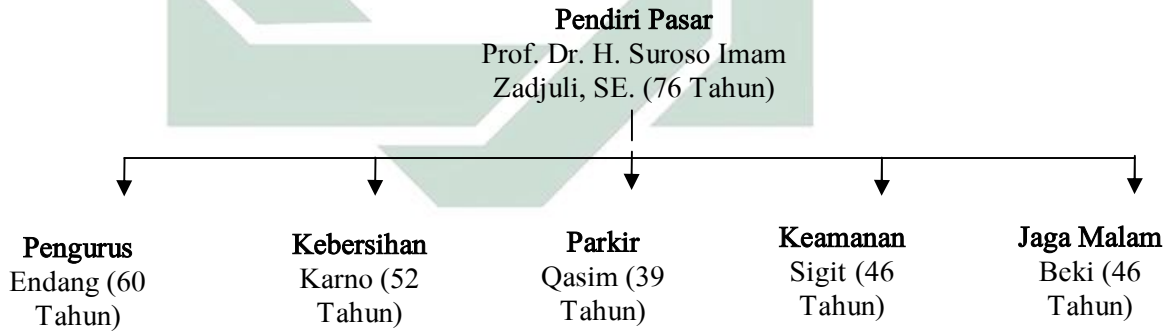

Gambar 3.1 Struktur Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

[131] Izza, Lutfiyah "Pengaruh Label Syariah, Harga Dan Fasilitas Terhadap Niat Pembelian Ulang Di Pasar Syariah Az-Zaituni Surabaya", (Skripsi--Uin Sunan Sunan Ampel, Yogyakarta, 2016), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Pengurus Pasar: Melakukan penarikan iuran kebersihan dan retribusi Pasar kepada para pedagang serta berfungsi sebagai perantara kepada pendiri Pasar untuk menyampaikan saran atau keluhan pedagang.

kebersihan : Menjaga kebersihan lingkungan Pasar

Parkir : Mengatur urusan parkiran

Keamanan : Menjaga keamanan Pasar

Jaga Malam : Menjaga keamana Pasar yang bertugas di malam hari

Sebagai Pasar tradisional yang mengusung konsep syariah, Pasar ini memiliki beberapa persyaratan khusus yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan transaksi di dalamnya.Meski begitu, Pasar ini tidak memiliki badan pengawas khusus untuk mengawasi jalannya kegiatan transaksi. Hal ini sebagaimana pernyataan Pak Suroso (73 Tahun) dalam kutipan wawancara, sebagai berikut:

> "Nah makanya, ndak perlu ada pengawas-pengawasan segala saya pengen orang-orang itu membudayakan sikap jujur"[132]

Menurutnya, hal ini dilakukan agar para pelaku Pasar didalamnya selalu bersikap jujur dalam menjalankan kegiatan transaksi.

[132] Suroso, *Wawancara,* Surabaya, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Harga Sewa Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Harga sewa yang ditawarkan murah dan dapat terjangkau sehingga para pedagang tidak merasa terbebani. Menurut Pak Suroso akad yang digunakan merupakan akad kerjasama *ijārah Muntahiyyah bittamlik*, yaitu akad sewa menyewa antara pemilik Pasar dengan pedagang dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk tahap awal biaya sewa tiga tahun pertama hanya sebanyak Rp. 5.000.000 dan biaya sewa los/non-stan sebesar Rp. 1.000.000, dimana diberikan gratis selama 3 bulan pertama. Jadi perhitungan selama 3 tahun terdapat 1.093 hari, yang 93 hari (3 bulan) gratis maka diperoleh perhitungan sebagaimana berikut:

Untuk Stan : Rp. 5000 x 1000 = Rp. 5.000.000 perhari

Untuk Los/ Non stan : Rp. 1000 x 1000 = Rp. 1.000.000 perhari

Selain biaya yang telah di sebutkan. Pedagang juga diharuskan membayar biaya sebesar Rp. 3.000 perhari yang dimaksudkan untuk membayar uang kebersihan dan keamanan dalam rangka menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan Pasar.

Akan tetapi sejak dibangunnya pembaruan bangunan pasar biaya sewa meningkat menjadi Rp. 18.000.000 dalam jangka sewa dua tahun ditambah dengan biaya retribusi pasar juga meningkat menjadi Rp. 7.500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan kondisi fisik dan keadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

Perkembangan kondisi fisik dan keadaan pasar dipaparkan menjadi 3 bagian yaitu awal terbentuknya pasar, kondisi Pasar setelah mengalami pembaruan bangunan dan sebelum di renovasi serta kondisi Pasar dalam renovasi dan kondisi yang diharapkan.

Tabel 3.1 Kondisi Awal terbentuknya Pasar

Tahun	Karakteristik Pasar	Jumlah Pedagang	Gambar
Awal Terbentuknya Pasar	Awal dibangunnya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya luas lahan seluas ± 680m^2 dengan bahan bangunan yang masih terbuat dari papan kayu dan triplek beratapkan asbes. Kondisi pada saat itu stan pedagang masih sangat sederhana dengan lantai beralaskan tanah. Sarana dan prasarana yang disediakan meliputi, toilet umum, musholla dan kantor. Mayoritas pedagang didalamnya adalah pedagang pindahan dari Pasar Krempyek yang berda di ruas-ruas jalan Kutisari). Aktivitas kegiatan Pasar berjalan seperti biasa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan sebagai Pasar Syariah	Jumlah kapasitas pedagang sebanyak 100 stan dan 30 los. Mayoritas pedagang yang mengisi stan dalam Pasar Tradisional Syariah adalah mereka yang berjualan di ruas-ruas jalan Kutisari yang sering di obrak-obrak Satpol PP. Sehingga kondisi Pasar ramai dan padat pedagang.	Kondisi bangunan saat awal didirikan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Kondisi Pasar Setelah Mengalami Pembaruan Bangunan Dan Sebelum Di Renovasi

Tahun	Karakteristik Pasar	Jumlah Pedagang	Gambar
Kondisi Pasar setelah mengalami pembaruan bangunan dan sebelum di renovasi.	Pada tahun 2014/2015 menjadi dua lantai dan diperluas menjadi 1.200 m^2.Dengan stan berukuran 2x2 m^2 = 4m^2 dilengkapi dengan sarana air, listrik, kamar mandi umum, bak sampah dan musholla. Kondisi bangunan pada saat itu, sudah banyak mengalami renovasi, stan yang dulunya hanya terbuat dari kayu dan triplek kini sudah berbahan batu dan semen yang di cat warna sedemikian rupa sehingga Nampak lebih bersih, tertata rapi dan nyaman. lantainya pun sudah berbahan tekel dan stan-stan yang tersedia tertata dengan baik. Dengan di Renovasinya Pasar menjadi pemicu kenaikan harga sewa stan di Pasar ini. Berdasarkan hasil wawancara terdapat pedagang yang tidak merasakan manfaat kesyariahaan dengan dibangunnya Pasar Syariah ini. Kegiatan dalam Pasar berjalan sebagaimana pasar pada umumnya, sehingga hampir tidak nampak perbedaan antara syariah atau yang tidak syariah.	Seiring berjalannya waktu, jumlah pedagang Pasar tradisional syariah semakin berkurang. Banyak dari mereka memilih untuk berjualan diluar lokasi Pasar Tradisional Syariah dan kembali membuka stan di luar lokasi Pasar yang jaraknya bersebelahan, Pasar ini yang biasa disebut Pasar Krempyek. Tak heran jika kondisi Pasar saat ini terlihat nampak lebih sepi dari biasanya.	a) Tampak depan stan yang telah diperbaharui b) Tampak jalan/lorong stan-stan pedagang 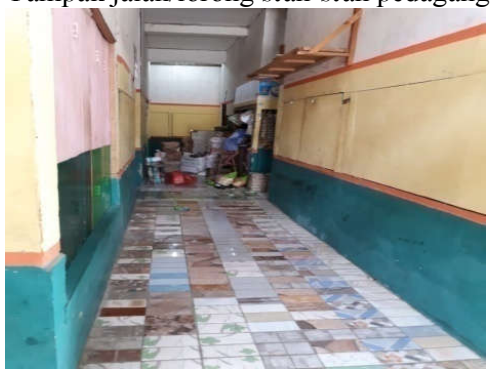

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Kondisi Pasar Dalam Renovasi dan Kondisi yang Diharapkan

Tahun	Karakteristik Pasar	Gambar
Kondisi Pasar dalam renovasi dan kondisi yang diharapkan.	Renovasi Pasar dilakukan untuk memperluas kapasistas Pasar dan memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk seluruh pelaku Pasar. Pembangunan Pasar Tradisional ini di mulai pada bulan November 2019 lalu dan diperkirakan selesai pada bulan Agustin 2020. Dengan Kapasitas sebanyak 120 stan berukuran 120 3x2 m^2 = 6 m^2 Rencana fasilitas umum yang akan disediakan dilengkapi dengan sarana air, listrik, kamar mandi umum, bak sampah, musholla, kantor dan perbankan. Diharapkan setelah selesainya proses renovasi, seluruh pedagang yang berada di laur lokasi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun kembali masuk memenuhi stan-stan yang telah disediakan. Sehingga situasi dan kondisi Pasar dapat lebih kondusif. Para pelaku Pasar di dalamnya juga berharap agar peran pengelola lebih aktif berperan untuk pengembangan Pasar Tradisional berbasis Syariah Harapan pemakarsa untuk perkembangan Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya kedepan agar dapat menjadi role model Pasar syariah di Indonesia .	a) Kondisi Pasar dalam tahap renovasi b) Kondisi Pasar yang diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Pemaparan hasil tentang eksistensi Pasar Tradisonal syariah az-Zaitun I Surabaya akan dijelaskan dengan mengacu pada variabel eksistensi Pasar tradisional menurut Adi Nugroho meliputi, karekteristik Pasar, persepsi konsumen, peresepsi pedagang serta preferensi konsumen dan pedagang.

1. Karekteristik Pasar

Karakteristik Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dalam pembahasan ini dijelaskan dalam tiga komponen yaitu sarana prasarana Pasar, karakteristik konsumen dan komoditas dan aktivitas Pasar.

a) Sarana Prasarana Pasar.

Pemaparan hasil untuk sarana dan prasarana Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya akan dijelaskan melalui tabel 3.4

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya

Sarana dan Prasarana	Penjelasan
Luas Tanah Pasar	Dengan luas 680 ^{2} keadaan Pasar terlihat bersih dan nyaman. Ditinjau dari kondisi fisik Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya bangunannya nampak sederhana. Tampilan fisik Pasar ini memang tidak jauh berbeda dari Pasar pada umumnya. Pasar ini beralaskan keramik yang bercorak warna warni dan beratap cor sehingga Pedagang dan pengunjung yang datang pun tidak merasakan kepanasan karena paparan sinar matahari. Para pelaku Pasar di dalamnya Juga terhindar dari becek dan kotor terutama ketika musim hujan tiba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya

Sarana dan Prasarana	Penjelasan
Luas Lahan Parkir	Tersedia lahan parkir sebagai sarana untuk menitipkan kendaraan para pengunjung dalam upaya melindung dari kejahatan. Sayangnya lahan parkir tersebut belum bisa menampung seluruh pembeli yang membeludak di pagi hari.
Stan dan non stan Pedagang	Stan-stan di dalamnya tertata rapi dengan ukuran stan 2m x 2m perstannya. Ukuran tersebut bagi pedagang dirasa cukup untuk menyimpan persedian barang mereka. meski terdapat pedagang yang kecewa karena meningkatnya harga sewa tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas yang lebih nyaman.
Musholla	Menurut Informasi Pada awal pembangunan Pasar syariah ini disediaka musholla, sayangnya tidak difungsikan sebagai mana mestinya, hanya berupa ruangan kosong yang tidak ditempati.
Kantor	Kantor yang disedikan juga tidak difungsikan dengan baik. Sehingga hanya berupa ruangan kosong yang tidak digunakan.
Kamar mandi umum	Bersih kamar mandi juga bersih, soalnya ada petugasnya. Tempatnya enak *soale* bayarnya juga enakan."[133]

Sumber: Wawancara dengan Pengurus, pedagang dan pengunjung Pasar.

Pada dasarnya setiap pedagang mendapat hak yang sama dalam hal fasilitas tidak ada yang dibedakan. Fasilitas umum yang disediakan membantu dan mempermudah para pedagang ataupun pembeli dalam menunjang kegiatan transaksi di Pasar. Sebagaimana dalam Kutipan wawancara berikut ini.

> "Ya bersih dari pada yang dulu bersihan sekarang. la kontrak *e* lebih mahal ini mbak, kan beda"[134]
> "Kalo bersih ya besih dibandingkan dulu, toilet ya wes ada pembeli *yo* enakan *yo saiki iku seng* malah keberatan *iku* masalah kios. *Soale kiose yo* harga *e* mahal"[135]

[133] Erna, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020.
[134] Sulasmi, *Wawancara,* Surabaya, 08 Januari 2020.
[135] Siti Farida, *Wawancara,* Surabaya, 11 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa Pasar Tradisonal syariah memiliki keadaan lingkungan Pasar yang bersih dan dapat memberikan rasa nyaman dalam menjalankan kegiatan bertransaksi. Hal ini karena Pasar ini memiliki petugas kebersihan yang setiap hari menjaga kebersihan lingkungan Pasar. Hal ini sesuai dengan salah satu persyaratan yang harus diterapakan yaitu barang dagangan, pedagang dan tempat berdagangnya harus bersih. Meski sebagian besar Pedagang mengeluh karena biaya sewa stan yang mahal menurut mereka.Hal ini karena Pasar ini memiliki petugas kebersihan yang setiap hari menjaga kebersihan lingkungan Pasar.

b) Karakteristik konsumen

Karakteristik pengunjung yang datang ke Pasar ini beragam karena pengunjung yang berbelanja di Pasar Tradisional Syariah ini didominasi oleh masyarakat sekitar Kutisari dan warga sekitar komplek perumahan yang berada di sekitar lokasi Pasar. Kebanyakan dari mereka adalah pengunjung yang sudah menjadi pelanggan setia di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Pengunjung yang datang biasanya berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sayur dan buah, lauk pauk, dan tersedia jenis kebutuhan alat rumag tangga. Ada pula yang membeli untuk dijual kembali seperti jajanan untuk toko kelontong dan bahan-bahan untuk penjualan warung nasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Komoditas dan aktivitas Pasar.

Ditinjau dari komoditas barang yang diperjual belikan barang-barang di Pasar berbasis syariah ini disesuaikan dengan salah satu konsep yang menjadi persyaratan bagi para pedagang yaitu mata dagangan harus halal baik dzat dan maknawinya, yaitu halal secara barang yang diperjual belikan dan halal dalam mendapatkan barang yang diperjual belikan. Komoditas yang diperjual belikan di Pasar ini adalah barang-barang kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, ikan, lauk pauk, sayur dan buah, pakaian wanita, pria dan anak-anak, jajanan basah dan kering serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

Aktivitas kegiatan didalamnya masih sangat kental dengan kebiasaan dan kebudayaan lokasi setempat hal ini terbukti dari penggunaan bahasa jawa dalam interkasi kesehariannya. Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya pada dasarnya memiliki kegiatan transaksi yang sama dengan Pasar pada umumnya, hanya saja yang membedakan terdapat pengaplikasian konsep syariah yang tercermin pada 8 konsep berbasis syariah yang menjadi syarat khusus pagi pedagang yang ingin berdagang di Pasar berbasis syariah ini. 8 konsep tersebut telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persepsi Pedagang

Dalam pembahasan persepsi pedagang pemaparan hasil penelitian dijelaskan melalui dua komponen yaitu jumlah pembeli dan perubahan omset serta harga dan ragam barang.

a) Jumlah pembeli dan perubahan omset

Ditinjau dari persepsi pedagang terhadap eksistensi Pasar tradisional az-Zaitun I Surabaya yang dilihat dari sisi persepsi pedagang dari segi jumlah pembeli dan perubahan pendapatan, pedagang mengaku bahwa mengalami perubahan pendapatan yang semakin berkurang. Hal ini karena kondisi keadaan dari segi pengunjung semakin berkurang dan tidak seramai pada saat awal pembukaan Pasar ini.

Menurunnya jumlah pengunjung diakibatkan banyaknya pedagang yang lebih memilih untuk membuka stan diluar Pasar yang jaraknya bersebelahan dengan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Alasannya karena pedagang merasa kecewa terhadap fasilitas yang diberikan dan juga biaya sewa yang semakin meningkat dan dirasa sangat menekan dibandingkan tarif biaya sewa yang dikenakan diluar Pasar. Hal ini yang menjadi alasan kuat para pedagang untuk lebih memilih berjualan di luar Pasar. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang Pasar tradisional syariah az-Zaitun yaitu Ibu Susiati (55 Tahun) dan Ibu Endang (60 Tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yo seneng, dulu itukan orang masuk semua gitu lo mbak, jadi yo seneng kan syariah, pokoknya dulu itu masuk semua enak. biayanya naik tapi ya tempatnya gini-gini aja, katanya mau dikasih *rolling door,* stan mau diperluas,kipasnya aja cuma ada 2.Ternyata nggak sesuai yang di harapkan jadi banyak yang keluar."[136]
> "lebih rame diluar mbak, kan pembeli tinggal beli gak usah repot2 masuk kedalem. apalagi biaya sewanya lebih murah dibandingkan di dalem "[137]
> "Ganggu sekali mbak, kan di dalem jadi sepi. Kalo nggak ada yang diluarkan orang-orangnyakan pastinya pada masuk"[138]

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ibu Endang selaku Pedagang dan Pengurus Pasar sekaligus orang kepercayaan Suroso menyatakan hal demikian:

> "Masuk semua rame mbak rame enak mbak rame banget kan diluarkan *ndak* ada. Lama-lama satu, dua ada yang pindah keluar terus keterusan. Kan kayaknya lebih enak diluar orang beli apa nggak pake parkir langsung bisa beli dan kontraknya lebih murah"[139]

Berdasarkan wawancara diatas mereka mengaku sejak awal pembukaan Pasar syariah semua pedagang masuk dan mengisi stan-stan yang telah disediakan. Sesuai dengan tujuan awal di bangunnya Pasar ini untuk menampung para pedagang yang berjualan diruas-ruas jalan Kutisari yang mengganggu lalu lintas. Kondisi pada saat itu sangat ramai dan sesuai dengan yang diharapkan.

---

[136] Susiati, *Wawancara*, Surabaya 12 Januari 2020.
[137] Susiati, *Wawancara*, Surabaya 12 Januari 2020.
[138] Endang *Wawancara*, , Surabaya 17 Januari 2020.
[139] Endang, *Wawancara*, Surabaya 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Harga dan ragam barang

Pedagang mengaku harga yang ditawarkan di Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun terbilang murah hal ini karena mereka tidak mengambil keuntungan yang cukup besar. Komoditas yang diperjual belikan di pasar ini dapat ditawar sesuai harga yang disepakati antar pembeli dan pedagang. Sehingga pengunjung dapat memperoleh barang yang mereka butuhkan dengan harga yang terjangkau. Berikut wawancara dengan salah satu pedagang:

> "Ya murah mbak kalo menurut saya, kalo di pasar selisih harga sedikit aja pembelinya sudah kabur, makanya ambil untungnya dikit aja asal banyak yang beli jadi bisa muter"[140]

Menurut Endang selaku Pengurus Pasar, pedang di Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun di bagi menjadi 2 kelompok yaitu, pedagang kering, barang-barang yang dijual diantaranya sembako, pakaian, jajanan basah dan kering serta alat kebutuhan rumah tangga. Sedangkan pedagang basah, barang yang dijual meliputi, lauk pauk (macam-macam ikan, ayam potong, tahu, tempe, daging)serta sayur dan buah. Berkurangnya jumlah pedagang akan mempengaruhi ragam barang yang tersedia.Berikut hasil wawancara dengaIbu Endang (60 Tahun):

> "orang-orang itu banyak pindah soalnya sewanya tambah mahal, fasilitasnya ga ditambah-tambah, katanya gitu. Banyak yang pindah keluar terutama yang pedagang basah itu, kalo pedagang kering kayak yang jual sembako gitu ya sek miker-

[140]Siti Farida, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miker mereka kalo pindah stok barangnya taruh mana diluarkan cuma sepetak gitu."[141]

Hal tersebut mengakibatkan banyak pedagang terutama pedagang basah yang lebih memilih untuk membuka stan diluar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.Sehingga hal ini berpengaruh terhadap ragam barang yang disediakan.

3. Persepsi Pengunjung

Pemaparan hasil dijelasakan pada tiga komponen yaitu faktor kenyamanan dan keamanan, harga dan ragam barang serta kualitas barang dan pelayanan.

a) Faktor kenyamanan dan keamanan

Ditinjau dari sisi persepsi pengunjung, keberadaan Pasar ini memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Keadaan dan lingkungan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun terbilang nyaman hal ini karena keadaan bangunan Pasar yang terhindar dari terik matahari, tidak becek serta lingkungan Pasar yang bersih. Keadaan tersebut mendukung aktivitas transaksi yang nyaman. Sebagaimana kutipa wawancara berikut:

"Ya bersih tempat parkir aman. *Yo enak se mbak ndek sini*,[142]

[141] Endang, *Wawancara*, Surabaya, 17 Januari 2020.
[142] Erma, *Wawancara,* Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stan-stan yang tertata rapi juga menjadi faktor kenyamanan bagi pengunjung karena hal tersebut mempermudah meraka untuk menjangkau seluruh bagian Pasar dan mempermudah untuk mencari barang yang mereka butuhkan. Berikut kutipan wawancara oleh salah satu pengunjung di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya:

> "Ya ada bedanya, gimana ya, sana sama sini itu bedanya, kalo di sana itu nyari apa-apa agak sulit, sedangkan kalo disini nyari apa-apa gampang. soalnyakan kalo didalem rapi dan bersih. Harganya juga lebih murah kayak harga sandal, baju."[143]

Hal tersebut menjadi salah satu faktor kenyamanan yang dirasakan di Pasar ini, tata letak stan yang mempermudah pengunjungnya dalam mencari barang yang dibutuhkan.

b) Harga dan ragam barang.

Harga yang ditawarkan masih terbilang murah dan terjangkau. Berikut kutipan wawancara di bawah ini:

> "*Lek* menurut aku *dewe yo*, mending yo ke Pasar ini *lek* aku belanja ke tempat lain *ngono iku yo* mahal soal e nggak saling kenal. *lek wes* kenalkan iso lebih murah"[144]
> "Kalo harga ya lebih murah disini, inikan Pasarorang-orangkan repot kalo nggak ada Pasar ini"[145]

Harga barang yang ditawarkan pun bervariasi, sebab barang yang diperjual belikan di Pasar ini dapat ditawar. Pengunjung juga

[143] Dila, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020.
[144] Dila, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020.
[145] Erma, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaku bahwa harga yang ditawarkan relatif murah dibandingkan dengan tempat lain.

Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya menyediakan berbagai macam kebutuhan berskala mikro baik kebutuhan pokok, kebutuhan alat rumah tangga hingga pakaian wanita, pria dan anak-anak. Barang-barang tersebut berada di stan-stan yang tertata rapi di dalam Pasar. Sehingga pengunjung bebas memilih barang yang mereka butuhkan. Sayangnya saat ini banyak pengunjung yang lebih memilih untuk berbelanjan diluar Pasar. Berikut kutipan wawancara oleh bu Erma (54Tahun):

> "Lebih rame diluar mbak, *gak pake leren masok.* kan orang tiap hari kesisni ya buat makan sehari-hari. ngapain kedalam ya *wong* diluar ada, toh ya sama aja. kalo di dalam itu kan lebih banyak yang jualan barang kering"[146]

Hal tersebut memicu banyaknya stan yang kosong karena beberapa pedagang basah, yaitu pedagang lauk pauk (ikan, ayam potong, tahu, tempe), sayur dan buah lebih memilih untuk membuka stan diluar Pasar. Akibatnya barang-barang yang diperjual belikan lebih didominasi oleh pedagang kering, yaitu pedagang pakaian, plastik, sembako, jajanan basah dan kering dan hanya terdiri beberapa pedagang basah yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pedagang kering.

c) Kualitas barang dan pelayanan

[146] Erna, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelayanan dalam kegiatan transaksi yang diterima oleh pengunjung, sangat baik dan ramah. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu pengunjung:

"Baik aja sih, ramah enakan soalnya udah sering beli"[147]

Begitulah tanggapan dari Dila (19 Tahun) salah satu pengunjung Pasar yang tinggal di daerah siwalankerto. Pelayanan dilakukan secara langsung (tatap muka) dan terjadi interaksi langsung antara pedagang dan pembeli terutama dalam hal penetapan harga tawar menawar. Selain itu, sebagian besar pengunjung di Pasar ini adalah pembeli tetap, sehingga hubungan antara pedagang dan pengunjung terjalin sangat baik. Berikut Kutipan wawancara dengan Bu Erma (54 Tahun)

> "Saya kan sering kesini jadi yaa enakan orang-orangnya udah saling kenal gitu. Kalo untuk kualitas barang yaa biasa mbak namanya juga barang pasar sesuai harga"[148]

Dari pernyataaan tersebut beliau mengaku bahwa kualitas barang yang sesuai dengan harga yang ditawarkan. karena Pasar memang menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang murah dan terjangkau. Maka kualitas barang yang diperoleh sesuai dengan harga yang ditawarkan.

4. Preferensi pedagang dan pengunjung

Dalam pembahasan preferensi konsumen dan pedagang pada kajian eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

[147] Dila, *Wawancara,* Surabaya, 21 Februari 2020.
[148] Erma, *Wawancara,* Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaparan hasil diperoleh melalui tanggapan atau respon pedagang dan pengunjung terhadap keberadaan Pasar berbasis syariah.

a) Preferensi Pedagang

Untuk memperoleh informasi tentang eksistensi Pasar Tradisional az-Zaitun dilakukan dengan menayakan tentang perbedaan yang dirasakan pedagang ketika berdagang di Pasar perbasis syariah. Respon/tanggapan pedagang tersebut dinyatakan dalam bentuk wawancara sebagai berikut:

> "Ya satu hari tok itu syariah. Dulu ada katanya mau buat kantor, satu kotak gini tapi ya sampe sekarang kosong" Dulu itukan syariahnya ada, nah sekarang inikan orang-orang banyak yang kecewa, udah nggak percaya"[149]
> "Emang kalo syariah itu apa sih mbak sebenernya, menurut saya ya sama aja, nggak terlalu ngaruh jugakan orang-orang tetep beli"[150]
> "Saya pokoknya bisa jualan dikasih tempat sudah *Alhamdulillah.* kalo syariah ya mungkin syariah, tapi ya sama aja sih mbak"[151]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pedagang mengaku masih belum mengetahui secara keseluruhan konsep syariah yang diterapkan di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Berikut kutipan wawancara dengan pedagang:

> "Repotnya yang diluar itu, kepengennyakan orang dalam ndak ada yang diluar itu. Soalnyakan itu fungsinyakan jalan. Kan dulukan diluar terus katae jalan, difungsikan jalan terus dibangun sama Prof ini. Terus kok tiba-tiba banyak yang jualan lagi yang diluar"[152]

---

[149] Susiati, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2020
[150] Siti Farida, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2020.
[151] Erna, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020.
[152] Erma, *Wawancara,* Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dikasih pengarahan tapi ya dulu, yang pertama masuk itu. Setidaknya ya dikasih seenggak-enggaknya ya tiap tahun, atau tiap bulan lah"[153]

Dari kutipan wawancara tersebut pedagang berharap agar ada sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan agar mereka mendapat pemahaman dan pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai pedagang di Pasar yang berbasis syariah.

b) Preferensi Pengunjung

Pemaparan hasil untuk preferensi pengunjung didasarkan pada hasil wawancara tentang tanggapan dan respon pengunjung tentang keberadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pengunjung yaitu Ibu Erma (54 Tahun) berprofesi sebagai karyawan swasta yang bertempat tinggal di komplek perumahan Kutisari dan Dila (19 Tahun) sebagai Ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Siwalankerto.

> "Nggak, nggak ngerti. belanja ke sini ya soalnya Pasar ini nggak jauh dari rumah, lebih enak. dan Pasar yang syariah ini kan baru ada."[154]
> "Apa yah nggak tahu, saya aja baru tahu kalo Pasar ini ada nama syariahnya. Soalnya kurang memperhatikan. heeheeheh"[155]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa pedagang kurang memperoleh informasi tentang karakteristik Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun. Selian itu, adanya

[153] Susiati, *Wawancara*, Surabaya 12 Januari 2020.
[154] Dila, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020.
[155] Erma, *Wawancara,* Surabaya, 21 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok pedagang yang ada di luar Pasar Tradisional syariah yang letaknya bersebelahan dengan Pasar. Menurut Para pengunjung sangat mengganggu atas kegiatan aktivitas yang berlangsung di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun. Hal tersebut membuat lingkungan di luar Pasar terlihat kotor karena banyak sampah tertumpuk. Berikut kutipan wawancara di bawah ini:

> "Semoga lebih baik dari yang sekarang. Kayak yang diluar ini biar pada masuk kedalem biar nggak ganggu jalan dan lebih rapi. terus ada tempat sampah didepan stan biar keliatan lebih bersih."[156]

C. Kondisi lingkungan internal dan eksternal Pasar Tradisonal Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Berikut merupakan informasi kondisi lingkungan internal dan eksternal hasil penelitian pada Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya yang dipaparkan berdasarkan empat komponen yang mengacu pada model diamond strategi. Faktor-faktor penentu yang menjadi komponen dalam penelitian ini meliputi, faktor kondisi, faktor permintaan, industri terkait dan pendukung sertastrategi, struktur perusahaan dan persaingan.

1. Faktor Kondisi

   Faktor kondisi dalam konteks ini mengacu pada input yang digunakan sebagai faktor-faktor kunci produksi yang terdiri dari:

[156] Dila, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan diperoleh informasi bahwa mayoritas pedagang di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya merupakan pedagang pindahan yang berlatar belakang sebagai pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Krempyek yang berlokasi disamping Pasar tradisional syariah dan sebagian dari mereka adalah warga daerah Kutisari. Para pelaku Pasar didalamnya memiliki karakteristik yang beragam, sebagaimana pernyataan Endang (60 Tahun) terkait tingkat pendidikan para pedagang:

> "Rata-rata si mbak SMA, SD yang beberapa ada satu yang sarjana bu Ifa itu lo mbak yang kiosnya di depan, yang jualan baju-baju itu lo"[157]

Sedangkan untuk para pengunjung terdiri dari berbagai kalangan masyarakat baik warga sekitar Kutisari dan warga komplek perumahan di sekitar Kutisari.

Sayangnya tidak seluruh pelaku Pasar mengerti dan memahami keberadaan Pasar berbasis Syariah. Sebagaimana kutipan wawancara dengan pedagang Endang (60 Tahun) dan Sulasmi (52 Tahun):

> "Saya rasa sama nggak ada perbedaan, kalo syariah itu ada apanya, nah gitu ya nggak ada"[158]
>
> "Sama aja mbak, tambah kedalem tambah sepi. ramean di luar, *leren* parkir segala *wess*"[159]

[157] Endang, *Wawancara,* Surabaya, Februari 2020.
[158] Endang, *Wawancara,* Surabaya, 17 Januari 2020
[159] Sulasmi, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sebagaimana dengan pernyataan pedagang saat ditanya tentang 8 konsep tersebut :

> "Ya masalah timbangan, biasa *e* kan gitu mbak, jujur, lupa mbak, hehehee"[160]
> "Ya masalah timbangan, harus jujur yawes gitu. Kebersamaannya juga"[161]

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pedagang yang belum memiliki kemampuan pengetahuan sebagai pedagang di Pasar berbasis syariah, 8 konsep yang menjadi karakteristik Pasar ini, kini sudah mulai hilang dari ingatan para pedagang.

b) Sumber daya alam

Komoditas yang diperjual belikan di Pasar ini merupakan kebutuhan pokok sehari-hari berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan jenis kebutuhan lainnya yang berskala mikro. Biasanya para pedagang melakukan pembelian ulang kepada tengkulak kemudian dijual kembali.Dalam hal pengadaan barang banyak pedagang yang lebih memilih untuk mencari sendiri barang yang dibutuhkan ke pemasok. Namun ada pula yang melakukan sistem kerja sama dengan mitra kerja, sehingga pemasok yang datang langsung untuk pengadaan barang yang dibutuhkan pedagang.

---

[160] Sulasmi, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020
[161] Susiati, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sumber daya Modal

Dalam hal pengadaan modal, Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun menyediakan pinjaman modal usaha yang bekerja sama dengan Bank Nasional Indonesia (BNI). Para pedagang biasa menyebutnya dengan sebutan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pinjaman ini hanya di khususkan bagi para pedagang yang sejak awal menempati stan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Dengan rincian:

Besar pinjaman yang diberikan : 25.000.000

Wajib dibayarkan langsung uang sewa stan sebesar : 18.000.000

Sisa yang digunakan untuk kegiatan usaha, sebesar: 7.000.000[162]

Terkait lembaga yang memberikan pinjaman (BNI) non syariah, menurut pemrakarsa hal ini termasuk kedalam darurat sehingga diperbolehkan. Pasalnya BNI dapat diajak kerjasama dalam hal pemberian modal usaha untuk para pedagang, berupa akses kemudahan pinjaman tanpa aguanan dan hanya melampirkan KTP dan KK serta pernyataan benar-benar berdagang di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Sedangkan sebagian pedagang lebih memilih untuk menggunakan modal pribadi, sebagian lagi memperoleh pinjaman modal dari lembaga atau pribadi diluar naungan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun.

d. Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

[162] Endang, *Wawancara*, Surabaya, 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan transaksi jual beli tidak berbeda dengan Pasar tradisional pada umumnya, seperti pembelian yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat teknologi seperti media sosial, penentuan harga yang dilakukandengan sistem tawar menawar dan hampir seluruh pedagang tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Teknologi yang digunakan untuk mendukung aktivitas Pasarjuga tidak begitu diandalkan. Seperti penggunaan Komputer dengan sistem pembayaran online.

Di sisi lain sekelompok pedagang di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya memanfaatkan media sosial berupa group whatsapp (WA) sebagai sarana komunikasi dan bertukar informasi antar sesama pedagang. Media tersebut digunakan hanya sebatas untuk bertukar informasi terkait hal yang berhubungan dengan sosial seperti untuk menjenguk pedagang yang ditimpa musibah seperti sakit atau meninggal dunia dan kerap kali sekelompok pedagang tersebut mengadakan agenda jalan-jalan bersama. Sayangnya Group WA tersebut tidak digunakan untuk wadah informasi terkait koordinasi dengan pengelola Pasar atau untuk kegiatan yang bersangkutan dengan Pasar.

e. Infrastruktur

Kondisi infrastruktur dalam kajian ini dijelaskan melalui tingkat aksebilitas kawasan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Berdasarkan data di lapanan kondisi infrastruktur terkait kualitas jalan menuju Pasar sudah dalam keadaan berpaving. Lokasi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya terletak di sekitar pemukiman warga Kutisari yang lokasinya tidak strategis untuk kendaraan umum karena jaraknya yang jauh dengan jalan raya. Untuk itu akses jalan untuk menuju ke Pasar hanya bisa ditempuh dengan kendaraan milik pribadi baik kendaraan beroda empat atau roda dua. Biasanya para pengunjung dan pedagang lebih banyak memilih untuk berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor untuk menuju ke Pasar.

2. Faktor Permintaan

Dalam konteks faktor permintaan pemaparan hasil pada kajian Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya lebih dispesifikkan pada komponen permintaan domestik. Hal ini menyesuaikan dengan pangsa Pasar tradisional syariah az-Zaitun I yang tujuan dibentuknya Pasar untuk mendorong ekonomi rakyat.

Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung yang datang setiap harinya adalah masyarakat daerah sekitar Kutisari, Siwalankerto, Rungkut yang berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari. Ada pula sebagian kecil yang melakukan pembelian untuk dijual kembali seperti pembelian aneka snack (kulakan jajanan) bahan-bahan untuk berjualan nasi. Pedagangmengalani penurunan pendapatan. Hal ini karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah pengunjung yang tidak seramai pada saat awal pembukaan Pasar ini.

Saat ini pedagang mengaku dalam sehari omset pendapatannya menurun. Setiap pedagang memiliki omset pendapatan yang beragam sesuai barang yang meraka jual. Untuk pedagang yang dagangannnya dijual kembali seperti jajanan pendapatannya sehari bisa mencapai 1.000.000 hingga 3.000.000, untuk pedagang ikan, sayur dan buah menurut perkiraan mereka minimal sekitar 500.000 dalam sehari. Dan untuk pedagang pakaian perkiraan hanya 100.000 mengingat pakaian bukan termasuk dalam barang kebutuhan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan para pedagang yang terdiri dari Bu Farida (41 Tahun) pedagang jajanan, Bu Sulasmi (52 Tahun) pedagang sayur dan buah dan Bu Ifa (49 Tahun) Pedagang pakaian.

> "Aduh berapa yah mbak nggak nentu eeh, kalo saya gini kan tempat kulakan orang-orang yang jualan kecil-kecilan gitu yah sehari bisa aja sampe satu juta kadang yaa lebih"[163]
> "Ya dikitlah mbak tergantung banyak yang beli apa nggak, kalo dikira-kira 500.000 lah sehari"[164]
> "Tambah sepi mbak sekarang, apalagi yang jualan kayak saya begini kadang pernah gak laku sama sekali, tapi yaa alhamdulillah setiap harinya ada aja. kadang dapetnya lumayan kadang dikit, kadang banyak. Kalo dikira-kira minimal 100.000 lah mbak sehari. Ya maklum ini pakaian beda sama sembako gitu. Nah baru kalo mau lebaran itu lumayan dapetnya banyakan.[165]

3. Strategi Perusahaan Struktur Dan Persaingan

[163] Siti Farida, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2020.
[164] Sulasmi, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020.
[165] Ifa, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan hasil ditinjau dari strategi perusahaan struktur dan persaingan dijelaskan melalui tiga komponen yaitu, strategi promosi, struktur tata kelola, dan keadaan kompetisi.

a) Strategi Promosi

Kegiatan pemasaran atau promosi memperkenalkan Pasar berbasis syariah yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari Pasar pada umumnya tidak begitu gencar dilakukan, semua berjalan sebagaimana Pasar pada umumnya hanya sebatas kegiatan transaksi jual beli. Sehingga wajar saja jika pengunjung pasar kurang mengetahui informasi terkait Pasar berbasis syariah ini bahkan ada pula pedagang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman sebagai Pedagang Pasar Syariah az-Zaitun.

b) Struktur tata kelola

Dalam segi struktur Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun I Surabaya tidak memiliki keanggotan yang lengkap yang dapat menaungi dan mewadahi para pedagang dalam pengembangan kompetensi guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan usaha. Struktur organisasi yang digunakan hanya menggunakan beberapa orang/petugas yang bertujuan untuk hal-hal teknis seperti penarikan retribusi Pasar, kebersihan, keamanan dan juru parkir. Tidak ada pengolaan dan pengawasan khusus untuk Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun I Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktiknya pemakarsa Pasar berbasis syariah menerapkan sistem kebersamaan antar para pedagang berupa tata letak penataan stan dengan diberi jarak antar pedagang sejenis. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana kebersaman saling tolong menolong antar sesama pedagang.

Sebagaimana pernyataan beliau dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "Jadi hal ini yang menginspirasi saya kalo nyusun stan, pertama stan daging sapi terus boleh daging kamping nggak papa, ikan basah laut, ikan kerning laut, ikan air tawar, ikan ayam baru balik lagi ikan kambing tadi. *jadi jarak e wadoh.* jadi nggak boleh daging-daging *kabeh,* buah-buah *kabeh.* ini akan menimbulkan persetan.[166]

Gambar 3.2 Ilustrasi Penataan Stan Pasar Dengan Sistem Kebersamaan MenurutProf. Suroso

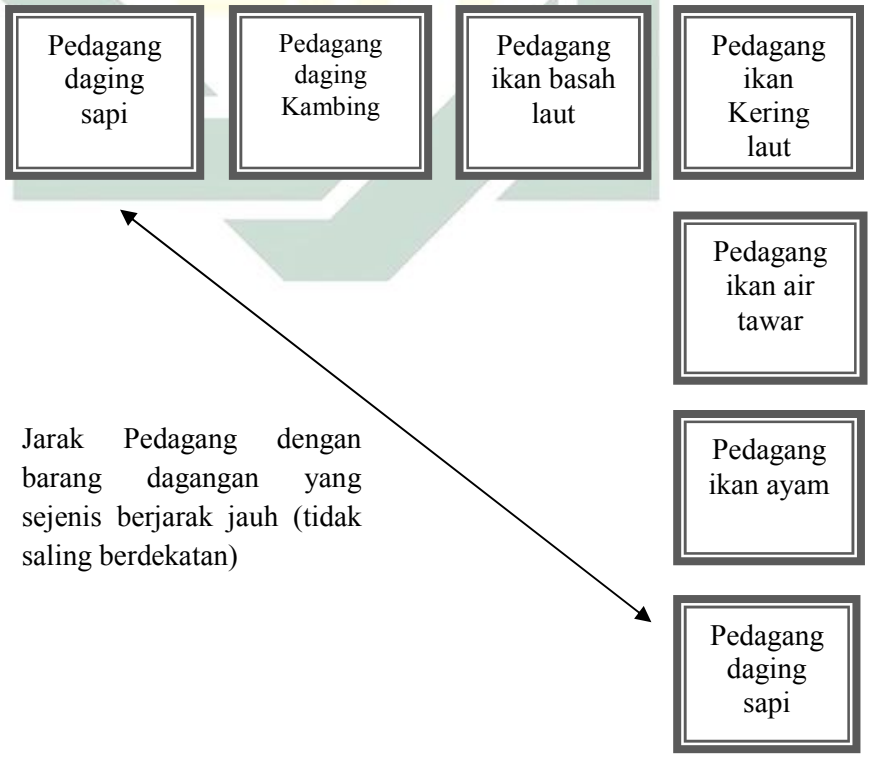

[166] Suroso, *Wawancara,* Surabaya, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Persaingan usaha

Ditinjau dari persaingan usaha, keadaan persaingan terjadi bukan antar para pedagang Pasar Syariah az-Zaitun melainkan para pedagang yang berada diluar Pasar tradisonal syariah az-Zaitun yaitu Pasar Krempyek yang letaknya berada disebelah Pasar tradisional syariah. Menurut Pedagang, adanya Pasar krempyek yang kini kembali aktif beroperasi lagisangat mengganggu aktifitas didalam Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya. Pasalnya sebagian pedagang yang dulu telah tertampung kedalam Pasar Syaiah az-Zaitun I kini lebih memilih untuk berdagang di luar Pasar. Alasannya karena fasilitas yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ditambah dengan biaya sewa yang semakin meningkat serta hilangnya kepercayaan pedagang terhadap citra Pasar berbasis syariah.

> "Ya karena harga sewanya lebih murah diluar dari pada disini, fasilitasnya ya pancet *ae* terus mungkin mereka kecewa katanya syariah tapi yak kok gini sama aja, ya *mboh* lah mbak"[167]

Hal tersebut yang menyebabkan situasi Pasar Syariah az-Zaitun menjadi semakin sepi dan banyak stan kosong yang belum terisi. Sehingga mempengaruhi terhadap omset pendapatan para pedagang di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya. Karena minat pengunjung lebih memilih berbelanja diluar Pasar yang akses lokasinya lebih mudah karena berada di lingkungan luar.

[167] Endang, *Wawancara*, Surabaya, 17 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Aktivitas kegiatan di luar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

Gambar 3.4 Deretan stan di luar Pasar Tardisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

Pasar Krempyek ini sebagian besar pedagangnya adalah pedagang Pindahan dari Pasar Tradisional Syariah atau mereka yang sudah membayar sewa di Pasar Tradisional Syariah akan tetapi lebih memilih untuk tetap berjualan di luar Pasar selama kondisi Pasar masih memungkinkan untuk ditempati. Pasar ini merupakan Pasar bebas yang pengelolaannya di kelola oleh RW dengan biaya sewa stan yang relatif lebih murah 50.000 untuk stan ukuran kecil dan 100.000 untuk ukuran stan yang besar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibayarkan setiap bulannya. Selain itu pedagang di Pasar Krempyek juga di haruskan membayar uang retribusi Pasar sebesar 3000 tiap harinya.

4. Industri Terkait Dan Pendukung

a) lembaga pembiayaan

Pembiayaan (pinjaman modal) dalam kegiatan usaha menjadi hal yang sangat penting untuk pengembangan usaha. Lembaga pembiayaan yang tersedia di Pasar Syariah az-Zaitun I beragam. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang diantaranya Ibu Endang (60 Tahun), Ibu Farida (41 Tahun), Ibu Erna (56 Tahun) dan Ibu Susiati (55 Tahun):

> "Ada mbak banyak, ada yang dari bank BMT Amanah Madina itu lo mbak. ada juga yang kayak bank titil itu mbak. Ya itu mbak kalo bank titilkan kan mosok syariah"[168]
> "Banyak kalo di Pasar itu, ada yang pribadi ada yang lembaga tapi ati-ati. yang masuk ya bebas ada yang syariah ada yang enggak"[169]
> "Ada dari luar. Kayaknya Pribadi se, orang luar bukan orangnya Pak Suroso. Namanya pedagangkan butuh"[170]
> "Nggak tahu mbak. Mungkin ya ada *wong* Pasar ya mesti ada. Tapi *yo seng nyicil-nyicil iku mosok yo* syariah. Namanya orang perlu mbak. *yoopo lo.*"[171]

Dari sekian banyak jasa pembiayaan yang tersedia hanya terdapat satu lembaga pembiayaan yang berbasis syariah yaitu BMT Amanah Madinah dan sebagian lagi merupakan pembiayaan

[168] Endang, *Wawancara*, Surabaya, 17 Januari 2020.
[169] Siti Farida, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2020.
[170] Erna, *Wawancara*, Surabaya, 08 Januari 2020.
[171] Susiati, *Wawancara*, Surabaya, 12 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non syariah yang berbasis bunga terutama pinjaman pribadi yang biasa disebut dengan sebutan Bank Titil.

b) Pemasok

Dalam hal pemasok di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I pedagang mendapat pasokan bahan baku dari para pemasok. Rata-rata pemasok di dalam industri ini merupakan pemasok tetap yang selalu memasok para pedagang. Akses pengiriman pun juga terbilang mudah dan cepat karena para pemasok menggunakan sistem jemput bola yaitu mendatangi langsung pedagang yang butuh pasokan bahan baku untuk berdagang. Meski terdapat sebagian pedagang yang mendangi langsung ketempat pemasok karena keterbatasa bahan baku yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

Pada bagian ini akan memaparkan pembahasan eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabayadengan menggunakan indikator eksistensi Pasar Tradisional menurut Adinugroho merujuk pada hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai berikut:

1. Pembahasan indikator eksistensi pasar tradisional variabel karakteristik pasar

   a. Sarana Prasarana

Tabel 4.1Perbandingan kondisi awal dan setelah renovasi

Sarana Prasarana	Kondisi Awal	Setelah Renovasi
Kondisi Fisik Pasar	Bangunan terbuat dari papan kayu dan triplek beratapkan asbes dengan lantai beralaskan tanah.	Bangunan berbahan batu dan semen yang dicat warna dan lantai berbahan tekel.
Stan Pedagang	Ukuran 2x2 m^2 dengan batas stan yang masih disekat dengan triplek.	Ukuran stan sama dengan awal hanya perbedaan bangunan saja.
Kantor	Belum difungsikan sebagaimana pusat layanan kegiatan Pasar	Masih belum difungsikan sebagaimana mestinya.
Musholla	Belum tersedia peralatan sholat	Tidak difungsikan sebagaimana mestinya.
Kamar Mandi	Tersedia dua kamar mandi dengan bangunan sederhana dan bak besar sebagai penampung air.	Dua kamar mandi yang sudah difasilitasi dengan
Lahan Parkir	Memanfaatkan lahan kosong yang berada disekitar Pasar.	Berada di depan Pasar. kondisinya belum mampu menampung kendaraaan para pengunjung yang datang membludak di pagi hari.

Sumber: *Wawancara*, Ibu Endang, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direnovasinya Pasar menjadi pemicu kenaikan harga sewa stan. Kualitas sarana dan prasarana yang tersedia bagi pedagang dinilai masih kurang memadai dibandingkan dengan nilai biaya sewa yang harus di bayarkan. Akibatnya sebagian dari pedagang memilih untuk berjualan diluar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Selain itu fasilitas yang disediakan dirasa masih belum sepenuhnya dapat digunakan dengan baik seperti musholla dan ruang kantor yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya serta lahan parkir yang belum mencukupi untuk menampung seluruh pengunjung.

b. Karakteristik Konsumen

Pengunjung yang datang didominasi oleh masyarakat sekitar kutisari dan kebanyakan dari mereka kurang memiliki informasi terkait konsep syariah yang diterapkan di Pasar tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya. Berdasarkan informasi yang diperoleh kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman para pedagang tercatat hanya dilakukan satu kali yaitu ketika awal pembukaan Pasar Tradisional Syariah ini dibangun. Maka tak heran jika banyak dari mereka yang sudah lupa atau bahkan tidak tahu tentang beberapa persyaratan berupa 8 konsep prinsip syariah yang diterapkan di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya terutama bagi pedagang yang baru masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komoditas dan aktivitas Pasar

Komoditas yang diperjual belikan di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya adalah barang-barang pokok untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana dalam pengadaan barang disyaratkan harus halal dzat dan maknawinya sebagaimana 8 konsep syariah yang diterapkan di Pasar ini. Aktivitas kegiatan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun sama halnya dengan Pasar pada umumnya, yang membedakan adanya konsep syariah yang tercermin pada 8 syarat yang wajib diterapkan oleh pedagang sebagai acuan dalam aktivitas kegiatan Pasar. Sayangnya belum ada upaya berkelanjutan dalam memperkenalkan karakteristik yang dimiliki oleh Pasar Tradisional berbasis syariah ini

2. Pembahasan indikator eksistensi pasar tradisional variabel persepsi pedagang

a. Jumlah Pembeli dan Perubahan Omset

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan diperoleh hasil penurunan jumlah pengunjung yang tidak seramai pada saat awal pembukaan Pasar ini. Menurunnya jumlah pengunjung diakibatkan banyaknya pedagang yang lebih memilih untuk membuka stan diluar Pasar yang jaraknya bersebelahan dengan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Hal ini berpengaruh terhadap omset pendapatan para pedagang akibat kondisi pasar yang sepi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedagang mengaku omset pendapatannya semakin menurun karena jumlah pembeli yang semakin berkurang. Hal ini dipicu karena kondisi pasar semakin sepi akibatnya para pedagang banyak berpindah tempat diluar Pasar. Alasannya karena pedagang merasa kecewa terhadap fasilitas yang diberikan dan juga biaya sewa yang semakin meningkat dan dirasa sangat menekan dibandingkan tarif biaya sewa yang dikenakan diluar Pasar.

Tabel 4.2 Perbandingan jumlah pedagang dan omset pendapatan

	2010 (Awal pembukaan Pasar)	2019-2020 (Saat ini)
Jumlah Pedagang	120 stan dan non stan	45 stan dan non stan
Omset Pendapatan	Kondisi pasar ramai sehingga omset pendapatan meningkat	Banyak pedagang mengeluh karena menurunnya omaset penjualan.

Sumber: *Wawancara,* Ibu Endang, 2020.

b. Harga dan Ragam Barang

Harga yang ditawarkan dipasar ini menurut para pedagang terbilang murah hal ini karena mereka tidak mengambil keuntungan yang cukup besar dalam penetapan harga jual. Harga yang murah juga merupakan salah satu dari 8 konsep syariah yang diaplikasikan di Pasar ini.

Berkurangnya jumlah pedagang mempengaruhi terhadap ragam barang yang tersedia di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Berdasarkan data dilapangan pedagang yang ada lebih didominasi oleh pedagang kering. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Ragam barang yang tersedia di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun

Jenis Barang		Jumlah pedagang
Pedagang kering	Sembako	8
	Aneka Snack	5
	Aneka Plastik	2
	Aneka Aksesoris	2
	Aneka Baju (Pria, Wanita dan anak-anak)	8
	Gilingan Pentol	1
Pedagang Basah	Buah dan Sayur	11
	Ikan Basah	2
	Ikam Ayam	1
	Ikan Laut	2
	Daging Sapi	1
	Nasi Bungkus	2

Sumber: *Wawancara* , Ibu Endang, 2020.

3. Pembahasan indikator eksistensi pasar tradisional variabel persepsi pengunjung

a. Faktor kenyamana dan keamanan

Berdasarkan persepsi pengunjung lingkungan Pasar nyaman dan aman. stan-stan yang tertata rapi mempermudah pengunjung untuk mencari barang yang mereka butuhkan dan menjangkau seluruh bagian pasar. Fasilitas umum yang disediakan dirasa juga mendukung dalam kegiatan transaksi seperti tersedianya toilet yang bersih, tempat parkir yang aman meski adaya musholla dan kantor yang belum difungsikan dengan baik.

b. Ragam dan harga barang

Barang-barang yang diperjualkan di Pasar tradisional syariah az-Zaitun merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang sangat mudah dipengaruhi oleh harga. Harga yang murah cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menarik minat pembeli untuk menentukan pilihannya. Sehingga konsumen akan mudah berpindah tempat karena perubahan harga.

Berkurangnya jumlah pedagang yang saat ini lebih dodominasi oleh pedagang kering mengakibatkan menurunnya jumlah pengujung. Hal ini karena mayoritas pengunjung lebih banyak berbelanja untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti ikan, lauk pauk dan sayur mayur atau yang disebut dagangan basah. Sehingga kondisi pasar nampak sepi dibandingkan pada awal pembukaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

c. Pelayanan dan kualitas barang

Pengunjung merasa senang karena pelayanannya yang ramah dan rasa kekeluargaan yang dirasakan. Menurut pengunjung Kualitas barang sesuai dengan harga yang ditawarkan.

4. Pembahasan indikator eksistensi pasar tradisional variabel pereferensisi pedagang dan pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian para pelaku pasar banyak dari mereka hanya sekedar mengikuti dan tidak memiliki pengetahuan yang memdai tentang pasar berbasis syariah. Selain itu pedagang merasatidak adanya nilai tambah berupa manfaat dari adanya Pasar berbasis syariah ini. Sebagaimana kutipan wawancara bersama Siti Farida (41 Tahun) selaku salah satu pedagang di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya menyatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sama aja, makin lama makin sepi malah. kan setiap Pasar itu harus ada perkembangannya la kalo diluar itu sudah jadi disini dikit peminatnya menurun berapa persen gitu trus harga disini tetep mahal ya keluar, lagian ya Cuma kontrak. Selama nggak rugi yawes cukup ya *babah ae.*"[172]
> "Lo iya pokoknya kalo 2 tahun nggak ada kemajuan keluar cari Pasar yang murah terus yang rame"[173]

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang dapat saja berpindah tempat berdagang kapan saja mereka mau. Pada dasarnya harapan mereka sama, ingin keadaan Pasar seperti semula pedagang mengisi stan-stan yang kosong dan terdapat pengelolaan Pasar yang lebih aktif berperan dalam kegiatan operasional Pasar.

Berikut merupakan penjelasan hasil pembahasan kajian eksistensi Pasar Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya bagi masyarakat sekitar Kutisari:

Pengertian eksistensi menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan dimana keberadaanya dapat diakui oleh dirinya sendiri maupun orang lain.[174] Menurut Hasinta eksistensi merupakan sesuatu yang akan mendapat maknanya jika ada keberlanjutan yang mendorong dari adanya suatu aktivitas.[175] Dari hasil analisis dapat diidentifikasi bahwa eksistensi Pasar tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum menunjukkan perkembangan atas keberlanjutan dari pengaplikasian konsep syariah yang

---

[172] Siti Farida, *Wawancara*, Surabaya, 11 Januari 2020
[173] Susiati, *Wawancara*, Surabaya 12 Januari 2020.
[174] Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id Diakses pada 15 Oktober 2019, Pukul 07.04.
[175] Moh. Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam… 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan di Pasar tersebut. Hal ini terbukti dari kurangnya pengetahuan para pedagang terhadap 8 konsep syariah yang menjadi persyaratan bagi para pedagang didalamnya serta kurangnya informasi yang diperoleh oleh para pengunjung tentang konsep syariah yang diterapkan di Pasar tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sistem pengelolaan Pasar di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum mendorong meningkatkan unsur kesyariaahan dalam praktik kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dari sistem kepengurusan pasar yang hanya ada berupa petugas teknis saja seperti petugas parkir, kebersihan dan petugas retribusi pasar. Sebagaimana pernyataaan menurut Furqon, bahwa berkembangnya sebuah Pasar tergantung pada pendayagunaan pasar itu sendiri yaitu bagaimana kondisi masyarakat dan para pedagang yang ada dilamnya.[176]

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis bahwa eksistensi Pasar Tradisonal syariah az-Zaitun I Surabaya, eksistensinya belum dirasakan adanya nilai tambah berupa manfaat bagi para pelaku Pasar di dalamnya. Keberadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya belum menjadi daya tarik bagi pengunjung dan juga belum memperkuat rasa kepercayaan pedagang terhadap Pasar yang mereka tempati. Para pelaku pasar didalamnya lebih cendurung acuh dan kurang peduli terhadap keeksistensiaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Disamping rendahnya pengetahuan dan pemahaman para pelaku

[176] Moh. Amir Furqon, "Strategi Pemberdayaan Dalam… 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya, hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari berbagai elemen Pasar.

B. Analisis Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya Dalam Prespektif *Maqāṣid al-Sharī'ah.*

Berikut merupakan pembahasan tentang strategi dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya prespektif *maqāṣid al-sharī'ah* dengan menggunakan *Porter's diamond model.* Selanjutnya keterkaitan antar komponen *Porter's diamond model* akan dianalisis dengan ke lima unsur-unsur *maqāṣid al-sharī'ah.* Kelima unsur pokok *maqāṣid al-sharī'ah* merupakan upaya untuk meningkatkan kualiatas kehidupan, agama, ekonomi, sosial, intelektual dan budaya.[177] Sehingga adanya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi seluruh pelaku Pasar dan mendukung terpenuhinya tujuan ekonomi Islam dalam mencapai maslahah. Pemaparan pembahasan tersebut berdasarkan data hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya yang akan dijelaskan pada tabel 4.5 dibawah ini:

[177] Ridwan, Jamal, "Maqā ṣid Al-Shar ī'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian…, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter Diamond Model

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Penjelasan	Keterkaitan dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*
1.	Persaingan struktur dan strategi perusahaan	Faktor Kondisi	Tidak saling mendukung	• Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum memiliki strategi yang cukup optimal untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan yang dimiliki. Kegiatan pembinanan tercatat hanya dilakukan satu kali pada awal pembukaan. • Terbentuknya struktur pasar yang tidak mendorong pengembangan Pasar berbasis syariah. • Tampilan fisik Pasar belum menunjukkan karakteristik Pasar berbasis syariah.	• Perlindungan terhadap agama (*Hifẓu al-dīn*) Membangun sarana ibadah dan meciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan kegiatan transaksi. • Perlindungan terhadap akal (*Hifẓu al-'aql*) Membentuk program pembinaan berkelanjutan bagi Pedagang agar memiliki kompetensi yang memadai sebagai pedang di Pasar syariah.
2.	Faktor kondisi	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	• Faktor kondisi dinilai mendukung dalam hal pengadaan bahan baku. Dengan lokasi Pasar yang kurang strategis menjadi peluang yang bagus masuknya pemasok kedalam Pasar dengan sistem jemput bola. • Fasilitas pembiyaaan yang disediakan oleh Pasar Syariah az-Zaitun I serta adanya lembaga atau pribadi yang menyediakan pinjaman modal sangat membantu keberlangsungan kegiatan usaha bagi pedagang.	• Perlindungan terhadap agama (*Hifẓu al-dīn*). Menciptakan pola hubungan yang sehat antar para pelaku Pasarsebagai bentuk perlindungan terhadap agama dari sisi *hablum minannas.* • Perlindugan terhadap keturunan (*Hifẓu al-nasl*). Menyediakan lapangan usaha yang dapat membantu perekonomian keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.4 Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter Diamond Model

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Penjelasan	Keterkaitan dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*
2.	Faktor kondisi	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	• Faktor kondisi dinilai mendukung dalam hal pengadaan bahan baku. Dengan lokasi Pasar yang kurang strategis menjadi peluang yang bagus masuknya pemasok kedalam Pasar dengan sistem jemput bola. • Fasilitas pembiyaaan yang disediakan oleh Pasar Syariah az-Zaitun I serta adanya lembaga atau pribadi yang menyediakan pinjaman modal sangat membantu keberlangsungan kegiatan usaha bagi pedagang.	• Perlindungan terhadap agama (*Hifẓu al-dīn*). Menciptakan pola hubungan yang sehat antar para pelaku Pasarsebagai bentuk perlindungan terhadap agama dari sisi *hablum minannas.* • Perlindugan terhadap keturunan (*Hifẓu al-nasl*). Menyediakan lapangan usaha yang dapat membantu perekonomian keluarga.
3.	Faktor permintaan	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	• Tingkat permintaan akan mempengaruhi income industri terkait dan industri pendukung. • Barang-barang yang diperjual belikan merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan bagi masyarkat teruma ketika menjelang bulan puasa sehingga hal inimendukung jalannya aktivitas transaksi.	• Perlindungan terhadap jiwa (*Hifẓu al-nafs*). 1. Terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang 2. Menciptakan mekanisme hubungan timbal balik yang baik. sehingga membantu keberlangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.4 Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter Diamond Model

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Penjelasan	Keterkaitan dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*
4.	Industri terkait dan industri pendukung	Persaingan struktur dan strategi	Tidak saling mendukung	• Industri terkait dan pendukung tidak berkontribusi secara langsung dalam pengembangan Pasar berbasis syariah. • Kurang adanya peran pengelola yang terlibat dalam menangani industri terkait dan industri pendukung yang memasuki Pasar.	• Penjagaan Terhadap Harta (*Hifẓu al-māl*). Sebagai wujud perlindungan terhadap harta yaitu menyediakan akses pembiyaan yang terhindar dari sistem berbasis ribawi.
5.	Kondisi permintaan	Persaingan struktur dan strategi	Tidak saling mendukung	• Kegagalan dalam membentuk stigma masyarakat menghasilkan persepsi negatif terhadap citra Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya sehingga mempengaruhi terhadap kondisi permintaan Pasar. • Rendahnya tingkat persaingan dengan kompetitor sehingga pengujung lebih mudah beralih.	• Perlindungan terhadap akal (*Hifẓu al-'aql*) Membentuk suatu kegiatan yang melibatkan peran masyarakat sekitar seperti pengadaan kegiatan sosialisasi yang dikemas dengan kegiatan bazar. Dalam rangka memberikan informasi dan pemahaman masyarkat sekitar. • Perlindungan terhadap jiwa (*Hifẓu al-nafs*). Barang-barang yang disediakan merupakan barang halal baik dzat dan maknawinya. • Perlindungan terhadap keturunan (*Hifẓu al-nasl*). Menciptakan lingkungan Pasar yang kondusif hal ini berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyaman seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.4 Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter Diamond Model

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Penjelasan	Keterkaitan dengan *Maqāṣid al-Sharī'ah*
6.	Faktor kondisi	Kondisi permintaan	Tidak saling mendukung	• Keadaan faktor kondisi mampu menyediakan permintaan pasar. • Karakteristik yang dimiliki oleh Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya belum mampu menarik minat pengunjung diluar masyarakat Kutisari. • Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung maupun pedagang preferensi mereka terhadap merek (syariah) belum mampu meningkatkan kepercayaan atau pun keloyalitasan pembeli.	• Perlindungan terhadap jiwa (*Hifẓu al-nafs*). Terpenuhinya kebutuhan hidup dengan barang-barang yang halal dan membantu keberlangsungan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. • Perlindungan terhadap keturunan (*Hifẓu al-nasl*). 1. Hubungan antar pedagang yang dibangun atas dasar persaudaraan (kebersamaan) meminimalisir g*hibah* (menggunjing), mengadu domba, mencela yang dapat merusak kehormatan dan kemuliaan orang lain. 2. Pelestarian adat dan budaya yang tercermin dari pengunaan bahasa jawa.

Sumber: Data diolah, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan hasil penelitian pada tabel 4.4 dilakukan dengan menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal yang mengacu pada empat komponen porter diamond model. Menurut Porter hubungan antar kompenen yang saling berkaitan menunjukkan perusahaan memiliki kekuatan daya saing yang kuat dan menunjukkan posisi perusahaan dalam keadaan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan.[178] Uraian pembahasan strategi menjaga eksistensi pasar berbasis syariah dengan menggunakan *porter's diamond model* yang mengacu pada prespektif *maqāṣid al-sharī'ah* akan dijelaskan di bawah ini:

1. **Keterkaitan startegi, struktur dan persaingan perusahaan dengan faktor kondisi prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

   Berdasarkan hasil penelitian, keterkaitan antar komponen persaingan, struktur dan strategi perusahaan dengan faktor kondisi tidak menunjukkan hubungan yang saling mendukung. Hal ini karena Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum memiliki strategi yang cukup optimal untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan yang dimiliki. Hal tersebut didasarkan pada fakta dilapangan bahwa faktor kondisi meliputi sumber daya manusia di Pasar Syariah az-Zaitun belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang Pasar berbasis syariah. Sehingga memicu rendahnya kemampuan dalam pengelolaan dan memperkenalkan karakteristik Pasar berbasis syariah.

[178]Evy Maria Manurung, "Industri Mobil Nasional: Prespektif Berlian Porter…, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pramodya upaya untuk menjaga eksistensi Pasar yaitu dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) meningkatkan kualitas pelayanan, melakukan inovasi pengembangan pasar tradisional dan mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan pasar (peran masyarakat), penelitian ini mendukung adanya inovasi berupa keunikan yang dimiliki Pasar.[179]

Para pedagang sebagai peran utama dalam kegiatan di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya alangkah lebih baik jika dibentuk suatu wadah yang bertujuan untuk mengelola dan mewadahi para pedagang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh pedagang Pasar berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani yang mengemukakan bahwa dibutuhkannya peran dan fungsi peguyuban dalam mengayomi para pedagang misalnya dengan memberikan pemahaman tentang kualitas dan ragam barang, memahami permintaan Pasar, memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan pengetahuan.[180]

Perlindungan terhadap akal dalam hal ini meningkatkan kemampuan akal ditinjau dari upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku Pasar Tradisional Syariah-az-Zaitun I untuk mengatasi keterbatasan sumberdaya manusia yang rendah akan pengetahuan tentang Pasar berbasis syariah. Dalam mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk program

[179] Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar… 78.
[180]Maritfa Nika Andriani, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta…, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan berkelanjutan atau pemberdayaan bagi Pedagang agar memiliki kompetensi yang memadai sebagai pedang di Pasar berbasis syariah. Sedangkan untuk menjaga dari hal yang merusak akal ditinjau dari diterapkannya larangan menjual barang-barang yang diharamkan oleh syariah yang menjadi persyaratan bagi pedagang Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya seperti menjual minuman keras dan daging babi.

Memelihara akal merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang, sebab rusaknya akal akan merusak tatanan hidup seorang. Oleh karena itu Allah membuat aturan-aturan tertentu, baik berupa perintah seperti anjuran memnuntut ilmu maupun larangan seperti diharamkannya minum minuman keras yang bertujuan untuk memelihara dan melindungi akal manusia.[181] Memelihara akal yang dimaksud dalam pembahasan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akal pikiran dan menjaganya dari berbagai hal yang dapat merusaknya.

Sebagai Pasar yang berbasis syariah perencanaan dalam tampilan fisik Pasar akan lebih baik jika menunjukkan karakteristik Pasar syariah yaitu adanya keterkaitan objek dengan fungsi sekitar.[182] Sehingga penentuan fasilitas di dalam pasar memiliki keterkaitan dalam menunjang keberadaan Pasar Tradisional berbasis syariah. Hal

[181] Busyro, *Maqā ṣid Al-Shar ī'ah…*123.
[182]Made A, Wahyudi Linggasani, "Kajian Aspek Atribut Pasar Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Pasar", *Jurnal Inovasi dan Bisnis,* Vol. 6, (Juli, 2018), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga sebagai bentuk perlindungan terhadap agama maka nilai-nilai keagamaan perlu diterapkan untuk membersihkan jiwa dan menumbuhkan semangat keberagamaan.[183] Sebagai Pasar yang memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar pada umumnya maka penciptaan karakter lokal yakni tampilan fisik Pasar dapat dibangun berdasarkan keunikan yang menunjukkan karakteristik dari pasar berbasis syariah. Untuk itu nilai-nilai keagamaan dapat direalisasikan dengan membangun tampilan fisik pasar yang dilengkapi sarana ibadah yang difasilitasi dengan perlengkapan sholat umum bagi para pedagang dan pengunjung.

Selanjutnya nilai-nilai syariah dapat di realisasikan dalam aktivitas transaksi jual beli sehingga menciptakan sistem mekanisme Pasar yang sehat dan kondusif. Kegiatan tersebut diterapkan dalam aktivitas kegiatan transaksi yang terjadi didalam Pasar sebagaimana tabel 4.

Tabel 4.6 Penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas transaksi

Unsur	Penerapan dalam kegiatan transaksi
Keadilan (*justice*)	Menghindari aktivitas yang terlarang, kecurangan, penipuan terutama masalah timbangan.
Transparansi (*Transparency*) dan kejujuran (*honesty*)	Diterapkannya prinsip kejujuran bagi seluruh pedagang di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya az-Zaitun I Surabaya dalam melakukan kegiatan transaksi.
Persaingan yang sehat	Penerapan prinsip kerjasama melalui tolong menolong dalam aktivitas transaksi jual beli antar pedagang.

Sumber: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam.[184]

[183] Ghofar Shiddiq, "Teori *Maqāṣid Al-Sharī'ah* Dalam…. 121.
[184] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ie), Ekonomi Islam... 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jelasnya perlindungan terhadap agama selain membangun sarana ibadah juga berusaha untuk mempertahankan penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas transaksi. yang direalisasikan dalam 8 konsep syariah dalam aktivitas transaksi.

2. **Keterkaitan faktor kondisi dan industri terkait dan pendukung prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

Faktor kondisi dinilai mendukung dalam hal pengadaan bahan baku. Dengan lokasi Pasar yang kurang strategis menjadi peluang yang bagus masuknya pemasok kedalam Pasar dengan sistem jemput bola. Meski begitu akses jalan menuju Pasar Syariah az-Zaitun dapat dijangkau dengan kendaraan beroda empat sehingga mendukung akses pengiriman barang dengan cepat dan mudah. Pedagang juga mudah memperoleh kebutuhan barang dagangan yang dibutuhkan.

Perlindungan terhadap agama tidak hanya menghendaki hubungan antara manusia dengan Tuhannya, namun juga hubungan manusia dengan sesamanya.[185] Hubungan antar sesama tercermin dari pola hubungan yang terjalin baik antara sesama pelaku pasar, baik pedagang dengan distributor dan lembaga terkait seperti lembaga pembiayaan, pedagang dengan pengunjung, maupun pedagang sesame pedagang.

Hal tersebut terlihat dari hubungan kebersamaan yang tercipta antar pedagang Pasar Syariah az-Zaitun I dari konsep sistem penataan

[185] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah…* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stan yang dirumuskan oleh Pemrakarsa berhasil menumbuhkan dan merekatkan rasa kebersamaan antar pedagang, baik hubungan secara sosial maupun secara ekonomi. Sehingga norma yang tumbuh dilingkungan Pasar adalah saling mempercayai dan prinsip kerja sama. Selain itu dibentuknya group *whatsaap* atas inisitif para pedagang sudah menunjukkan bentuk rasa simpati antar pedagang.Sehingga kecil kemungkinan untuk saling mematikan dalam persaingan dagang.

Selain itu, modal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Untuk itu adanya Fasilitas pembiyaaan yang disediakan oleh Pasar Syariah az-Zaitun I serta adanya lembaga atau pribadi yang menyediakan pinjaman modal sangat membantu keberlangsungan kegiatan usaha bagi pedagang dalam menghadapi keterbatasan modal. Sehingga adanya penyediaan pinjaman ini dapat menjamin kegiatan usaha terus berjalan.

3. **Keterkaitan faktor permintaan dan industri terkait dan pendukung prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

Barang-barang yang diperjual belikan di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dimana barang-barang tersebut salalu di butuhkan oleh masyarakat dan permintaan akan meningkat menjelang bulan ramadhan. Meski skala pembelian di Pasar ini cenderung kecil, karena pada umumnya meraka hanya berbelanja kebutuhan sehari-hari saja. Adanya permintaan yang terus berjalan akan mempengaruhi *income* pemasok untuk terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berproduksi. Keadaan ini mencerminkan hubungan yang saling berkaitan.

Perlindungan terhadap jiwa dapat tercermin dari pola hubungan yang baik dan apapun berkaitan dengan nyawa manusia.[186] Dimana aktivitas kegiatan di Pasar dapat membantu keberlangsungan hidup seseorang bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari transaksi jual beli di Pasar. Selain itu adanya tingkat permintaan akan mempengaruhi income industri terkait dan industri pendukung. Hal ini menciptakan mekanisme hubungan timbal balik yang baik. Sehingga membantu keberlangsungan hidup dari masing-masing individu.

4. **Keterkaitan Industri terkait dan pendukung dan Strategi, struktur dan Persaingan perusahaan prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

Melihat kondisi dilapangan, industri terkait dan pendukung tidak berkontribusi secara langsung dalam pengembangan Pasar berbasis syariah. Berdasarkan hasil penelitian lembaga pembiayaan yang ada masih belum memenuhi karakteristik Pasar berbasis syariah. Karena hanya tercatat satu lembaga pembiayaan yang berbasis syariah yaitu Amanah Madinah yang diluar naungan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Menurut Jauhar, motivasi mencari harta dibatasi dengan tiga syarat, yaitu memperoleh harta dengan cara yang halal, dipergunakan

[186] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah…* 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk hal-hal yang halal, dan dari harta tersebut harus di keluarkan Hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup.[187] Dalam hal ini perlindungan terhadap harta dapat terlihat dari diterapkannya syarat bagi pedagang berupa mata dagangan harus halal dzat dan maknawinya. Halal disini bukan berarti halal barang dagangannya saja akan tetapi cara memperoleh barang dagangan tersebut, harus sesuai dengan cara yang benar tidak boleh hasil curian, penipuan, korupsi dan merampok. Dalam kegiatan transaksi di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya juga diharuskan agar alat timbangan, alat ukur dan alat hitung harus tepat agar tidak merugikan dan menguntungkan salah satu pihak sebab hal ini temasuk kedalam perbuatan *menẓalimi* orang lain.

Perlindungan terhadap harta merupakan pengelolaan yang dilakukan dengan baikdan hak seseorang untuk mendapat harta dengan cara yang halal dan mencegah perbuatan yang dapat menodai harta tersebut, seperti riba, mengambil harta milik orang lain dengan jalan yang tidak benar (mencuri,mencopet dan merampok).[188] Bentuk perlindungan terhadap harta yaitu dengan menyediakan akses pembiyaan yang terhindar dari sistem berbasis riba. Hal ini sebagai wujud perlindungan terhadap harta serta menciptakan struktur Pasar yang syariah dari segi industri yang terkait dan mendukung jalannya kegiatan usaha. Adanya industri terkait dan pendukung dalam hal ini

[187] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah,* (Jakarta: Amzah, 2013), 167.
[188] Busyro, *Maqā ṣid Al-Shar ī'ah Pengetahuan…* 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud adalah lemabaga pembiayaan non syariah yang tidak berkontribusi secara langsung dalam pengembangan Pasar Berbasis Syariah.Fasilitas pembiyaaan yang disediakan oleh Pasar Syariah az-Zaitun I serta adanya lembaga atau pribadi yang menyediakan pinjaman modal masih menggunakan sistem non syariah. Untuk itu sebagai wujud perlindungan terhadap harta dengan menyediakan akses pembiyaan yang terhindar dari sistem berbasis riba.

Selain itu, terbentuknya struktur pasar yang tidak mendorong pengembangan Pasar berbasis syariah. Struktur Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya hanya terdiri dari Pengurus teknis saja yaitu petugas kebersiahan dan petugas penarikan retribusi pasar. Selain itu dalam aktivitas kegiatanya tidak ada badan/lembaga khusus yang mengawasi keluar masuknya lembaga atau pribadi yang memberi pinjaman berbasis non syariah. Dimana si pemberi Pinjaman akan meminta tambahan biaya atas pinjaman pokok yang diberikan.

5. **Keterkaitan kondisi permintaan dan strategi, struktur dan persaingan perusahaan prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

Menciptakan image pasar atau brand dapat membangun citra yang akan memperkuat preferensi konsumen terhadap karakteristik yang dimiliki Pasar.[189] Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya memiliki potensi untuk pengembangan pasar dengan karakteristik yang berbeda dari Pasar pada umumnya yaitu konsep syariah.

[189] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Kutisari kurang merasakan dampak adanya Pasar berbasis syariah. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa Pasar yang mengusung konsep syariah hanya ada berupa wujud namanya saja. Kegagalan dalam membentuk stigma masyarakat menghasilkan persepsi negatif terhadap citra Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Akhirnya mempengaruhi kepercayaan para pelaku pasar di dalamnya. Sehingga banyak pedagang yang lebih memilih untuk berdagang diluar Pasar yang lokasinya bersebelahan dengan Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun I Surabaya dan banyak pengunjung yang beraggapan bahwa Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya sama saja seperti Pasar pada umumnya. Berdasarkan kondisi persaingan Pasar yang terjadi di Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya. Keberadaan Pasar Krempyek yang kembali aktif beroperasi menjadi pemicu sebab sepinya kondisi pasar dan menurunnya jumlah pengunjung. Hal ini berdampak pada omset pendapatan pedagang yang semakin berkurang.

Orientasi penjagaan akal dalam hal ini meliputi seluruh pelaku Pasar termasuk pengunjung. Untuk itu dapat juga membentuk suatu kegiatan yang melibatkan peran masyarakat sekitar seperti pengadaan kegiatan sosialisasi yang dikemas dengan kegiatan bazar. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan membangun persepsi positif terhadap citra Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Serta memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat sekitar. Hal ini sebagai upaya mengubah persepsi masyarakat terhadap Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Selain itu, rendahnya tingkat persaingan dengan kompetitor dapat mempengaruhi jumlah pengujung lebih mudah beralih. Hal ini disebabkan oleh kegagalan dalam membentuk stigma masyarakat yang menghasilkan persepsi negatif terhadap citra Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Dalam kegiatan jual beli bukan menjadi hal yang aneh jika pembeli selalu mengharapkan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau. Apalagi jenis usaha ini merupakah jenis usaha berskala mikro dan merupakan kebutuhan sehari-hari yang mendasar. Sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh perubahan harga. Maka bisa saja pembeli membeli barang yang sama di tempat yang berbeda.

Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat persaingan dengan kompetitor sehingga pengujung lebih mudah beralih. Sampai saat ini belum ada startegi atau upaya yang mendukung dalam mengatasi menurunnya tingkat pengunjung akibat sepinya kondisi Pasar.

6. **Keterkaitan kondisi permintaan dan faktor kondisi prespektif *maqāṣid al-sharī'ah***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekitar masyarakat Kutisari. Keterkaitan *maqāṣid al-sharī'ah* dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan faktor kondisi dalam memenuhi permintaan pasar berupa perlindungan terhadap jiwa.

Perlindungan terhadap jiwa merupakan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan yang dapat merusak atau merugikan jiwa seseorang seperti penganiayaan, pembunuhan, dan segala tindakan yang melukai seseorang. Perlindungan terhadap jiwa juga terkait apapun yang berkaitan dengan nyawa manusia.[190] Perlindungan terhadap jiwa disini juga berarti menjaga kesehatan manusia karena kesehatan manusia merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup. Untuk itu manusia hendaknya memenuhi kebutuhan-kabutuhan pokok demi mepertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya Pasar Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar Kutisari dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terpenuhinya kebutuhan tersebut diimbangi dengan barang-barang yang halal sebagimana anjuran Islam.

Islam memberikan perhatian terhadap perlindungan kehormatan (keturunan). Hal ini dapat terlihat melalui pengharaman dalam melakukan zina, g*hibah* (menggunjing), mengadu domba, mengumpat

[190] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah…* 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencela dengan menggunakan panggilan buruk juga dilarang karena akan merusak kehormatan dan kemuliaan orang lain.[191] Perlindungan terhadap keturunan dapat berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyaman seseorang atas kehormatan dirinya. Bukan hanya sekedar upaya untuk menjaga kehormatan diri dan keluaraga namun dari tuduhan dan fitnah orang lain. Pelestarian adat dan budaya merupakan bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martabat masyarakat.[192]

Perlindungan terhadap keturunan dapat dilihat dari hubungan keterkaitan antara komponen faktor kondisi dengan industri terkait dan pendukung. Aktivitas kegiatan transaksi yang masih sarat dengan budaya daerah setempat contohnya seperti penggunaan bahasa daerah. Hubungan antar pedagang dan pedagang antar pembeli pun terjalin hangat karena memang mayoritas pelaku pasar sudah saling kenal mengenal satu sama lain.

Hubungan antar pedagang yang dibangun atas dasar persaudaraan (kebersamaan) meminimalisir *ghibah* (menggunjing), mengadu domba, mencela yang dapat merusak kehormatan dan kemuliaan orang lain. Sebagai bentuk pelindungan terhadap keturunan hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan Pasar yang kondusif berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyaman seseorang. Seperti tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain seperti

[191] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqāṣid Al-Sharī'ah*… 94.
[192] Ridwan Jamal, *"Maqā ṣid Al-Shar ī'ah..* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencopet, merampok, atau perbuatan/perkataan kasar yang dapat menyakiti hati orang lain

Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya merupakan Pasar yang menerapkan konsep syariah dalam kegiatannya. Pasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dari Pasar pada umumnya yaitu konsep syariah. Sayangnya hal ini belum menjadi daya tarik yang kuat untuk menarik minat masyarakat luas di luar daerah Kutisari untuk berkunjung ke Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Faktor jarak, lokasi dan akses kendaraan umum yang sulit juga menjadi sebab Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya ini hanya dikunjungi oleh warga sekitar Kutisari saja. Selain itu lemahnya kemampuan para pedagang dan pengelola pasar dalam menunjukkan karakteristik yang dimiliki. Meski begitu, danya Pasar Syariah az-Zaitun I Surabaya di lingkungan masyarakat Kutisari memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar Kutisari dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam pembahasan strategi menjaga eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya dengan menggunakan Porter's Diamond Model hubungan antar komponen dinilai masih belum menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan menguatkan dalam kegiatan usaha. Hal ini terlihat dari keterkaitan antara empat faktor utama yang telah dijelaskan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hubungan keterkaitan antar komponen utama, Porter juga mengakui adanya hubungan keterkaitan antara faktor diluar komponen utama yaitu komponen penunjang yang terdiri dari peran pemerintah dan kesempatan (peluang). Berikut akan dipaparkan pembahasan antara hubungan komponen utama dengan komponen penunjang:

Tabel 4.6 Keterkaitan Antar Komponen Penunjang Dengan Komponen Utama

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1.	**Peran Pemerintah**	• Faktor Kondisi	Mendukung	Dalam Perda kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2015 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Rakyat Bab IV mengatur tentang perencanaan infrastruktur dan revitalisasi Pasar yang mendukung terbentuknya Pasar dengan fasilitas dan sarana yang memadai bagi seluruh pelaku Pasar.
		• Persaingan struktur dan strategi	Mendukung	Dalam Perda kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2015 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Rakyat Bab V Tentang perlindugan dan pemberdayaan Pasar rakyat yang memberikan dukungan agar mampu berkompetisi dan memiliki daya saing. serta mendorong terciptanya iklim persaingan yang sehat.
		• Faktor permintaan	Mendukung	Adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah tentang pengelolaannya menandakan bahwa Pasar merupakan salah satu lembaga paling penting dalam kegiatan transaksi.
		• Industri terkait dan industri pendukung	Tidak Mendukung	Belum ada peraturan yang membahas tentang indsutri terkait dan pendukung dengan hubungannya dengan Pasar Tradisional berbasis syariah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan Tabel 4.6 Keterkaitan Antar Komponen Penunjang Dengan Komponen Utama

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
2.	**Peran Kesempatan**	• Faktor Kondisi	Tidak Mendukung	Peningkatan persaingan dengan industri kecil yang bergerak dibidang ekonomi mikro tentu menjadi tantangan yang sangat mengkhawatirkan. Pasalnya para pelaku pasar Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum memiliki pengetahuan yang memadai baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi.
		• Persaingan struktur dan strategi	Tidak Mendukung	Adanya pasar modern, belanja berbasis online dapat menggeser posisi Pasar Tradisional syariah. Perkembangan pesatnya label syariah di Indonesia menjadi peluang besar bagi industri halal untuk pengembangan usahanya untuk itu hal ini menjadi ancaman yang serius untuk kelangsungan usaha Pasar tradisional karena saat ini banyak toko, pasar atau belanja online yang menawarkan dengan label syariah
		• Faktor permintaan	Mendukung	Semakin banyaknya populasi manusia maka akan meningkatkan kebutuhan yang akan mendorong meningkatnya permintaan.
		• Industri terkait dan industri Pendukung	Mendukung	Adanya lembaga pendukung seperti lembaga pembiayan dan pemasok akan memberikan kemudahan dalam keberlangsungan usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut Pemaparan hasil analisis keterkaitan antar komponen utama dengan komponen penunjang

a. Peran Pemerintah

Peran pasar tradisional sangat strategis sebagai penggerak roda perekonomian khususnya perekonomian daerah. Untuk itu dibutuhkan peran Negara dalam mencapai tujuan ekonomi kolektif.[193] Dalam hal ini, pemerintah telah menunjukkan perhatiannya dan bukti bahwa pasar tradisonal merupakan salah satu instrument penting bagi jalannya perekonomian hal ini dapat dilihat dari adanya peraturan daerah, dan surat keputusan wali kota. Beberapa kebijakan publik tersebut, diantaranya.

1) Peraturan presiden nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko moder.
2) peraturan mentri perdagangan RI nomor 53 tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisonal. pusat perbelanjaan dan toko modern.

Peraturan yang disebutkan diatas diantaranya lebih mengatur tentang zonasi, kemitraan, dan perizinan serta pembinaan. Sejauh ini belum ada aturan pemerintah terkait kebijakan yang mendorong perkembangan Pasar berbasis syariah. Untuk itu dibutuhkan regulasi melalui sebuah perda (peraturan daerah) atau surat keputusan wali kota menuju terciptanya pasar syariah yang ideal dengan membuat regulasi

[193] Jufri Kasim, "Peran Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bersehati Kota Manado)" , TP, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian Pasar Tradisional berbasis syariah, mekanisme Kegiatan didalamnya serta struktur dan tata kelolanya.

Dalam sisi ekonomi Islam peran pemerintah disebut *ḥisbah*, yaitu merupakan suatu lembaga pengawas dan berwenang membuat aturan tentang perdagangan yang bertujuan untuk menjamin keadilan dan tata niaga yang adil dalam kegiatan bermuamalah serta mencegah hal penyimpangan yang terjadi dalam usaha ekonomi.[194]. Pentingnya peran pemerintah juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani W dan Dadang Husen Sobana yang menyatakan bahwa lembaga pengawasan pasar termasuk kedalam subjek-subjek yang mesti ada dalam pasar syariah sebagai badan yang mengawasi jalannya aktivitas pasar yang sesuai dengan standart syariah serta untuk memastikan terhindarnya aktivitas pasar dari penimbunan barang dan kenaikan harga yang dilakukan secara sepihak oleh pedagang..

Badan pengawas pasar syariah (BPPS) ini dapat dibentuk/diangkat oleh pemerintah setempat setelah mendapat rekomendasi dan pertimbangan dari Kepala Koperasi UMKM perdagangan dan perindustrian anggota didalamnya dapat terdiri dari perwakilan pemerintah (pemerintahan setempat), ulama (MUI setempat), akademisi dan pakar dalam bidang yang terkait dalam muamalat yang bertugas untuk meninjau dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan pasar berbasis syariah serta dapat mengajukan usul-

[194] Abdurrahman, *Al-Ḥi sbah Al-Islamiyah Siistem Pengawas Pasar*…, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usul pengembangan pasar berbasis syariah. Berikut diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut:

b. Peran Kesempatan

Ketatnya persaingan didunia usaha menuntut para pelaku Pasar didalamnya untuk terus melakukan perngembangan dan inovasi dalam mempertahankan usahanya.Sebagai makhluk hidup tentunya manusia akan terus menerus berusaha memperoleh dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan jumlah populasi manusia yang banyak maka permintaan akan komoditas pokok akan terus bertambah dan berkelanjutan. Mengenai dengan industri terkait dan pendukung peran kesempatan memberikan peluang semakin meningkatnya input yang didorong karena meningkatnya permintaan serta mudahnya akses untuk permodalan karena semakin banyaknya lembaga yang menawarkan jasa pembiayaan.

Saat ini banyak bermunculan Pasar berbasis modern yang menawarkan pelayanan dan kualitas yang memadai untuk para pengunjungnya. Hal ini akan menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing mengikuti perkembangan usaha yang semakin pesat. Selain itu, saat ini telah banyak industri sejenis yang menawarkan pelayanan dan kualitas produk yang baik yang dikemas dengan pasar atau toko berbasis modern serta menawarkan kualitas kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dari segi pelayanan, sarana dan prasarana yang disediakan didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan, kegiatan sosialisasi untuk meingkatkan pemaham terhadap Pasar berbasis syariah hanya dilakukan satu kali yaitu ketika awal pembukaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya pada Tahun 2010. Sehingga bagi pedagang yang masuk setelah tahun 2010 tidak memperoleh arahan dan pengetahuan tentang karakteristik Pasar berbasis syariah sebagai pedagang Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

Struktur kepengurusan di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya hanya terdiri dari petugas teknis saja. Sehingga akses pembiayaan yang masuk bebas keluar masuk Pasar. Akses pembiayaan yang tersedia di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya lebih didominasi oleh pembiayaan non syariah. Hanya terdapat 1 lembaga pembiayaan berbasis syariah yaitu BMT Amanah Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Maka pada bagian ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

1. Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya

   Keberadaan Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya merupakan sesuatu yang baru di tengah kalangan masyarakat Kutisari. Konsep syariah yang diterapkan sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan transaksi di dalamnya menjadi karakteristik tersendiri bagi berdirinya Pasar ini. Karakteristik Pasar yang berbasis syariah diharapkan dapat membangun citra yang akan memperkuat preferensi konsumen terhadap eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya. Sayangnya hal ini belum menjadi daya tarik bagi pengunjung dan juga belum memperkuat rasa kepercayaan pedagang terhadap Pasar yang mereka tempati. Sehingga adanya Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya masih belum memberikan nilai tambah berupa manfaat bagi para pelaku Pasar di dalamnya.

2. Strategi Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya Dalam Prespektif *maqāṣid al-sharī'ah*:

   Dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Tradisional syariah az-Zaitun I Surabaya berdasarkan prespektif *maqāṣid al-sharī'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan agar pengelola pasar dapat menyediakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi pedagang berupa pembinaan berkelanjutan dan program pendampingan, menyediakan sarana pendukung untuk menunjukkan karakteristik Pasar berbasis syariah seperti disediakan sarana untuk beribadah dan menciptakan lingkungan pasar yang kondusif yang berkaitan dengan keamanan, ketentraman dan kenyamanan bagi seluruh pelaku pasar. Selain itu, perlu adanya Dewan Pengawas Pasar Syariah guna mengawasi jalannya aktivitas di Pasar berbasis syariah. Serta dibutuhkan Partisipasi masyarakat sekitar Kutisari untuk ikut meramaikan Pasar dengan berbelanja di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diatas. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dan masukan dalam upaya menjaga eksisitensi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya az-Zaitun I Surabaya. Berikut adalah saran berdasarkan hasil Penelitian:

1. Bagi pengelola Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.
   a) Memberikan pembinaan berkelanjutan terhadap para pedagang Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya berupa kegiatan pendampingan dan program peningkatan kompetensi sebagai pedagang pasar berbasis syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyediakan akses pembiayaan berbasis syariah dengan bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

c) Mengadakan kegiatan sosialisasi yang dikemas dengan kegiatan bazar untuk menarik minat masyarakat.

d) Membangun musholla yang layak dan nyaman dengan menyediakan tempat wudhu dan peralatan sholat.

2. Bagi Masyarakat Sekitar Kutisari

   Ikut berpartisipasi meramaikan Pasar dengan berbelanja di Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya.

3. Bagi Pemerintah

   Membuat regulasi untuk pengelolaan pasar berbasis syariah serta membentuk dewan pengawas Pasar Tradisional berbasis syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan membahas hal lain yang belum dibahas pada penelitian ini seperti pengaruh penerapan prinsip syariah pada Pasar tradisional syariah dengan didukung data-data terbaru atau dengan menggunakan strategi yang berbeda yang relevan dengan subjek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Maritfa Nika, Mohammad Mukti Ali. "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta",*Jurnal Teknik PWK,* Vol. 2, No. 2,2013.

Abdurrahman.*Al-Ḥi sbah Al-Islamiyah Siistem Pengawas Pasar Dalam Islam,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014).

AJ Smit, "The Competitive Advantage Of Nations: Is Porter's Diamond", *Journal Southem African Business Review,* Volume 14, Nomor1, 2010.

BPS.*Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Tahun 2018.*Jakarta: Badan Pusat Statistik.2018.

Departemen agama RI, *al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta: PT. Pantja Cemerlang).

Elias, Melissa Carmia."Analisis Strategi Bersaing Pada Perusahaan Biro Perjalanan Di Malang", *Jurnal Agora*, Vol. 6, No. 2.2018.

Ety Saraswati, DKK, "Implementsi Model Diamond Poeter dalam Membangun Keunggulan Bersaing pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo", *JIMMU,* Vol. IV, No. 2, (September,2019).

Fauzia, Ika Yunia,Abdul Kadir Riyadi.*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqā ṣid al-Shar ī'ah.*Jakarta: Prenadamedia Group.2014.

Furqon, Moh. Amir."Strategi Pemberdayaan Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Produk Khas Kapedi". Jurnal Mirai Management. Volume 4 No. 2..2019.

Ghony, M. Djunaidi. Fauzan Almanshur.*Metodelogi Penelitian Kualitatif.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2017.

http://ditjenpdn.kemdag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-Pasar-rakyat, diakses pada 14 Oktober 2019, Pukul 05.38.

https://www.nielsen.com, diakses pada 12 Oktober 2019, Pukul 07.45.

Jamal, Ridwan. "Maqā ṣid al-Shar ī'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian".t.p.t.t.

Jauhar Ahmad Al-Mursi Husain.*Maqāṣid al-Sharī'ah.* (Jakarta: Amzah, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartika Dewi Sri Sulsilowati,Dkk.,"Kebijakan Perdagangan Ritel Dan Dampaknya Bagi Ritel Tradisional Di Kota Malang".Bandung: Politeknik Negeri Bandung,Industrial Research, Workshop And Nasional Seminar.2016.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.*Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat.*Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.2015.

Muhsinat,Diaul. "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)".Skripsi--Universitas Islam Negeri Makassar.2016.

Muhammad Suryadi, Dian Dharmayanti. *Analisis Daya Saing untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Terhadap Pelanggan dengan Pendekatan CRM di CV. BLITZSPOT.* Jurnal Teknosi, Vol. 03, No. 01, April 2017.

Mattoriq, DKK. "Aktualiasasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Banjulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)".*Jurnal Administrasi Piblik (JAP),* Vol. 2, No. 3, 426.

Noor, Triana Rosalina. "Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya)",t.p,t.t.

Nurul Rahmawati, Kiprah Pasar Syariah Di Bumi Surabaya, https:www.kompasiana.com/amp/nurulrahma/kiprah-Pasar-Syariah-di-bumi-Surabaya-_54f92dc5a333112c048b48ee, diakses pada 30 Oktober, 2019.

Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor: 70/M-Dag/Per/12/2013

Priastuti, Dila. Dkk, "Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sayuran Organik",*Jurnal Manajemen Dan Organisai*,Vol V, No. 3, Desember, 2014.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ie).*Ekonomi Islam.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmawati, Dwisara Ajeng, Drajat Tri Kartono. "Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)". *Jurnal Sosial Dilema,* Vol.32, No.2, 2017.

Rusham. "Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan.* Vol. 10, No. 2, September, 2016.

Sahroni, Oni. Adiwarman A. Karim*Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Sriani Endang. "Konsep Prof. Suroso Imam Zadjuli Tentang Pasar Syariah Az-Zaitun I Dalam Presfektif Maqasid Asy-Syariah".Tesis—Uin Sunan Kali Jaga. Yogyakarta.2016.

Sugiyono.*Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*Bandung: Alfabeta.2017.

Susilowati, Kartika Dewi Sri, Dkk,"Kebijakan Perdagangan Ritel Dan Dampaknya Bagi Peritel Tradisional Di Kota Malang", *Industrial Research, Workshop, And National Seminar.* Juli, 2016.

Taufiqurokeao;hjfpaqhman."*Manajemen Strategik*".Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Dr.Moestopo Beragama.2016.

Uha, Ismail Nawawi.*Isu Isu Ekonomi Islam.*Jakarta:Viv Press Jakarta.2013.

Umam, Husain, Dkk. *Metodelogi Penelitian Sosial.* Jakarta: Pt Bumi Aksara.2006.

Wahab,Adul. *Keberpihakan kebijakan pemerintah pada sektor usaha rakyat perspektif ekonomi islam (studi kasus keberlangsungan Pasar Tradisional)*, Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah, Vol. 12, No. 1, Mei 2016.

Waldelmi,Idel, Afvan Aquino, "Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah", *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 6, Juli, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id